

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**RAKHIL NUR PRADITATAMA**  
**12803244041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA  
KELAS XII IPS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Oleh:

RAKHIL NUR PRADITATAMA

12803244041

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 15 Juli 2019

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing,



Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.  
NIP. 19770810 200604 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

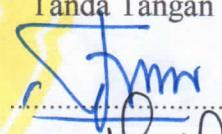
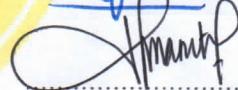
yang disusun oleh:

RAKHIL NUR PRADITATAMA

12803244041

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2019 dan dinyatakan lulus

#### **DEWAN PENGUJI**

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E.Ak., M.Si., CA	Ketua Penguji		31/07/2019
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		18/07/2019
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak	Penguji Utama		29/07/2019

Yogyakarta, Agustus 2019

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rakhil Nur Praditatama

NIM : 12803244041

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Yogyakarta, .. Juli 2019

Yours sincerely,



Rakhil Nur Praditatama  
NIM. 12803244041

## MOTTO

“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.”-(QS.**At-Thalaq : 12**)

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”-(QS.**Luqman : 27**)

”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. -(HR. **Tirmidzi**)

“Hatiku bagaikan pena, dalam genggaman tanganMu”-(**Cuplikan Puisi Rummi**)

*Tuhan dan Manusia*

*Tuhan :*

*Ku-buat dan kubentuk dunia ini dari lempung yang sama,  
kau bikin Iran, Ethiopia, Mongolia dan lainnya.  
Dari tanah Ku-buat besi, murni tak tercampur yang lainnya,  
kamulah yang menjadikannya pedang dan senjata,  
kau bikin kapak untuk menebang pohon yang Ku-tumbuhkan  
dan membuat sangkar untuk burung-burung yang berkicau bebas*

*Manusia :*

*Engkau mencipta malam,  
aku mencipta lampu untuk meneranginya  
Engkau membuat lempung,darinya  
aku bikin cawan minuman cerlang  
Engkau jadikan hutan belantara, gunung dan padang rerumputan  
aku cipta kebun, taman,jalan-jalan dan padang pengembalaan  
aku rubah racun berbisa jadi minuman segar  
akulah yang mencipta cermin cerlang dari pasir*  
**(Muhammad Iqbal 1877-1938)**

“ Bagi siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut.”-(HR. **Ibn Majah**)

“...*Minnazh-zhulumaati ilan Nuur...(2:257)*”-Habis Gelap Terbitlah  
Terang  
**(RA. Kartini)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan nikmat sehat dan kebaikan-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Teruntuk keluarga sederhanaku.

Kedua orang tuaku, Ayahanda Muslim dan Ibunda Ami Penihastuti, yang menjadi alasan untukku menjadi pribadi yang lebih baik dan terima kasih tiada terkira atas segala kerja keras, doa dan pengorbanannya selama ini.

Adikku Fahmi Faturakhman Dwi Nugroho dan Fardila Nur Pravitasari  
atas semangat dan dukungannya.

## **PERSEMBAHAN**

## **BINGKISAN**

Tak lupa kubingkisan karya sederhana ini untuk:

1. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tempat menimba ilmu, teladan dan inspirasi tiada henti bagi anak didiknya.
2. Bapak Ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman yang telah mengizinkan untuk meneliti sekaligus menimba ilmu.
3. Guru-guru dan sahabat-sahabatku, dalam jalan cintaNya, bagai oase di tengah gurun. Terimakasih atas waktu, bantuan dan dukungannya selama ini.

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Oleh:**

**RAKHIL NUR PRADITATAMA**

**NIM. 12803244041**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengembangkan media pembelajaran berupa Buku Saku Akuntansi bagi siswa SMA/MA kelas XII IPS dengan materi Persediaan Barang Dagang; mengetahui kelayakan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru Akuntansi, dan siswa dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang diadaptasi dari model pengembangan *4D(Four-D)* Sivasailam Thiagarajan, Dorothy. S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Pada tahap Development, Buku Saku Akuntansi dinilai kelayakannya oleh satu dosen ahli materi, satu dosen ahli media, satu guru akuntansi. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan lima tahap membuat Buku Saku Akuntansi yaitu: 1) *Define* (Pendefinisian) 2) *Design* (Perancangan) 3) *Develop* (Pengembangan) 3) *Disseminate* (Penyebaran). Tingkat kelayakan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian: 1) Ahli Materi diperoleh rata-rata skor 3,19 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak, 2) Ahli Media diperoleh rata-rata skor 3,26 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak, dan 3) Guru Akuntansi diperoleh rata-rata skor 2,97 yang termasuk dalam kategori Layak. Dengan demikian Buku Saku Akuntansi ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata kunci :** Media, Akuntansi, Buku Saku

**DEVELOPMENT OF ACCOUNTING POCKET BOOK AS AN  
ACCOUNTING LEARNING MEDIA OF XII IPS CLASS STUDENTS AT  
MADRASAH ALIYAH STATE 4 SLEMAN ACADEMIC YEAR 2019/2020**

**By:**

**RAKHIL NUR PRADITATAMA**

**NIM. 12803244041**

**ABSTRACT**

*This study aims to: develop learning media is Accounting Pocket Books for students of Senior High School/Madrassa Aliyah XII Social class with material about Inventory of Merchandise; knowing the feasibility of the Accounting Pocket Book as a learning media based on the assessment of material experts, media experts, Accounting teachers, and students from the aspects of content, language, presentation, and graphics.*

*This research is a research and development (R & D) research adapted from the 4-D development model Sivasailam Thiagarajan, Dorothy. S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. In the Development stage, the Accounting Pocket Book is assessed by its feasibility by one material lecturer, one media expert lecturer, one accounting teacher. Data obtained from questionnaires were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively.*

*The results showed five stages of making an Accounting Pocket Book, namely: 1) Define 2) Design 3) Develop 4) Disseminate. The level of feasibility of the Accounting Pocket Book as a learning media based on assessment: 1) Material experts obtained an average score of 3.19 included in the Very Eligible category, 2) Media Experts obtained an average score of 3.26 included in the Very Eligible category, and 3) Accounting teachers obtained an average score of 2.97 which is included in the Eligible category. Thus this Accounting Pocket Book is worthy of being used as a learning media.*

**Keywords:** *Media, Accounting, Pocket Book*

## **KATA PENGANTAR**

**Bismillahirrahmanirrahim...**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala. Atas limpahan rahmat, hidayah, dan nikmat sehat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini berjudul “Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Tahun Ajaran 2019/2020” yang ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

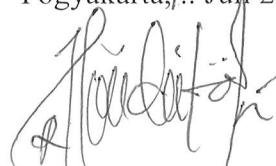
Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi teladan bagi dosen, karyawan dan mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta serta memberikan berbagai fasilitas yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berkenan memberikan izin penelitian dan menyediakan fasilitas untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. RR. Indah Mustikawati, S.E.Akt., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan pengarahan demi kelancaran penyusunan skripsi.
4. Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Ahli Materi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan arahan selama studi.

5. Rizqi Ilyasa Aghni, S.Pd., M.Pd., Dosen Ahli Media yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan arahan selama studi.
6. Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
7. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak., Dosen Narasumber yang memberikan pengarahan dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi.
8. Abdullah Taman, S.E.Ak., M.Si., CA., Ketua Pengaji yang telah memberikan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Dosen dan *Staff* Universitas Negeri Yogyakarta terutama di Fakultas Ekonomi yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan terbaik oleh Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Juli 2019



Rakhil Nur Praditatama  
NIM. 12803244041

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
ALatar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah .....	7
C.Pembatasan Masalah .....	8
D.Rumusan Masalah .....	9
E.Tujuan Penelitian.....	9
F.Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	10
G.Manfaat Penelitian.....	11
H.Asumsi Pengembangan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
ADeskripsi Teori .....	13
1Pengertian Pembelajaran .....	13
2.Pengertian Akuntansi .....	15
3Pembelajaran Akuntansi.....	16
4Kesulitan Belajar .....	16
5Kesulitan Pembelajaran Akuntansi .....	19
6Pengembangan Media Pembelajaran.....	19
B.Kajian penelitian yang relevan .....	31
C.Kerangka berpikir.....	33
D.Paradigma Penelitian.....	35
E.Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A.Jenis dan Desain Penelitian.....	37

1Jenis penelitian .....	37
2Desain penelitian .....	37
B.Subjek Penelitian.....	43
C.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
D.Jenis Data .....	43
E.Definisi Operasional Variabel .....	44
F.Teknik Pengumpulan Data.....	45
G.Instrumen Penelitian.....	46
H.Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A.Deskripsi Penelitian.....	52
1.Deskripsi Subjek Penelitian.....	52
2Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
3Deskripsi Waktu Penelitian .....	52
B.Hasil Penelitian.....	53
1.Tahap <i>Define</i> (Pendefinisian) .....	53
2.Tahap <i>Design</i> (Perancangan).....	56
3.Tahap <i>Development</i> (Pengembangan) .....	66
4.Tahap <i>Disseminate</i> (Penyebaran) .....	79
C.Pembahasan .....	80
D.Keterbatasan Pengembangan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
AKesimpulan .....	91
BSaran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	99

## **DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1.Rangkuman Aktivitas Model 4D .....	39
Tabel 2.Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	46
Tabel 3.Kisi-kisi Angket Validasi Buku Saku .....	47
Tabel 4.Kisi-kisi Angket Respon Siswa .....	48
Tabel 5. Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i> Angket Validasi.....	49
Tabel 6.Konversi Data Kuantitatif (Skor Validasi) ke Data Kualitatif .....	50
Tabel 7. Daftar Subjek Penelitian Pengembangan Buku Saku Akuntansi .....	52
Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Pengembangan .....	53
Tabel 9. Media Pembelajaran Berbentuk Buku Saku .....	56
Tabel 10.Susunan Materi Persediaan Barang Dagang .....	58
Tabel 11. Story Board Buku Saku Akuntansi .....	59
Tabel 12. Nilai Angket dari Ahli Materi aspek kelayakan.....	67
Tabel 13. Nilai Angket dari Ahli Materi aspek kelayakan kebahasaan .....	69
Tabel 14. Rekapitulasi nilai Angket dari Ahli Materi.....	69
Tabel 15. Nilai Angket dari Ahli Media Aspek Kelayakan Penyajian .....	70
Tabel 16. Nilai Angket dari Ahli Media Aspek Kelayakan Kegrafikan .....	71
Tabel 17. Rekapitulasi Nilai Angket dari Ahli Media .....	72
Tabel 18. Nilai Angket dari Guru Aspek Kelayakan Umum .....	73
Tabel 19. Nilai Angket dari Guru Aspek Kelayakan Bahasa.....	74
Tabel 20.Rekapitulasi Nilai Angket dari Guru .....	75
Tabel 21. Rekapitulasi Nilai Kelayakan Buku Saku Akuntansi .....	76
Tabel 22. Tabel Revisi Aspek Kelayakan Isi .....	77

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.Bagan Proses Komunikasi.....	21
Gambar 2. Paradigma Penelitian Pengembangan Buku Saku Akuntansi .....	35
Gambar 3. Validasi Ahli Materi.....	70
Gambar 4. Validasi Ahli Media .....	73
Gambar 5.Validasi Guru .....	75
Gambar 6.Validasi Keseluruhan Ahli .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Tahap <i>Define</i> (Pendefinisian).....	100
Lampiran 2. Tahap <i>Desain</i> (Perancangan).....	113
Lampiran 3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan).....	138
Lampiran 4. Tahap <i>Disseminate</i> (Penyebaran).....	175

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu bergerak dan berkembang, begitupun dengan zaman dan semua bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia. Indikator kemajuan suatu bangsa salah satunya ditinjau dari keberhasilan pendidikan. Menurut UNESCO (*United Nation, Educational, Scientific and Cultural Organization*) Pendidikan meliputi empat pilar (1) *Learning to know* (2) *Learning to do* (3) *Learning to be* (4) *Learning to live together*. Pendidikan turut membantu dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 :

“...Bawa sesungguhnya, kemerdekaan itu ialah hak semua bangsa, dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan. Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,...”

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dari dasar undang-undang di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan suatu bangsa dan negara harus diupayakan sebaik-baiknya. Pendidikan akan

melahirkan sikap atau kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi. Istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa agar seseorang menjadi dewasa, yang dimaksud dewasa di sini adalah bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis dan sosiologis. Hal ini berarti siswa dibimbing untuk menjadi bertanggung jawab dengan dikembangkan kemampuannya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri siswa. Ketiganya merupakan komponen penting yang saling mempengaruhi (Hasbullah, 2015:1).

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dijelaskan di paragraf di atas menyatakan bahwa di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut mengandung tiga komponen utama yaitu pendidik yang dijelaskan oleh Hasbullah sebagai orang dewasa yang membimbing, isi atau materi belajar dan peserta didik. Interaksi antara ketiga komponen tersebut dipengaruhi oleh sarana prasarana seperti media belajar, metode belajar dan lingkungan belajar sehingga tercipta suatu lingkungan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari belajar adalah perubahan yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap maupun tingkah laku (Sardiman, 2011: 20-22). Guru sebagai salah satu orang dewasa dan komponen sentral dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan suatu situasi belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi atau teknik dalam mengelola penyampaian isi atau materi belajar. Penyampaian materi belajar

secara efektif dan efisien membutuhkan alat bantu yang mendukung proses tersebut. Seperti telah dijelaskan dalam kalimat di atas, ketiga komponen proses pembelajaran dipengaruhi oleh sarana prasarana salah satunya oleh media. Bagaimana media yang diciptakan guru dapat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Penggunaan media dewasa ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat, terutama pada masa anak sekolah baik media massa, media cetak, maupun elektronik yang dikemas dengan sangat menarik. Pola pikir yang baik, hanya dapat dibentuk oleh pendidikan yang baik. Ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan untuk dapat membuat media pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan membaca buku teks yang monoton kurang dapat menarik siswa. Siswa cenderung merasa enggan sebelum memulai belajar dan cepat merasa bosan, terlebih jika pelajaran dianggap sulit oleh siswa. Dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif untuk dapat membantu mengarahkan pola pikir, menarik dan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012). Media merupakan alat komunikasi efektif dalam pembelajaran, karena media memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dari proses belajar yang berlangsung dan berkelanjutan

dengan interaksi yang baik antara orang sebagai pelaku belajar dengan sumber belajar. Materi yang terpercaya didapatkan dari sumber belajar yang baik dan sumber belajar yang baik dan terpercaya memiliki *literasi* yang baik, kriteria sumber belajar yang baik tersebut dapat ditemukan di media cetak berupa buku.

Di dalam buku terdapat dua kategori dasar media yaitu teks dan visual, di dalam media pembelajaran keduanya dituntut memiliki literasi yang baik sebagai sumber belajar agar layak untuk pendidikan. Salah satu sumber belajar yang sering digunakan oleh guru dan siswa adalah buku teks/cetak. Buku teks/cetak tersebut memiliki ukuran yang cukup besar, tebal sehingga sulit dibawa dan bahasa buku berupa uraian yang panjang sehingga membuat siswa enggan sebelum membaca isinya dan cepat merasa bosan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan inovasi yang kreatif dalam penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku saku. Salah satunya adalah buku saku akuntansi. Buku saku akuntansi merupakan buku dengan inovasi bentuk buku yang lebih kecil dan ringkas sehingga mudah dibawa kemana-mana yang berisi penjelasan tentang akuntansi menggunakan bahasa yang komunikatif dan disertai dengan permainan yang dapat mengasah pemahaman. Buku saku ini memiliki ukuran kurang lebih sebesar saku baju atau celana sehingga cocok dijadikan media belajar yang dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas, baik untuk belajar individu maupun kelompok. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat mengarahkan pola pikir, menarik dan dapat membantu mengatasi kesulitan

belajar siswa. Ilmu akuntansi adalah ilmu terapan, karena seseorang dikatakan bisa akuntansi jika sudah menerapkannya, maka ilmu terapan akuntansi membutuhkan panduan yang praktis. Buku saku dapat menjadi solusi yang praktis untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada siswa SMA/MA yang menggunakan kurikulum 2013, pembelajaran Akuntansi *include* di dalam mata pelajaran Ekonomi, dan mulai dipelajari pada kelas dua belas, seperti di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman yang terletak di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, waktu pembelajaran akuntansi lebih singkat dibandingkan dengan SMK, penggunaan media belajar kreatif dalam mempelajari akuntansi masih minim.

Menurut pemaparan guru Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, mata pelajaran Akuntansi dianggap memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Akuntansi masih menjadi momok pelajaran yang sulit bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman tercermin dari nilai-nilai mata pelajaran Ekonomi yang masih rendah. Siswa SMA jurusan IPS yang masih mempelajari ilmu sosial di luar ilmu akuntansi, fokus belajar masih terbagi dan minat belajar terpecah, belum terjurus seperti di SMK. Hal ini dikarenakan kurikulum di SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja, sedangkan di SMA kurikulum yang digunakan bertujuan menciptakan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang berikutnya. Berdasarkan observasi selanjutnya, pada kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman yang difokuskan mempelajari Akuntansi Perusahaan Dagang, pada kompetensi dasar persediaan barang

dagang terdapat metode-metode penghitungan persediaan barang dagang, siswa masih sering lupa dan kesulitan.

Oleh karena itu, melihat realita yang terjadi pada sistem pendidikan saat ini, diperlukan tindakan untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar akuntansi siswa lebih menyenangkan dan materi mudah diserap oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yaitu

“Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Sistem pendidikan telah mengatur proses pembelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional yang dewasa ini telah mengalami reformasi dari *transformative learning* berbasis *behaviorism* menjadi *active learning* berbasis *constructivism* yang ditawarkan oleh Piaget dan Vigotsky. Teori ini menawarkan proses pedagogi yang lebih mengandalkan pada perluasan dan pengayaan sumber belajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi, elaborasi dan setelah itu baru melakukan konfirmasi pada guru sebagai *senior learner* (Azhar Arsyad, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 59 Tahun 2013 dan No 70 Tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata

pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Hal ini berarti siswa SMA/MA dituntut untuk belajar mandiri lebih luas dari berbagai sumber belajar namun tetap dalam pengawasan atau panduan guru yang dapat menggunakan media sebagai pengayaan sumber belajar untuk membuat siswa tertarik dalam belajar akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan belum ada kegiatan belajar akuntansi yang menarik untuk siswa SMA/MA yang masih rendah karena media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik bagi siswa. Peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat media belajar akuntansi yang menarik untuk siswa SMA/MA. Dan itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media yang belum maksimal untuk penyampaian materi secara kreatif dan menarik untuk siswa.

2. Penggunaan buku teks yang tebal dan berat dengan uraian yang panjang dalam kegiatan belajar membuat siswa merasa enggan sebelum memulai belajar.
3. Ilmu akuntansi adalah ilmu terapan yang membutuhkan media yang ringkas karena banyak siswa yang sering lupa pada materi yang sangat luas.
4. Persepsi kesulitan belajar akuntansi tercermin dari nilai ekonomi yang rendah dan pemaparan guru dan siswa.
5. Pada kurikulum 2013, waktu belajar akuntansi siswa SMA/MA yang relatif lebih singkat yaitu hanya satu periode tahun ajaran di kelas XII sehingga membutuhkan bantuan media pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang dapat diidentifikasi, salah satu permasalahan pembelajaran Akuntansi di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman tahun ajaran 2019/2020 yaitu media yang kurang menarik dan kesulitan belajar akuntansi salah satunya pada kompetensi dasar persediaan barang dagang. Oleh karena itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pengembangan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi bagi siswa kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman pada kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang. Peneliti mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya membuat media yang kreatif dan menarik untuk siswa. Media pembelajaran menentukan bagaimana materi diserap oleh siswa dengan lebih mudah. Jadi, dengan memakai buku saku sebagai media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar Akuntansi

khususnya kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang, baik individu maupun berkelompok, baik di dalam maupun di luar kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran menggunakan Buku Saku Akuntansi pada kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang untuk siswa kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kelayakan media Buku Saku Akuntansi pada kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang berdasarkan penilaian/validasi dari ahli materi, ahli media dan praktisi pembelajaran akuntansi (Guru Akuntansi SMA/MA)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yan telah dirumuskan tersebut, maka tujuan peneitian ini:

1. Menghasilkan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang bagi siswa kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman tahun ajaran 2019/2020 yang menarik.

2. Mengetahui kelayakan Buku Saku Akuntansi berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan guru Akuntansi.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Buku Saku Akuntansi merupakan salah satu Media Pembelajaran Akuntansi pendukung yang sesuai dengan kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang.
2. Buku Saku Akuntansi disajikan dalam bentuk buku yang berukuran kecil memuat materi Persediaan Barang Dagang dengan penyajian yang lebih menarik, praktis, komprehensif, dan mudah dipahami siswa.
3. Buku Saku Akuntansi yang dapat digunakan siswa untuk Media Pembelajaran Akuntansi di dalam kelas maupun di luar kelas, baik mandiri maupun berkelompok.
4. Buku Saku Akuntansi dilengkapi dengan cerita yang menarik dan alur yang dekat dengan kehidupan nyata.
5. Buku Saku Akuntansi dilengkapi dengan permainan teka-teki silang yang dapat mengasah pemahaman materi pada kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran kreatif.

#### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu mengatasi kesulitan belajar.

#### **c. Bagi sekolah.**

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

#### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penelitian pengembangan buku saku akuntansi. Selain itu, peneliti dapat memberikan kontribusi pembuatan media pembelajaran.

### **2. Manfaat Teoritis**

#### **a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.**

#### **b. Dapat dipergunakan sebagai metode alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.**

## **H. Asumsi Pengembangan**

Asumsi pengembangan media pembelajaran berbentuk Buku Saku Akuntansi ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Saku Akuntansi yang disusun merupakan Media Pembelajaran alternatif yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas, baik mandiri maupun berkelompok.
2. Validator yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran Akuntansi SMA/MA memiliki pandangan yang sama mengenai kriteria kualitas/kelayakan Buku Saku yang baik.
3. Penggunaan Buku Saku Akuntansi sebagai media yang menyenangkan, praktis, dan komprehensif serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.
4. Buku ini dilengkapi dengan alur cerita yang menarik dan dekat dengan kehidupan nyata.
5. Buku ini dilengkapi dengan permainan yang dapat mengasah pemahaman akuntansi siswa pada kompetensi dasar Persediaan Barang Dagang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serapan dari bahasa inggris *instruction*, diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Guru tidak hanya mengajar melainkan membelaarkan peserta didik agar mau belajar (Rayandra, 2012: 6). Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Disini, media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. (Rayandra, 2012: 7). Teori pembelajaran dikatakan sebagai perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 28). Sedangkan menurut Miftahul Huda (2014: 2), pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah tiap orang. Wenger (1998) mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu,

pembelajaran bisa terjadi dimana saja, dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.”

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar atau tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan ke dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh (Glass da Holyoak, 1986). Dari uraian pegertian di atas, dapat disimpulkan, pembelajaran adalah metode atau cara untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Ada banyak metode pembelajaran, salah satunya adalah metode konstruktivistik. Kalangan kostruktivistik meyakini bahwa para siswa membentuk pengetahuan sendiri dan menciptakan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan (Bredo, 2000). Kalangan konstruktivistik berpendapat bahwa para pembelajar harus memiliki peran aktif dalam proses belajar, bahwa mereka bukanlah wadah yang harus diisi, bahwa mereka adalah pengatur dari proses belajar mereka. Selanjutnya, sebagian besar konstruktivis meyakini bahwa para pembelajar terlibat dalam proses pembelajaran dengan menempatkan pengalaman mereka ke dalam kenyataan. Mereka merasa bahwa pembelajar tidak dapat memahami

sesuatu tanpa pertama-tama memahami bagaimana sesuatu itu, disesuaikan dengan dunia nyata (Sharon, dkk., 2011: 54).

## 2. Pengertian Akuntansi

Suwardjono (2006) dalam bukunya *Teori Akuntansi* mendefinisikan,

*Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation of an entity and for reports that have to be submitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.”*

*Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making decisions.*

Pada awal perkembangannya, akuntansi dapat dikatakan sebagai kerajinan (*art*) karena orang yang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan akuntansi harus terjun langsung dalam dunia praktik dan mengerjakan magang (*apprenticeship*) pada praktisi. Dalam perkembangan selanjutnya, pengetahuan dan keterampilan akuntansi dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga membentuk seperangkat pengetahuan yang utuh yang dapat diajarkan melalui institusi pendidikan. Penyebutan akuntansi sebagai seni sebenarnya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa dalam praktiknya, akuntansi melibatkan banyak pertimbangan nilai (*value-judgement*) yang menuntut keahlian dan pengalaman untuk memilih perlakuan yang terbaik.

Sedangkan definisi akuntansi dari sudut pandang proses, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu entitas (pengguna informasi akuntansi) (Epi Indriyani, 2012).

### **3. Pembelajaran Akuntansi**

Dari penjelasan tentang pengertian pembelajaran diatas, dapat dikaitkan, pembelajaran akuntansi adalah metode yang digunakan untuk membuat perubahan tingkah laku dalam proses memahami akuntansi yaitu memahami proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu entitas (pengguna informasi akuntansi) dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Pembelajaran akuntansi menuntut untuk melakukan praktik untuk dapat menguasainya. Ilmu akuntansi yang luas membutuhkan tahapan dalam mempelajarinya dan mempratikkannya agar dapat memfungsikannya secara utuh. Tahapan dalam level-levelnya dimulai dari memahami mata pelajaran ekonomi kemudian diturunkan ke dalam akuntansi, pembagian-pembagian dalam ilmu akuntansi dan profesi yang akan digeluti dan fungsi-fungsinya sampai pada praktik.

### **4. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, prestasi belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau prestasi belajar mereka lebih rendah bila dibandingkan dengan prestasi belajar sebelumnya (Sugihartono, 2012).

Blassic dan Jones mengatakan bahwa kesulitan belajar itu menunjukan adanya suatu jarak antara prestasi akademik diharapkan dengan prestasi

akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi aktual). Selanjutnya Blassic dan Jones juga mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang mengalami intelegensi normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian, ataupun dalam fungsi motoriknya. Dengan kata lain bahwa peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar bila prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kapasitas intelegensinya. Dengan demikian kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang intelegensinya rendah.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasan yang rendah. Kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrumen dan lingkungan belajar. Kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang dicapai.

Berikut ini adalah permasalahan belajar peserta didik menurut Warkitri dkk. (1990) sebagai berikut:

a. Kekacauan Belajar (*Learning Disorder*)

Yaitu suatu keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Siswa yang mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya yang diragukan, akan tetapi belajar siswa terhambat oleh adanya reaksi-reaksi belajar yang bertenangan, sehingga

seseorang tidak dapat menguasai bahan yang dipelajari dengan baik. Jadi, dalam belajar, seseorang mengalami kebingungan untuk memahami bahan belajar.

b. Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*)

Yaitu suatu gejala siswa tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada dibawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfunctions*

Yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik walaupun siswa tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis yang lain, misalnya siswa sudah belajar dengan tekun tapi tidak mampu menguasai bahan belajar dengan baik.

d. *Under Achiever*

Adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada siswa yang mempunyai potensi intelektual di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah. Dalam hal ini, prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah. Dalam hal ini, prestasi belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah kesulitan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga setiap melakukan kegiatan belajar

membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan orang lain yang memiliki potensi intelektual yang sama.

## **5. Kesulitan Pembelajaran Akuntansi**

Dari penjelasan kesulitan belajar di atas dapat diidentifikasi kesulitan siswa pada saat ini dalam pembelajaran akuntansi dipengaruhi berbagai hal selain faktor fisiologik, psikologik, instrumen dan lingkungan belajar yaitu fokus siswa dalam pembelajaran, contoh-contoh yang sulit dalam pembelajaran akuntansi tidak sesuai kemampuan siswa, kurang memahami fungsi apa yang dipelajari, kurang memahami manfaat atau pencapaian yang akan didapatkan, waktu belajar untuk sampai pada pemahaman siswa berbeda-beda.

## **6. Pengembangan Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pengembangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah segala sesuatu yang dilakukan yang menambah dengan memberikan makna objek yang dikembangkannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dsb). Kegiatan pengembangan meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang memadahi.

Pengembangan media pembelajaran didasari dengan sumber belajar. Pengembangan media pembelajaran memperhatikan aspek-aspek pengembangan, yaitu :

1. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa
2. Perumusan Kompetensi dan Indikator Hasil Belajar
3. Pengembangan materi pembelajaran
4. Perumusan alat pengukur keberhasilan
5. Penulisan Naskah

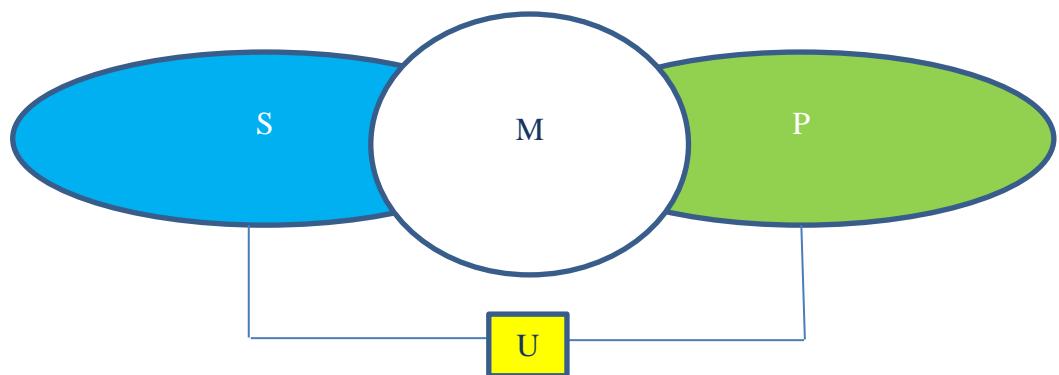
(Sukiman, 2012)

### **b. Pengertian Media**

Media adalah bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin medium (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio,visual, video, perekayasa, dan orang-orang. Tujuan dari media adalah memudahkan komunikasi dan belajar (Sharo, dkk., 2011: 7). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Rayandra, 2012: 8)

Media Pendidikan sebagai sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera cacat tubuh, atau hambatan jarak geografis jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaaan meda pendidikan (Arief S. Sadiman, 2012: 14).

Pengertian media pendidikan seperti dijelaskan di atas didasarkan pada asumsi bahwa proses pendidikan/pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat komponen—komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik. Media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Proses komunikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Gambar 1.Bagan Proses Komunikasi**

Keterangan :

- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| S : sumber pesan | P : penerima pesan |
| M : media        | U : umpan balik    |

### c. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012).

Berdasarkan perkembangan teknologi, Azhar Arsyad (2011) mengelompokan media pembelajaran ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

### 1) Media hasil Teknologi cetak

Adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

### 2) Media hasil Teknologi audio-visual

Teknologi ini cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape, *recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui

pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata dan simbol-simbol serupa.

3) Media hasil teknologi berdasarkan komputer

Media ini merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai *computer assisted instruction*. Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi *tutorial* (penyampaian materi secara bertahap), *drills and practice* (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing-masing).

4) Media hasil Teknologi Gabungan Cetak dan Komputer

Media yang menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kecepatan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, dengan komputer beresolusi tinggi ditambah dengan

periperal seperti videodisc player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Azhar Arsyad (2011), salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Oemar Hamalik (2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dalam bukunya Media Pendidikan, Arief Sardiman,dkk (2012) mengemukakan secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik seperti menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik

- dengan lingkungan dan kenyataan dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Memberikan perangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama pada peserta didik.

#### e. Pemilihan Media Pembelajaran

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam memilih media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Media dalam masa kemajuan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi sangat banyak pilihan. Media yang paling umum digunakan adalah teks. Teks merupakan karakter alfanumerik yang mungkin ditampilkan dalam format apapun seperti buku, poster, papan tulis, layar computer, dan sebagainya. Media lainnya yang umum digunakan dalam belajar adalah audio. Audio mencakup apa saja yang kita bisa dengar seperti suara orang, music, suara mekanis, suara berisik dan sebagainya. Suara tersebut bisa langsung di dengar atau direkam. Visual rutin digunakan untuk memicu belajar. Visual meliputi diagram pada sebuah poster, gambar pada sebuah papan tulis putih, foto, gambar pada sebuah buku, kartun, dan sebagainya. Jenis media lainnya adalah video. Ini merupakan media yang menampilkan gerakan, termasuk DVD, rekaman video, animasi komputer, dan sebagainya. Sekumpulan benda-benda yang sering kali tidak termasuk media adalah model dan benda sebenarnya. Selanjutnya, perekayasa yang bersifat tiga dimensi dan bisa disentuh dan dipegang oleh para siswa. Kategori keenam dan terakhir adalah orang-orang, ini bisa berupa guru, siswa atau ahli bidang studi.

Orang-orang sangatlah penting bagi pembelajaran. Para siswa belajar dari guru, siswa lainnya, dan orang dewasa. (Sharo,dkk., 2011:7).

#### **f. Media Buku**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Terdapat berbagai jenis buku. Buku sebagai media pembelajaran adalah benda yang didalamnya terdapat dua kategori dasar media yaitu teks dan visual. Teks menjelaskan yang tidak dapat dijelaskan oleh gambar yaitu berupa penafsiran yang ilmiah oleh para ilmuwan. Visual rutin digunakan untuk memicu belajar. Visual meliputi diagram pada sebuah poster, gambar pada sebuah papan tulis putih, foto, gambar pada sebuah buku, kartun, dan sebagainya.

#### **g. Buku Saku Akuntansi**

##### **1) Pengertian Buku Saku Akuntansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku akuntansi adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana yang menjelaskan tentang pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu entitas (pengguna informasi akuntansi).

##### **2) Manfaat Buku Saku Akuntansi**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, manfaat buku saku akuntansi adalah:

- a) Buku saku akuntansi membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar karena dikemas seperti panduan sehingga siswa dapat membukanya dengan mudah berkali-kali ketika lupa.
- b) Buku saku akuntansi dapat digunakan untuk belajar individu maupun berkelompok, baik di dalam maupun di luar kelas secara praktis.
- c) Buku saku akuntansi memperjelas penyajian materi akuntansi dengan bahasa yang lebih sederhana sesuai anak usia SMA.
- d) Buku saku akuntansi Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dengan grafik dan gambar yang menarik.
- e) Penggunaan buku saku akuntansi secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik seperti menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- f) Buku saku akuntansi memberikan perangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama pada peserta didik.

3) Kelebihan dan Kekurangan Buku Saku Akuntansi

- a) Kelebihan
  - i. Praktis dan mudah dibawa kemana-mana

ii. Menggunakan desain grafis dan warna-warna yang lebih menarik.

b) Kekurangan

- i. Membutuhkan waktu lama dalam pembuatan.
- ii. Tidak dapat memuat terlalu banyak materi.

4) Menyusun Buku Saku

a) Literasi Teks

Unsur-unsur teks yang harus diperhatikan adalah gaya, ukuran, spasi, warna dan penggunaan huruf besar. (Sharon, dkk., 2011 : 87-90).

b) Literasi Visual

Walaupun istilah literasi biasa digunakan untuk merujuk pada membaca dan menulis informasi verbal, saat ini, kita gunakan istilah literasi visual untuk merujuk pada kemampuan untuk menafsirkan pesan visual secara akurat dan untuk menciptakan pesan semacam itu. Asosiasi Literasi Visual/*International Visual Iteration Asociation* (IVLA), yang menyelenggarakan pertemuan formal dan menerbitkan jurnal berkala, merupakan organisasi yang didirikan untuk para profesional yang terlibat dalam literasi visual.

Literasi visual dikembangkan melalui dua pendekatan utama yaitu strategi input dan strategi output. Strategi input membantu para pemelajar untuk memahami atau “membaca”, visual secara fasih dengan menerapkan kemampuan analisis visual. Strategi

output membantu para pemelajar untuk menyandikan atau “menulis”, visual untuk meyatakan diri mereka sendiri dan berkomunikasi dengan orang lain (Sharo, dkk., 2011 : 68).

Visualisasi pesan informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dapat dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, chart. Tatapan elemen-elemen itu harus dapat menentukan visual yang dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya. Dalam proses penataannya harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Unsur-unsur visual yang perlu dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur dan warna.

Visual memerankan banyak dalam proses belajar yaitu:

- i. Menyediakan acuan konkret bagi gagasan
  - ii. Membuat gagasan abstrak menjadi konkret
  - iii. Memotivasi pemelajar
  - iv. Mengarahkan perhatian
  - v. Mengulangi informasi dalam format-format yang berbeda
  - vi. Mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya
  - vii. Mengurangi usaha belajar
- 5) Komponen Buku Saku Akuntansi

Buku saku akuntansi terdiri dari :

- i. Halaman sampul
- ii. Halaman penyusun
- iii. Kata Pengantar
- iv. Daftar Isi
- v. Icon Buku Saku Akuntansi
- vi. Tujuan Pembelajaran
- vii. Ilustrasi Peta Persediaan Sumber Daya Alam
- viii. Peta Konsep
- ix. Isi dilengkapi dengan ilustrasi sesuai bahasan materi
- x. Ringkasam
- xi. Teka-teki Silang
- xii. Contoh Soal Pilihan Ganda
- xiii. Contoh Soal Penjurnlan
- xiv. Glosarium
- xv. Kunci Jawaban
- xvi. Daftar Pustaka

6) Cara Membuat Media Pembelajaran Buku Saku Akuntansi

- i. Mencari materi dan merangkumnya dengan mengacu pada kurikulum
- ii. Mendesain kertas dengan ukuran A6
- iii. Memberi warna-warna pada setiap halaman karena otak berpikir dalam warna (Moh.Sholeh Hamid, 2014 : 120)

- iv. Memasukan materi, grafik dan gambar-gambar yang mengilustrasikan materi
- v. Memberi permainan tentang materi akuntansi di akhir materi
- vi. Melakukan pencetakan dan penggandaan hasil *design*
- vii. Melakukan pemotongan dan penjilidan
- viii. Melakukan *finishing*

## B. Kajian penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mar'atus Shalihah (2015) yang berjudul "*Pengembangan Buku Saku sebagai Media Belajar Akuntansi Bagi Siswa Kelas XI Akuntansi d SMK Mhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil penelitian ini adalah penilaian buku saku dilihat dari kelayakan materi, penyajian grafik dan bahasa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan analisis Motivasi Belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi, diperoleh peningkatan sebesar 6,09% dari 72,08% menjadi 78,17%. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran buku saku. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maratus Shalihah adalah materi Buku Saku Akuntansi, tempat, dan waktu penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sariyatul Ilyana (2016) yang berjudul "*Pengembangan Komik Edukasi Impian Moni sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Anggaran Pribadi untuk Siswa Sekolah Dasar*". Hasil penelitian berdasarkan penilian ahli materi, ahli media dan praktisi/guru menunjukkan rata-rata aspek materi 4,26

(Sangat Layak), aspek media sebesar 3,26 (Layak) dan aspek bahasa sebesar 3,89 (Layak). Berdasarkan respon siswa, pada uji pengembangan menunjukkan bahwa rata-rata aspek materi sebesar 4,10 (Layak), aspek media sebesar 3,89 (Layak), dan aspek bahasa sebesar 4,25 (Sangat Layak). Hasil uji validasi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebesar 0,37. Berdasarkan kriteria nilai *Gain Score* menurut Hake menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi anggaran pribadi dengan menggunakan komik edukasi “Impian Moni” tergolong sedang. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyatul Ilyana adalah model pengembangan media yang digunakan yaitu model 4-D (*Four-D*). Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyatul Ilyana adalah materi, tempat, waktu dan jenis media pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Badriyah (2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita ‘Mili dan Kotak Ajaib’ sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan praktisi, skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,05 (Layak), aspek bahasa sebesar 3,83 (Layak) dan aspek media sebesar 3,47 (Layak). Berdasarkan respon siswa pada uji pengembangan menunjukkan bahwa rata-rata aspek materi sebesar 3,58 (Layak), aspek bahasa sebesar 3,88 (Layak), dan aspek media sebesar 3,91 (Layak). Hasil

uji validasi mengukur peningkatan pemahaman siswa yang dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* nilai gain score sebesar 0,38. Berdasarkan kriteria nilai Gain menurut Hake menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi menabung dan investasi dengan menggunakan buku cerita bergambar, "Mili dan Kotak Ajaib" tergolong "sedang". Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan alur cerita. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Badriyah adalah materi, tempat, waktu dan jenis media pembelajaran.

### C. Kerangka berpikir

Akuntansi adalah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa IPS. Salah satu faktor eksternal minat belajar siswa yaitu pengaruh dari media.

Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, minat belajar Akuntansi pada kompetensi dasar persediaan dagang masih rendah, terbukti dari antusiasme belajar siswa yang masih rendah. Dalam penggunaan media belajar, media yang digunakan masih menggunakan ceramah dan buku teks. Untuk itu, perlu adanya media yang dapat meningkatkan mengarahkan pola piker, menarik dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Salah satu media praktis seperti buku. Buku saku akuntansi perlu dikembangkan dengan inovasi yang menarik.

Pengembangan buku saku akuntansi dengan metode 4-D (*Define, Desain, Develop dan Dissemination*) jika data dilakukan dengan baik dapat menjadikan media pembelajaran berupa buku saku akuntansi yang menarik bagi siswa.

Buku Saku Akuntansi merupakan media pembelajaran dengan karakteristik antara lain: memiliki literasi yang cukup baik, praktis, dan komunikatif. Buku Saku memiliki kelayakan kegrafikan dilihat dari ukurannya yang kecil sehingga memudahkan untuk belajar di manapun dan kapanpun. Buku saku memiliki kelayakan materi dan tampilan penyajian sehingga akan menarik bagi siswa dalam belajar materi Akuntansi. Selain itu Buku Saku dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok untuk mendukung siswa sesuai kemampuan masing-masing.

Karakteristik Buku Saku Akuntansi dapat menjadi daya pendorong siswa dalam belajar materi Akuntansi. Penyajian buku saku menggunakan gambar dan warna sehingga memberikan tampilan yang menarik. Kegiatan belajar Akuntansi lebih praktis karena media buku saku ini dapat dipelajari di dalam dan di luar kelas dengan waktu yang lebih leluasa bagi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat tercapai karena Buku Saku mengembangkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai kurikulum 2013 yang mengembangkan keaktifan, kemandirian, dan kreativitas siswa. Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran dapat mengarahkan pola pikir, menarik dan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar akuntansi siswa. Pengembangan ini menggunakan desain pengembangan 4-D.

## D. Paradigma Penelitian

Pembelajaran Akuntansi di SMA/MA



Komponen Utama Pembelajaran yaitu pendidik, materi pembelajaran dan peserta didik yang interaksinya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, media dan lingkungan



1. Penggunaan media yang belum maksimal untuk penyampaian materi secara kreatif dan menarik untuk siswa.
2. Penggunaan buku teks yang tebal dan berat dengan uraian yang panjang dalam kegiatan belajar membuat siswa merasa enggan sebelum memulai belajar.
3. Ilmu akuntansi adalah ilmu terapan yang membutuhkan media yang ringkas karena banyak siswa yang sering lupa pada materi yang sangat luas.
4. Persepsi kesulitan belajar akuntansi tercermin dari nilai ekonomi yang rendah dan pendapat guru dan siswa.
5. Pada kurikulum 2013, waktu belajar akuntansi siswa SMA/MA yang relatif lebih singkat yaitu hanya satu periode tahun ajaran di kelas XII sehingga membutuhkan bantuan media pembelajaran.



Belum tercipta media pembelajaran yang dapat mengarahkan pola pikir, menarik dan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman



Perlu dikembangkan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dapat mengarahkan pola pikir, menarik dan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa



Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman

**Gambar 2. Paradigma Penelitian Pengembangan Buku Saku Akuntansi**

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap desain dan pengembangan Buku Saku Akuntansi materi Persediaan Barang Dagang?
2. Bagaimana penilaian ahli materi terhadap Buku Saku Akuntansi?
3. Bagaimana penilaian ahli media terhadap Buku Saku Akuntansi?
4. Bagaimana penilaian praktisi pembelajaran akuntansi SMA (guru) terhadap Buku Saku Akuntansi?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

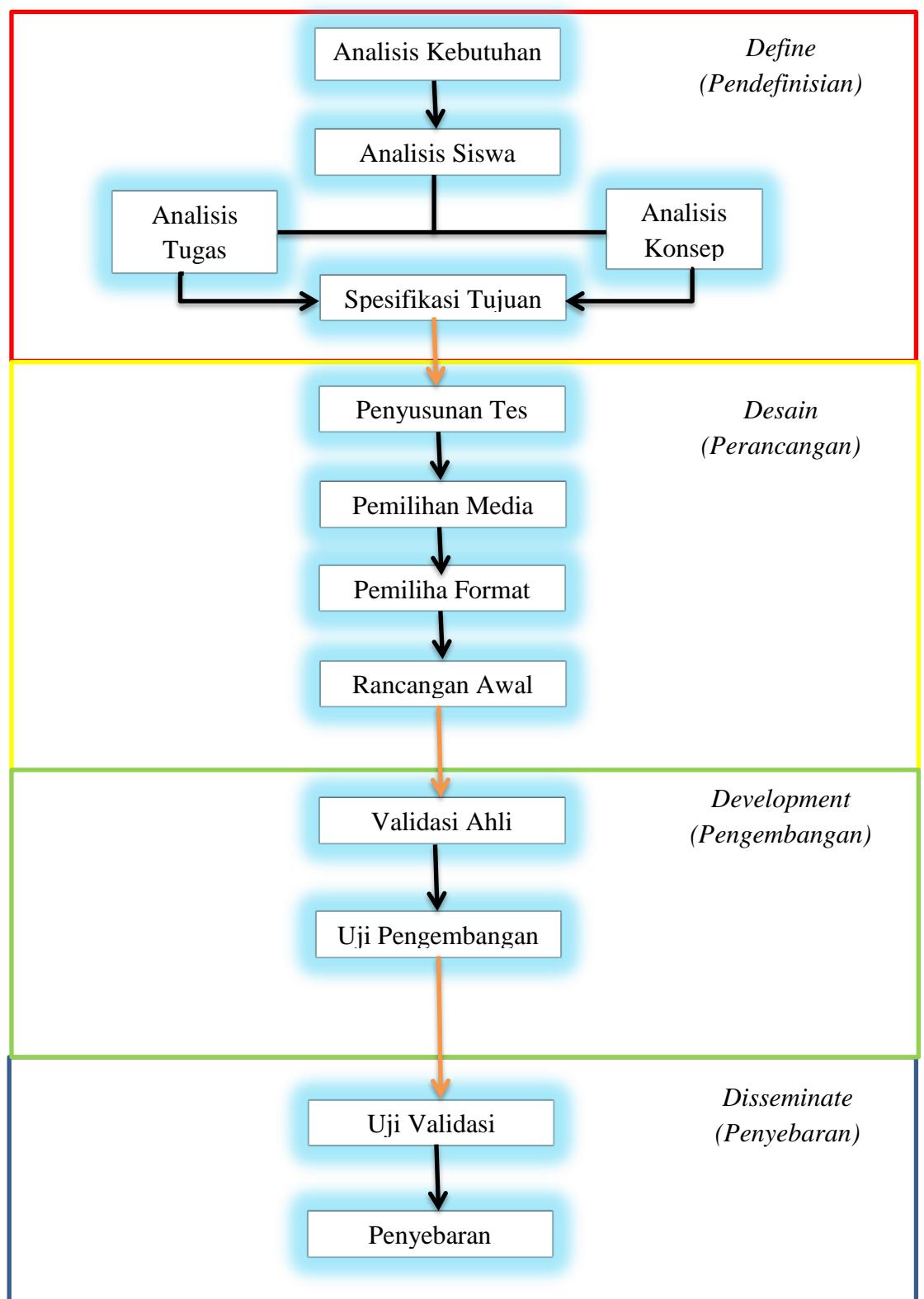
#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (*Four-D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media buku saku. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan media buku saku pada materi Persediaan Barang Dagang.

##### **2. Desain penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain 4-D (*Four D Models*), menurut Thiagarajan, tahap-tahap dalam desain 4-D adalah *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran).



Gambar 3. Diagram Alir Pengembangan Buku Saku Akuntansi

**Tabel 1.Rangkuman Aktivitas Model 4D**

Tahap Pengembangan	Aktivitas
1. <i>Define</i> (Pendefinisian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis Awal (<i>Font-end Analysis</i>) : Analisis pemikiran pembuatan produk dan permasalahan dasar dalam mengembangkan produk (model, metode, strategi, media, bahan ajar) baru yang akan dikembangkan.</li> <li>b. Analisis Peserta Didik (<i>Learner Analysis</i>) : Analisis produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik baik segi usia maupun pengalaman peserta didik sebagai individu maupun berkelompok.</li> <li>c. Analisis Tugas (<i>Task Analysis</i>) : Analisis tugas-tugas utama yang akan diberikan pada peserta didik. Analisis Kurikulum, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), kisi-kisi soal yang akan dikembangkan dalam membuat produk.</li> <li>d. Analisis Konsep (<i>Concept Analysis</i>) : Menentukan isi materi dalam produk media yang akan dikembangkan.</li> <li>e. Analisis tujuan belajar : Analisis penilaian pencapaian tujuan belajar akhir</li> </ul>
2. <i>Design</i> (Perancangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan Instrumen : Instrumen penilaian berdasarkan penilaian kelayakan produk.</li> <li>b. Pemilihan media : Pemilihan media yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</li> <li>c. Pemilihan Format : Format dipilih dan dituangkan ke dalam <i>story board</i>.</li> <li>d. Desain awal : Desain dibuat oleh peneliti kemudian direvisi oleh pembimbing.</li> </ul>
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Validasi Ahli : Validasi dilakukan oleh satu ahli materi, satu ahli media dan praktisi pengajar atau tansi(guru).</li> <li>b. Uji Coba Produk : Uji coba dilakukan kepada siswa dalam kelompok kecil.</li> </ul>
4. <i>Disseminate</i> (Penyebaran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyebaran : Penyebaran dilakukan dengan penggandaan banyak produk dan disebarluaskan pada siswa.</li> </ul>

Sumber: (Diadaptasi dari Thiagarajan 1974: 6-9)

Tahap-tahap dalam 4-D dapat dijabarkan sebagai berikut :

**1. *Define* (Pendefinisian)**

Dalam tahap pendefinisian berbagai informasi terkait ide produk dan permasalahan dalam pengembangan produk diidentifikasi. Tahap ini terbagi ke dalam beberapa langkah yaitu :

a. Analisis Awal

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan media. Pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternatif penyelesaian sehingga memudahkan untuk menentukan langkah awal untuk mengembangkan media yang sesuai.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati karakteristik sesuai usia, pengalaman dan kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang dilakukan oleh peserta didik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap kurikulum, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terkait dengan materi yang akan dikembangkan.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi yang dikembangkan.

Analisis konsep dibuat dalam *story board*.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan pada media.

## **2. *Design* (Perancangan)**

### a. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrument berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

### b. Pemilihan Media

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda.

Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

### c. Pemilihan Format

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal. Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran, pemilihan pendekatan dan sumber belajar mengorganisasikan dan merancang isi media, desain, gambar, layout dan font serta ukuran font.

### d. Desain Awal

Desain awal (*initial design*) yaitu rancangan media yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing,

Masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki media sebelum dilakukan produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan media dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi. Rancangan ini berupa *Draft I* dari media.

### **3. *Develop* (Pengembangan)**

#### a. Validasi Ahli

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi dalam media sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Media yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, sehingga dapat diketahui apakah media tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan media yang dikembangkan. Setelah draf I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Draf II selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik dalam tahap uji coba lapangan.

#### b. Uji Coba

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan media *pop-up* dalam pembelajaran di kelas, meliputi pengukuran motivasi belajar peserta didik, dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa media *pop-up* yang telah direvisi.

### **4. *Disseminate* (Penyebaran)**

#### a. Penyebaran

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi tahap selanjutnya adalah *disseminate*(penyebaran). Pada penelitian ini hanya dilakukan penyebaran melalui media online berupa *google docs*.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian dan pengembangan ini adalah ahli materi, ahli media, guru Akuntansi dari XII Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih XII Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah karena di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman belum tercipta interaksi pembelajaran dengan media buku saku akuntansi yang dapat mengarahkan pola piker, menarik dan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di XII Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, yang beralamat di Harjobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 sampai Agustus 2016.

## **D. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dari penelitian pengembangan media ini adalah data kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan

masukan dari responden. Data tersebut akan memberikan gambaran mengenai kualitas produk Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan.

1. Data dari ahli materi berupa kualitas produk ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, dan format penyajian materi.
2. Data dari ahli media berupa kualitas produk ditinjau dari aspek penyajian dan kegrafikaan.
3. Data dari guru Akuntansi digunakan untuk menganalisa kebutuhan siswa, menganalisa materi pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan sebelum mendesain produk. Data validasi dari guru berupa kualitas produk ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, dan penyajian.
4. Data dari siswa digunakan untuk menganalisa kondisi pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran buku saku. Data angket respon dari siswa berupa kualitas produk ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, format penyajian, dan kegrafikaan. Data angket minat untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Pengembangan Media Pembelajaran merupakan kegiatan memproduksi suatu media yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Buku Saku Akuntansi adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana yang berisi penjelasan tentang proses dalam akuntansi.

3. Ketertarikan/minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi, gairah, keinginan terhadap belajar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Angket yang digunakan ada 2 macam yaitu angket validasi dan angket respon siswa. Angket validasi diisi oleh tim validator yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan guru akuntansi. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur minat belajar akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012: 134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### 2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 194). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akuntansi di SMA/MA atau SMK/MAK untuk mendapatkan informasi awal berhubungan dengan bahan ajar, media pembelajaran, KI-KD yang digunakan, dan kondisi proses belajar mengajar di kelas XII. Selain itu juga untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan media buku saku dalam proses pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa, nomor absen siswa dan daftar nilai siswa dengan melihat dokumen yang ada di dalam sekolah.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen *non-test* berupa angket atau kuesioner. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Akuntansi Siswa dan Kisi-kisi Angket Validasi Buku Saku adalah sebagai berikut:

Tabel 2.Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Indikator	No.Butir Pernyataan	Jumlah
1. Memiliki tujuan atau cita-cita	1,2,3	3
2. Memiliki pemahaman/persepsi tentang ilmu yang akan dipelajari	4,5,6	3
3. Perasaan Senang (Tidak ada perasaan terpaksa)	7,8,9	3
4. Ketertarikan atau antusiasme dengan	10,11,12	3

pernyataan keberminatan		
5. Perhatian yang terus-menerus	13,14,15	3
6. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	16,17,18	3
7. Kehadiran siswa pada pembelajaran	19,20,21	3
8. Semangat siswa dalam mengajukan pertanyaan	22,23,24	3
9. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapatnya	25,26	2
Jumlah		26

Tabel 3.Kisi-kisi Angket Validasi Buku Saku

Komponen/Subkomponen	Validator		
	Ahli Materi	Guru	No. Butir
1. Kelayakan Isi	√	√	
a. Dimensi Sikap Spiritual (KI 1)	√	√	
b. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	√	√	
c. Dimensi Pengetahuan (KI 3)	√	√	
C1. Cakupan materi	√	√	
C2. Akurasi materi	√	√	
C3. Kemutakhiran dan kontekstual	√	√	
C4. Ketaatan pada hukum	√	√	
d. Dimensi Keterampilan (KI 4)	√	√	
2. Kelayakan Kebahasaan	√	√	
a. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	√	√	1,2
b. Keterbacaan	√	√	3, 4
c. Kemampuan Memotivasi	√	√	
d. Kelugasan	√	√	5, 6, 7
e. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	√	√	8, 9, 10
f. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	√	√	11, 12, 13
g. Penggunaan Istilah dan Simbol/ Lambang	√	√	14, 15
3. Kelayakan Penyajian	√	√	16 s/d 19
a. Teknik Penyajian	√	√	
b. Pendukung Penyajian Materi	√	√	1, 2
c. Penyajian Pembelajaran	√	√	3
d. Kelengkapan Penyajian	√	√	4, 5, 6
4. Kelayakan Kegrafikaan	√	√	7, 8
a. Ukuran Buku	√	√	9, 10
b. Desain Sampul Buku	√	√	11, 12
B1. Tata Letak Sampul Buku	√	√	13, 14, 15
B2. Tipografi Sampul Buku	√	√	
B3. Ilustrasi Sampul Buku	√	√	1, 2, 3, 4
3. Desain Isi Buku	√	√	5 s/d 12
C1. Tata Letak Isi Buku	√	√	13 s/d 17
C2. Tipografi Isi Buku	√	√	18 s/d 22
<b>TOTAL BUTIR</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	

Komponen/Subkomponen	Validator Media	Nomor
1. Kelayakan Penyajian	✓	16 s/d 19
1. Teknik Penyajian	✓	
2. Pendukung Penyajian Materi	✓	1, 2
3. Penyajian Pembelajaran	✓	3
4. Kelengkapan Penyajian	✓	4, 5, 6
2. Kelayakan Kegrafikaan	✓	7, 8
1. Ukuran Buku	✓	9, 10
2. Desain Sampul Buku	✓	11, 12
B1. Tata Letak Sampul Buku	✓	13, 14, 15
B2. Tipografi Sampul Buku	✓	
B3. Ilustrasi Sampul Buku	✓	1, 2, 3, 4
3. Desain Isi Buku	✓	5 s/d 12
C1. Tata Letak Isi Buku	✓	13 s/d 17
C2. Tipografi Isi Buku	✓	18 s/d 22
<b>TOTAL BUTIR</b>	<b>48</b>	

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dengan modifikasi

Tabel 4.Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Komponen/Subkomponen	Respon Siswa
	No.Butir
1. Kelayakan Kebahasaan	1
Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	2, 3
Keterbacaan	
Kemampuan Memotivasi	4, 5
Kelugasan	
Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	6, 7
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	8
Penggunaan Istilah dan Simbol/ Lambang	9
2. Kelayakan Penyajian	
Teknik Penyajian	
Pendukung Penyajian Materi	1
Penyajian Pembelajaran	2, 3, 4
Kelengkapan Penyajian	5, 6
Kelayakan Kegrafikaan	
Ukuran Buku	
Desain Sampul Buku	7, 8
B1. Tata Letak Sampul Buku	
B2. Tipografi Sampul Buku	1, 2
B3. Ilustrasi Sampul Buku	3 s/d 8
Desain Isi Buku	9, 10

C1. Tata Letak Isi Buku	11 s/d 15
C2. Tipografi Isi Buku	
TOTAL BUTIR	

## H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis meliputi kelayakan media. Adapun langkah-langkah untuk menganalisisnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Analisis kelayakan media Buku Saku Akuntansi dan respon peserta didik Penilaian kualitatif bahan ajar dilakukan melalui penilaian *checklist*. Hasil penilaian dari data kuantitatif skor penilaian ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran akuntansi, dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif dengan acuan tabel konversi nilai sebagai berikut.:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Skala *Likert* Angket Validasi

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber : Djemari Mardapi (2008 : 122)

- Menghitung nilai rata-rata dari setiap aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

(Ngahim Purwanto, 2012 : 101)

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata.

$\sum x$  = Jumlah skor.

N = Jumlah subjek uji coba.

3. Mengubah nilai rata-rata menjadi nilai kualitatif menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 6.Konversi Data Kuantitatif (Skor Validasi) ke Data Kualitatif

No	Interval Skor		Kategori	Nilai
1	$X \geq X + 1.SB_x$	$X \geq 3,00$	Sangat Layak	A
2	$X + 1.SB_x > X \geq X$	$3,00 > X \geq 2,50$	Layak	B
3	$X > X \geq X - 1.SB_x$	$2,50 > X \geq 2,00$	Cukup Layak	C
4	$X < X - 1.SB_x$	$X < 2,00$	Kurang Layak	D

Sumber : Djemari Mardapi (2008 : 123)

Keterangan:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \text{rerata skor secara keseluruhan} \\ &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SB_x &= \text{simpangan baku skor keseluruhan} \\ &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})\end{aligned}$$

$$X = \text{skor yang didapat}$$

Berdasarkan rumus pada Tabel sebelumnya, maka dibuat konversi penilaian skala empat. Hasil konversi sko dapat dilihat pada tabel sebelumnya.

No.	Interval Skor		Kategori	Nilai
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	$X \geq 3,00$	Sangat Baik	A
2.	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	$3,00 > X \geq 2,50$	Baik	B
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	$2,50 > X \geq 2,00$	Cukup	C
4.	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	$X < 2,00$	Kurang	D

Keterangan :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \times \frac{1}{2} \\ &= (4,00 - 1,00) \times \frac{1}{2} \\ &= 2,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SB &= \text{simpangan baku skor keseluruhan} \\ &= \left(\frac{1}{2}\right) \left(\frac{1}{3}\right) (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})\end{aligned}$$

$$= \left(\frac{1}{2}\right) \left(\frac{1}{3}\right) (4,00 - 1,00)$$

$$= 0,5$$

Nilai kelayakan dalam penelitian ini ditentukan dengan nilai minial “C” yaitu kategori cukup baik. Dengan demikian, jika hasil penilaian oleh validator memberikan nilai akhir “C”, maka produk sudah dianggap layak untuk digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Ahli Materi, Ahli Media dan Guru Akuntansi Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.

**Tabel 7. Daftar Subjek Penelitian Pengembangan Buku Saku**

#### **Akuntansi**

No.	Keterangan	Nama
1.	Ahli Materi	Endra Murti Sagoro, M.Sc.
2.	Ahli Media	Rizki Ilyasa Aghni, M.Pd.
3.	Guru Akuntansi MAN	Indriyani, S.Pd.
4.	Siswa	Terdiri dari kelompok kecil sejumlah 8 siswa

##### **2. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman yang beralamat di Jalan Pojok Harjobinangun Pakem Sleman 55582, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### **3. Deskripsi Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dimulai pada bulan Agustus 2015 dan berakhir pada Juli 2019. Berikut adalah tabel prosedur penelitian dan pengembangan dengan interval waktu:

**Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Pengembangan**

No.	Prosedur Penelitian dan Pengembangan	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Define</i> (Pendefinisian)	a. Analisis Awal b. Analisis Peserta Didik c. Analisis Tugas d. Analisis Konsep e. Analisis Tujuan Pembelajaran	2015-2016
2.	<i>Design</i> (Desain)	a. Penyusunan Instrumen b. Pemilihan Media c. Pemilihan Format d. Desain Awal	2016-2017
3.	<i>Development</i> (Pengembangan)	a. Validasi Ahli b. Uji Coba Produk	2017-2018
4.	<i>Disseminate</i> (Penyebaran)	a. Penyebaran melalui media online ( <i>googledocs</i> )	2018-2019

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap *define*, penulis mengunjungi Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman dan mengikuti rangkaian pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS bersama guru. Guru menggunakan metode ceramah dan latihan dalam pembelajaran. Papan tulis dan proyektor digunakan untuk menjelaskan materi. Ketika guru menjelaskan, beberapa siswa tidak memperhatikan, beberapa siswa memperhatikan dengan kebingungan dan sisanya siswa yang memperhatikan dan paham akan materi yang diajarkan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada siswa setelah pelajaran Akuntansi selesai. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa Akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit sehingga memerlukan penjelasan dan latihan yang berulang-ulang
- b. Siswa sering lupa materi Akuntansi yang padat dan rumit
- c. Siswa membutuhkan media untuk membantu memahami pelajaran yang menarik dan mudah dipahami

Berdasarkan indikator minat belajar akuntansi yaitu memiliki tujuan atau cita-cita, memiliki pemahaman/persepsi, perasaan senang, tidak ada perasaan terpaksa, ketertarikan/antusiasme, perhatian, kesiapan, kehadiran, semangat, responsif, ketekukan, sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah. Materi yang dianggap sulit salah satunya adalah materi “Persediaan Barang Dagang”.

Rangkuman dari tahap analisis yaitu:

**a. Analisis Kurikulum**

Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek spiritual (K-1), sosial (K-2), pengetahuan (K-3), dan keterampilan (K-4). Dan di Madrasah Aiyah Negeri 4 Sleman. Mata pelajaran Akuntansi di Madrasah Aiyah Negeri 4 Sleman dipelajari mulai kelas XII.

**b. Analitis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik**

Pada tahap analisis ini peneliti melakukan observasi terhadap guru yang mengajar Akuntansi untuk kelas XII. Observasi dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Jumlah siswa setiap kelas XII IPS erdiri dari

28 siswa. Kelas dibuka dengan diawali dengan ucapan guru dan berdo'a dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling dan memeriksa satu per satu Pekerjaan Rumah (PR) siswa-siswinya. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan bingung pada saat pelajaran berlangsung. Dan kelas diakhiri dengan memberikan PR (pekerjaan rumah).

**c. Analitis Materi pelajaran Akuntansi**

Mata pelajaran Akuntansi bagi anak IPS merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, dan materi yang dianggap sulit salah satunya adalah materi Persediaan Barang Dagang. Pada kelas XII mata pelajaran Akuntansi baru dimulai sehingga waktu untuk mempelajarinya sangatlah singkat.

**d. Merumuskan Tujuan**

Buku Saku Akuntansi dengan materi sesuai kebutuhan siswa, penyusunan materi dan desain yang menarik diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar Akuntansi siswa. Berdasarkan analisis kurikulum, kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran akuntansi, seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa. Sumber belajar yang dikembangkan berupa Buku Saku Akuntansi dengan tema ‘Persediaan Barang Dagang’. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, terdapat informasi bahwa materi dapat dikembangkan sesuai dengan silabus.

## **2. Tahap *Design* (Perancangan)**

Pada tahap kedua dibutuhkan kompetensi khusus, metode bahan ajar dan strategi pembelajaran. Tahap perancangan saya bagi menjadi dua tahap yaitu tahap rancangan buku saku dan penyusunan materi buku saku.

### **a. Rancangan produk Buku Saku Draf I**

Buku saku dirancang dengan ide untuk membuat belajar akuntansi lebih menyenangkan. Desainnya dibuat dengan desain yang menggambarkan seni dalam berakuntansi. Selain dilengkapi dengan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dalam buku saku ini juga ditambahkan ringkasan, teka-teki silang, latihan soal, dan glosarium.

Peneliti menetapkan materi Persediaan Barang Dagang dan mengumpulkan buku-buku yang bisa dijadikan bahan referensi, penyusunan Buku Saku Akuntansi materi Persediaan Barang Dagang. Berdasar tahap pertama yaitu Analisis, maka diperoleh rancangan produk Buku Saku Akuntasi sebagai berikut:

**Tabel 9. Media Pembelajaran Berbentuk Buku Saku**

No.	Desain	Keterangan
1.	Bentuk Fisik	Buku dengan ukuran A6 dan cetak warna
2.	Materi	Persediaan Barang Dagang
3.	Bahasa	Indonesia dan sedikit istilah dalam bahasa Inggris
4.	Bagian	a. Pendahuluan: Kata Pengantar, Daftar Isi, Pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi, Tujuan Pembelajaran,

		<p>Peta Konsep</p> <p>b. Isi/Kegiatan Belajar: Materi, Ringkasan, Teka-teki silang, Contoh Soal Latihan, Glosarium</p> <p>c. Penutup : Kunci Jawaban, Daftar Pustaka</p>
5.	Fungsi	Media pembelajaran di dalam atau di luar kelas, sendiri atau berkelompok.

Pada tahap ini, Buku Saku Draf I dibuat dengan proses sebagai berikut:

- 1) Materi dan soal dalam Buku Saku diringkas dari beberapa buku referensi.
- 2) Peneliti menyusun materi untuk disajikan dalam Buku Saku memakai Power Point, Photoshop dan Corel Draw.
- 3) Tahap akhir dari penyusunan Buku Saku adalah mengubahnya ke dalam format PDF.
- 4) Pencetakan Buku Saku dan validasi dari ahli materi, media dan guru.

Secara umum, bagian-bagian dalam buku saku dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bagian Pendahuluan
  - a) Kata pengantar berisi keterangan(uraian) sebagai pengantar diterbitkannya Buku Saku oleh penulis
  - b) Pengenalan *icon* buku saku Akuntansi berisi ilustrasi yang akan memandu belajar dalam buku
  - c) Tujuan pembelajaran berisi tujuan materi yang akan dipelajari siswa dalam Buku Saku
  - d) Peta konsep berisi hubungan konsep-konsep yang ada di dalam materi Buku Saku.

e) Daftar Isi berisi nama halaman

2) Bagian Isi

a) Materi dasar akuntansi, persediaan barang dagang sampai dengan beberapa metode penilaian persediaan barang dagang.

b) Ringkasan berisi rangkuman setiap poin materi

c) Teka-taki silang adalah permainan untuk mengasah ketajaman berfikir siswa

d) Latihan Soal berisi soal-soal untuk menguji kemampuan siswa

3) Bagian Penutup

a) Glosarium berisi istilah-istilah dalam akuntansi

b) Kunci jawaban adalah jawaban dari teka-teki silang dan latihan soal

c) Daftar Pustaka berisi referensi yang digunakan penulis baik dari sumber cetak maupun elektronik

**b. Susunan Materi Buku Saku**

Susunan materi buku saku disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 10.Susunan Materi Persediaan Barang Dagang**

No.	Tujuan Pembelajaran	Materi
1.	Pengertian Persediaan Barang Dagang	1. Persediaan Barang Dagang dalam perusahaan dagang 2. Persediaan Barang Dagang dalam Perusahaan Manufaktur 3. Pengertian Kartu Persediaan Barang Dagang 4. Letak Persediaan Barang Dagang dalam Siklus Akuntansi dan Laporan Keuangan
2.	Penentuan Harga Pokok Persediaan	1. Rumus BTUD (Barang Tersedia Untuk Dijual)

		2. Rumus Harga Pokok Penjualan 3. Rumus Laba Kotor
3.	Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang	1. Sistem Fisik/Periodik 2. Sistem Terus-Menerus/Perpetual
4.	Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang	1. Metode MPKP/FIFO 2. Metode MTKP/LIFO 3. Metode Rata-rata/Average Metode Identifikasi Khusus/Special Identification

Bagian dan susunan dalam buku saku di tuangkan ke dalam *story board*. *Story board* akan membantu untuk membuat rancangan tahap demi tahap. Berikut adalah *story board* Buku Saku Akuntansi:

**Tabel 11. Story Board Buku Saku Akuntansi**

<b>Halaman Pembuka</b>	
Halaman 1- Sampul Buku Saku Akuntansi	Ilustrasi sampul mengangkat tema gambaran proses akuntansi yang menyenangkan. Ilustrasi yang diangkat adalah bola dunia yang memiliki banyak sumber daya dan keluar angka-angka dari dalamnya yang dimaksudkan adalah persediaan sumber daya alam yang dapat diperdagangkan dan dicatat secara akuntansi.
Halaman 2- Balik Sampul	Kosong
Halaman 4- Halaman Informasi Penyusun Buku Saku Akuntansi	Berisi nama penyusun, editor, dan pendesain.
Halaman 5- Kata Pengantar	Berisi pengantar dari penyusun Buku Saku Akuntansi.
Halaman 6- Daftar Isi	Nama dan nomor halaman
Halaman 7- Daftar Isi	Nama dan nomor halaman
Halaman 8- Icon Buku Saku Akuntansi	Menjelaskan icon buku saku akuntansi yaitu ilustrasi anak sekolah yang suka

	berpetualang.
Halaman 9- Tujuan	Tujuan Pembelajaran dalam Buku Saku ini adalah siswa diharapkan mampu : Menjelaskan Pengertian Persediaan Barang Dagang 2.Menjelaskan Penentuan Harga Pokok Persediaan 3.Menjelaskan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang 4.Menjelaskan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir
<b>Halaman Isi</b>	
Halaman 10- Ilustrasi	Berisi ilustrasi peta dunia dan bercerita Aksi yang mengamati peta dunia, mengamati sumber daya yang ada di dalamnya.
Halaman 11- Peta Konsep	Berisi bagan berisi materi agar lebih mudah diingat dan dipahami.
Halaman 12- Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi yang mengunjungi pelabuhan untuk melaksakan tugas dari gurunya menanyakan kegiatan ekonomi dan akuntansi yang terjadi di pelabuhan.
Halaman 13	Berisi materi pengertian Persediaan Barang Dagang
Halaman 14	Lanjutan materi pengertian Persediaan Barang Dagang
Halaman 15	Berisi materi Kartu Persediaan
Halaman 16	Contoh Gambar Kartu Persediaan
Halaman 17- Ilustrasi	
Halaman 18	Berisi materi Transaksi yang Terkait dengan Harga Pokok Peresediaan
Halaman 19	Lanjutan materi Transaksi yang Terkait dengan Harga Pokok

	Persediaan
Halaman 20-Ilustrasi	Lanjutan materi Transaksi yang Terkait dengan Harga Pokok Persediaan
Halaman 21	Berisi ilustrasi Aksi mencontohkan salah satu Transaksi yang terkait dengan Harga Pokok Persediaan
Halaman 22	Berisi tabel posisi debet/kredit yang terlibat dalam Persediaan Barang Dagang
Halaman 23	Berisi Materi penjelasan dan rumus Harga Pokok Persediaan
Halaman 24- Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi sedang mempelajari bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang.
Halaman 25	Berisi materi sistem pencatatan persediaan barang dagang fisik/periodic/berkala
Halaman 26	Lanjutan materi sistem pencatatan persediaan barang dagang fisik
Halaman 27	Lanjutan materi sistem pencatatan persediaan barang dagang fisik
Halaman 28	Berisi materi sistem pencatatan persediaan barang dagang terus menerus/perpetual/permanen
Halaman 29	Lanjutan materi system pencatatan persediaan barang dagang perpetual
Halaman 30	Lanjutan materi system pencatatan persediaan barang dagang perpetual
Halaman 31-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mempresentasikan metode-metode penilaian persediaan barang dagang di hadapan Ayah dan Pamannya
Halaman 32	Berisi materi Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir

Halaman 33	Lanjutan materi Penilaian Persediaan Barang Dagang akhir
Halaman 34	Lanjutan materi Penilaian Persediaan Barang Dagang akhir
Halaman 35-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi berada di meja belajarnya mencoba menerapkan teori Penilaian Persediaan Barang Dagang
Halaman 36-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi menoba menerapkan metode MPKP/FIFO
Halaman 37	Tabel contoh kartu Persediaan menggunakan metode MPKP/FIFO
Halaman 38	Penjelasan Tabel MPKP/FIFO
Halaman 39-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mencoba menerapkan metode MTKP/LIFO
Halaman 40	Tabel MTKP/LIFO
Halaman 41	Penjelasan tabel MTKP/LIFO
Halaman 42-Ilustrasi	Berisi ilustrasi metode penilaian persediaan barang Rata-rata/Average
Halaman 43	Tabel penilaian persediaan barang dagang Rata-rata/Average
Halaman 44	Penjelasan Tabel Rata-rata/Average
Halaman 45-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mencoba menerapkan metode Identifikasi Khusus
Halaman 46	Penjelasan metode Identifikasi Khusus
Halaman 47-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mencari metode yang tepat untuk digunakan pada perusahaan milik Ayah dan Pamannya
Halaman 48	Tabel kelebihan dan kekurangan Penilaian Persediaan Barang Dagang
Halaman 49-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi menjadi pengusaha sukses
Halaman 50-Ilustrasi	Berisi Aksi memberikan gaji pada

	pekerja
Halaman 51-Ilustrasi	Aksi pergi ke luar negeri berpetualang dan menjalankan bisnis
Halaman 52-Ilustrasi	Aksi memberikan kata-kata penutup
Halaman 53-Ringkasan	Berisi rangkuman materi persediaan barang dagang
Halaman 54-Teka-teki silang	Berisi permainan teka-teki silang untuk mengasah daya ingat dan kemampuan berpikir siswa
Halaman 55-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 1-4
Halaman 56-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 5-8
Halaman 57-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 9-11
Halaman 58-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 12-15
Halaman 59-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 16-17
Halaman 60-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 18-20
Halaman 61-Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Soal nomor 1-8
Halaman 62-Lanjutan Contoh Soal Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Soal nomor 9-15
Halaman 63-Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal nomor 1-5
Halaman 64-Lanjutan Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal nomor 6-8
Halaman 65-Lanjutan Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal noomr 9-11
Halaman 66-Lanjutan Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal nomor 12-15
Halaman 67-Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Perhitungan

Halaman 68- Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Soal nomor 1-4																
Halaman 69-Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Soal nomor 5-7																
Halaman 70-Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Soal nomor 8-10																
<b>Halaman Penutup</b>																	
Halaman 71-Glosarium	A, B, D, H																
Halaman 72-Glosarium	I, J, K, L, M																
Halaman 73-Glosarium	N, P, R, S																
Halaman 74-Kunci Jawaban	<p>Teka-teki Silang Menurun</p> <p>1. PERSEDIAAN 2. FIFO 3. PENJUALAN 4. EKONOMI 5. RETUR</p> <p>Mendatar</p> <p>6. PERIODIK 7. DEBET 8. JURNAL 9. PERPETUAL 10. GAJI</p> <p>Pilihan Ganda</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>1. A</td><td>6. D</td><td>11. A</td><td>16. B</td></tr> <tr> <td>2. B</td><td>7. B</td><td>12. B</td><td>17. A</td></tr> <tr> <td>3. E</td><td>8. E</td><td>13. E</td><td>18. A</td></tr> <tr> <td>4. E</td><td>9. C</td><td>14. D</td><td>19. C</td></tr> </table>	1. A	6. D	11. A	16. B	2. B	7. B	12. B	17. A	3. E	8. E	13. E	18. A	4. E	9. C	14. D	19. C
1. A	6. D	11. A	16. B														
2. B	7. B	12. B	17. A														
3. E	8. E	13. E	18. A														
4. E	9. C	14. D	19. C														

	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 2px;">5. A</td><td style="padding: 2px;">10. E</td><td style="padding: 2px;">15. E</td><td style="padding: 2px;">20. E</td></tr> </table>	5. A	10. E	15. E	20. E
5. A	10. E	15. E	20. E		
Halaman Daftar Pustaka	<p>Daftar Pustaka</p> <p>Al.Haryono Jusup. (2014). <i>Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1.</i> Yogyakarta :Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN</p> <p>Alam S. (2014). Ekonomi. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama</p> <p>James Revee, dkk.(2015). <i>Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia 1.</i> Jakarta: Salemba Empat</p> <p>L.M. Samryn.(2015) Pengantar Akuntansi. Jakarta :Rajawali Press</p>				

	Rudianto. (2009). <i>Pengantar Akuntansi</i> . Jakarta : Erlangga Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi. Yogyakarta : BPFE
Halaman Sampul Belakang	Halaman kosong untuk sampul

### 3. Tahap *Development* (Pengembangan)

#### a. Pembuatan Draf Buku Saku

Pada tahap ini materi Persediaan Barang Dagang yang diambil dari berbagai referensi dari buku cetak maupun online. Materi disusun dalam Power Point karena Power Point memiliki format yang mudah digunakan. Halaman sampul dan ilustrasi pendukung materi dibuat menggunakan Photoshop. Materi disajikan secara ringkas dengan ilustrasi dan warna yang menarik. Setelah penyusunan dalam power point selesai, disimpan (*save*) dengan menggunakan format PDF dan siap dimasukan ke dalam percetakan. Dalam percetakan, digunakan Corel Draw untuk menyusun pencetakan halaman sehingga buku dicetak dengan penjilidan yang baik.

Dalam pengembangannya, semua materi dan bagian-bagian dalam buku saku dituangkan ke dalam ilustrasi cerita perjalanan icon buku saku akuntansi. Pembuatan cerita dikaitkan dengan materi yang diharapkan mampu menarik pembaca.

*Story board* yang telah dikembangkan ada dalam Lampiran.

## **b. Pembuatan Instrumen Penilaian Buku Saku Akuntasi**

Instrumen penilaian Buku Saku Akuntansi menggunakan angket.

Angket diambil dari Hamzah B. Uno (2012:23) dengan modifikasi.

Peneliti menentukan jenis angket sesuai objek penelitian yaitu angket ahli materi, angket ahli media, angket guru dan angket siswa.

Angket kelayakan produk diambil dari Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Instrumen berupa angket kelayakan produk tidak dilakukan validasi namun langsung diujicobakan.

## **c. Validasi Kelayakan produk**

Data yang dikumpulkan dari pengembangan media ini adalah data kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari para validator. Validasi adalah tahap penilaian media sebelum diuji cobakan. Validasi Buku Saku Akuntansi dilakukan oleh satu Ahli Materi, satu Ahli Media.

### 1) Validasi Ahli Materi Terhadap Buku Saku Akuntansi

Ahli materi adalah dosen Akuntansi yaitu Bapak Endra Murti Sagoro, M.Si. Validasi dilakukan terkait dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian dari Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-4. A=4, B=3, C=2, D=1. Berikut adalah nilai angket dari Ahli Materi:

#### a) Aspek Kelayakan Umum

**Tabel 12. Nilai Angket dari Ahli Materi aspek kelayakan**

<b>SUB KOMPONEN</b>	<b>BUTIR</b>	<b>NILAI ANGKA</b>	<b>NILAI HURUF</b>
Dimensi Sikap Spiritual	1.	3	B

	2.	3	B
Dimensi Sikap Sosial	3.	3	B
	4.	3	B
Dimensi Pengetahuan	5.	4	A
	6.	4	A
	7.	3	B
	8.	3	B
	9.	3	B
	10.	3	B
Kemutakhiran Dan Kontekstual	11.	4	A
	12.	4	A
	13.	3	B
Ketaatan Pada Hukum Dan Perundang-Undangan	14.	3	B
	15.	3	B
	16.	3	B
	17.	3	B
	18.	3	B
	19.	3	B
TOTAL		55	

b) Aspek Kelayakan Kebahasaan

**Tabel 13. Nilai Angket dari Ahli Materi aspek kelayakan kebahasaan**

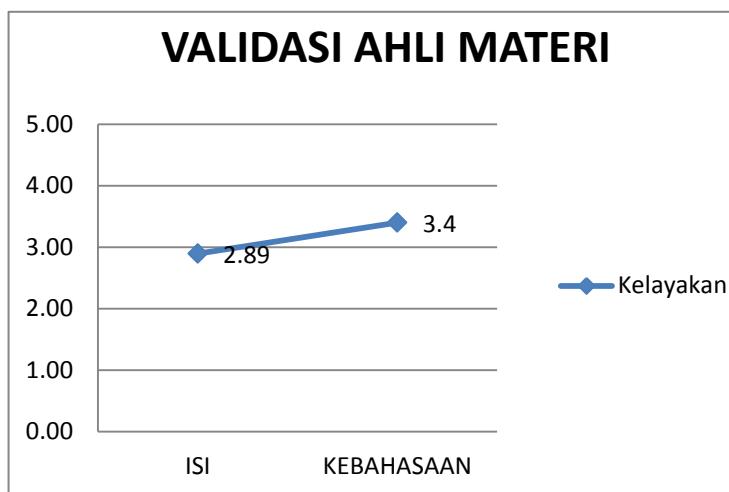
<b>BAHASA</b>				
Kesesuaian Dengan Perkembangan Peserta Didik	1.	3	B	
	2.	3	B	
Keterbacaan	3.	4	A	
Kemampuan Menarik Minat	4.	4	A	
	5.	3	B	
	6.	3	B	
Kelugasan	7.	4	A	
	8.	4	A	
Koherensi Dan Keruntutan Alur Pikir	9.	4	A	
	10.	3	B	
Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	11.	3	B	
	12.	4	A	
	13.	3	B	
Teknik Penyajian	14.	3	B	
	15.	3	B	
<b>TOTAL</b>		51		

**Tabel 14. Rekapitulasi nilai Angket dari Ahli Materi**

<b>NO.</b>	<b>ASPEK KELAYAKAN</b>	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KATEGORI</b>
1.	Isi	55	2,99	Layak
2.	Kebahasaan	51	3,40	Sangat Layak
	<b>TOTAL</b>	106	3,19	Sangat Layak

Berdasarkan tabel mengenai Konversi Data Kuantitatif (Skor Validasi) ke Data Kualitatif (Kategori Nilai), diketahui bahwa rata-rata skor ( $X$ ) 3,19 terletak pada rentang  $3,00 < X \leq 4,00$  yang berarti media yang dikembangkan mendapat nilai “A” dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil validasi oleh Ahli Materi menunjukkan bahwa Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian, layak untuk diujicobakan

sesuai komentar dan saran dari Ahli. Rekapitulasi Hasil validasi Ahli Materi jika disajikan dalam diagram garis adalah sebagai berikut.



**Gambar 4. Validasi Ahli Materi**

## 2) Validasi Ahli Media Terhadap Buku Saku

Ahli Media terdiri dari satu dosen Prodi Pendidikan Akuntansi yaitu Bapak Rizqi Ilyasa Aghni, M.Pd. Validasi dilakukan terkait dengan aspek kelayakan penyajian dan kegrafikaan dari Buku Saku yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-4. Rekapitulasi hasil Validasi oleh Ahli Media selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

### a) Aspek Kelayakan Penyajian

**Tabel 15. Nilai Angket dari Ahli Media Aspek Kelayakan Penyajian**

SUB KOMPONEN	BUTIR	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
A. Teknik Penyajian	1.	4	A
	2.	4	A
	3.	4	A
	4.	3	B
B. Pendukung Penyajian Materi	5.	3	B
	6.	4	A

	7.	4	A
	8.	3	B
	9.	3	B
	10.	3	B
	11.	3	B
	12.	3	B
C. Kelengkapan Penyajian	13.	4	A
	14.	4	A
	15.	4	A
	16.	4	A
	17.	4	A
D. Ukuran Buku	18.	3	B
	19.	3	B
TOTAL		59	

- b) Aspek Kelayakan Kegrafikan

**Tabel 16. Nilai Angket dari Ahli Media Aspek Kelayakan Kegrafikan**

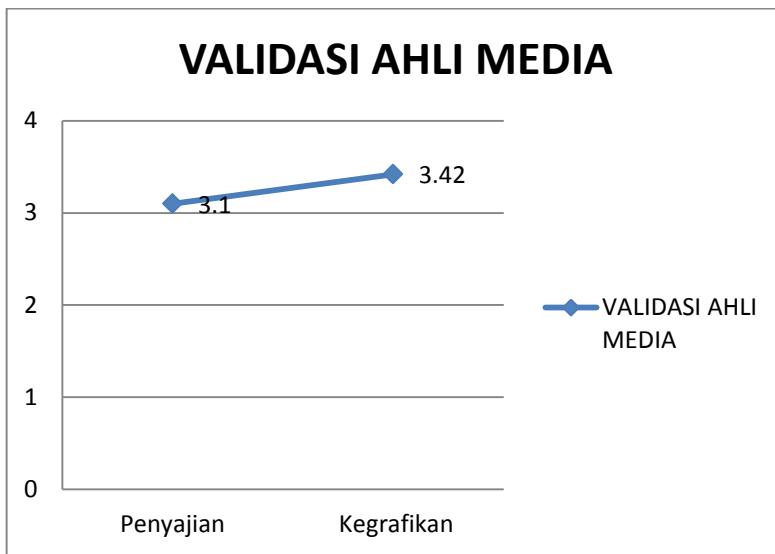
<b>DESAIN SAMPUL BUKU</b>			
Tata Letak Sampul Buku	1.	3	B
Tipografi Sampul Buku	2.	4	A
Ilustrasi Kulit Buku	3.	3	B
Desain Isi Buku			
Tata Letak Isi Buku	4.	4	A
	5.	4	A
	6.	3	B
	7.	4	A
	8.	4	A
	9.	3	B
	10.	4	A
	11.	4	A
	12.	3	B
	13.	3	B
	14.	3	B
	15.	3	B
	16.	3	B
	17.	3	B
	18.	3	B
	19.	3	B
	20.	4	A
	21.	3	B
	22.	4	A

Tipografi Isi Buku	23.	4	A
	24.	3	B
	25.	4	A
	26.	4	A
	27.	3	B
	28.	3	B
	TOTAL	96	

**Tabel 17. Rekapitulasi Nilai Angket dari Ahli Media**

NO.	ASPEK KELAYAKAN	JUMLAH SKOR	RATA- RATA	KATEGORI
1.	PENYAJIAN	59	3,10	Sangat Layak
2.	KEGRAFIKAN	96	3,42	Sangat Layak
	TOTAL	155	3,26	Sangat Layak

Penilaian Ahli Media terhadap produk ini adalah “a” dengan kategori “Sangat Layak” sesuai Tabel yaitu rata-rata skor ( $X$ ) 3,26 terletak pada kelas  $3,0 < X \leq 4,0$ . Hasil validasi oleh Ahli Media menunjukkan bahwa Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan penyajian dan kegrafikaan, layak untuk diujicobakan sesuai komentar dan saran tersebut di atas. Rekapitulasi Hasil validasi Ahli Media jika disajikan dalam diagram garis adalah sebagai berikut.



**Gambar 5. Validasi Ahli Media**

### 3) Validasi Guru Terhadap Buku Saku

Validator dari praktisi pembelajaran adalah salah satu guru Akuntansi Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem, Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Akuntansi yaitu Ibu Indriyani, S.Pd. Validasi yang dilakukan sama dengan validasi dari Guru yaitu terkait dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian dari Buku Saku yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-4. Rekapitulasi hasil Validasi oleh guru Akuntansi selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

- Aspek Kelayakan Umum

**Tabel 18. Nilai Angket dari Guru Aspek Kelayakan Umum**

SUB KOMPONEN	BUTIR	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
Dimensi Sikap Spiritual	1.	4	A
	2.	3	B

Dimensi Sikap Sosial	3.	3	B
	4.	3	B
Dimensi Pengetahuan	5.	4	A
	6.	4	A
	7.	3	B
	8.	3	B
	9.	3	B
	10.	3	B
Kemutakhiran Dan Kontekstual	11.	3	B
	12.	3	B
	13.	2	B
Ketaatan Pada Hukum Dan Perundang-Undangan	14.	3	B
	15.	4	B
	16.	3	B
	17.	3	B
	18.	3	B
	19.	3	B
Total		57	B

b) Aspek Kelayakan Bahasa

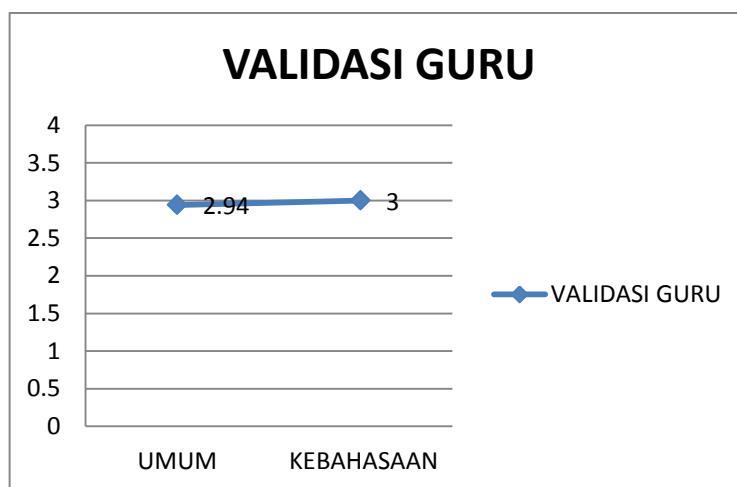
**Tabel 19. Nilai Angket dari Guru Aspek Kelayakan Bahasa**

<b>BAHASA</b>			
Kesesuaian Dengan Perkembangan Peserta Didik	1.	3	B
	2.	3	B
Keterbacaan	3.	3	B
Kemampuan Menarik Minat	4.	3	B
	5.	3	B
	6.	3	B
Kelugasan	7.	3	B
Koherensi Dan Keruntutan Alur Pikir	8.	3	B
	9.	3	B
Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	10.	3	B
	11.	3	B
Teknik Penyajian	12.	3	B
	13.	3	B
	14.	3	B
	15.	3	B
Total		45	

**Tabel 20.Rekapitulasi Nilai Angket dari Guru**

NO.	ASPEK KELAYAKAN	JUMLAH SKOR	RATA-RATA	KATEGORI
1.	Umum	56	2,94	Layak
2.	Bahasa	45	3,00	Sangat Layak
	<b>TOTAL</b>	<b>101</b>	<b>2,97</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan penilaian guru Akuntansi dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian, Buku Saku yang dikembangkan memperoleh predikat layak untuk digunakan. Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan guru sebesar 2,97 berdasarkan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Skor tersebut (X) terletak pada rentang  $3,00 < X \leq 4,00$  yang berarti bahwa tingkat kelayakan produk yang dikembangkan memperoleh nilai “B” dengan kategori “Layak”. Rekapitulasi Hasil validasi Guru Akuntansi jika disajikan dalam diagram garis adalah sebagai berikut.

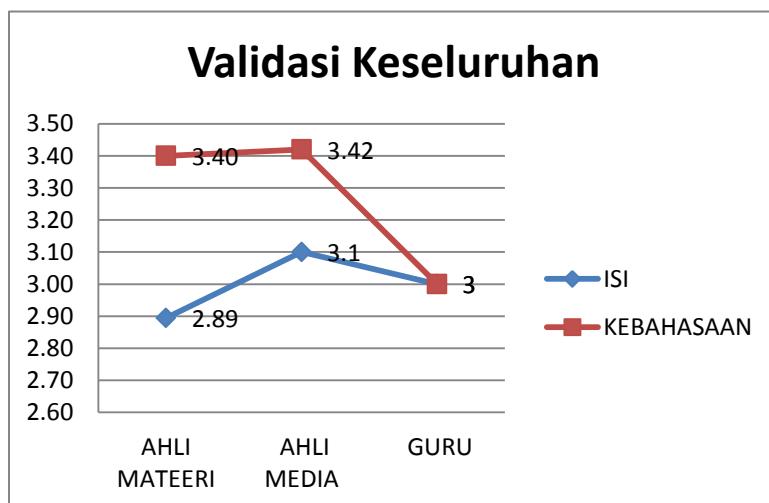


**Gambar 6.Validasi Guru**

4) Validasi keseluruhan

**Tabel 21. Rekapitulasi Nilai Kelayakan Buku Saku Akuntansi**

VALIDATOR	ISI	KEBAHASAAN	RATA-RATA	KATEGORI
AHLI MATERI	2.89	3.40	3.19	Sangat Layak
AHLI MEDIA	3.10	3.42	3.26	Sangat Layak
GURU	2.94	3.00	2.97	Layak
KESELURUHAN			3.13	Sangat Layak



Gambar 7. Validasi Keseluruhan Ahli

### Revisi I dan Pembuatan Draf II

Revisi atau penyuntingan berfungsi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dan menjadikan Buku Saku layak digunakan. Revisi tahap pertama dilakukan setelah produk awal Buku Saku Akuntansi divalidasi oleh Ahli Materi, Ahli Media dan Guru Akuntansi Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu direvisi berdasarkan saran dari para Ahli:

### a. Revisi Aspek Kelayakan Isi

Pada poin cakupan keterampilan, latihan soal untuk siswa dalam Buku Saku Akuntansi.

**Tabel 22. Tabel Revisi Aspek Kelayakan Isi**

SEBELUM	SESUDAH
<p><b>Contoh Soal</b> Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode <b>Fisik</b></p> <p>Pada bulan Juli 2012 UD Sejahtera memiliki transaksi keuangan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut :</p> <p>9. Tanggal 13 Juli 2012 dibayar pembelian tertanggal 3 Juli 2012 pada <b>toko buku rakyat</b>.      10. Tanggal 15 Juli 2012 dijual barang dagang pada toko arapan jaya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000.      11. Tanggal 17 Juli 2012 dibayar beban angkut atas jasa angkut pada tanggal 1 Juli 2012 sebesar Rp 250.000.      12. Tanggal 17 Juli 2012 dijual barang dagang pada toko tulis sebesar Rp 11.000.000 dengan syarat pembayaran 3/20, n.60. Harga pokok Rp 8.500.000.      13. Tanggal 18 Juli 2012 diterima kembali barang dagang yang terjual tanggal 15 Juli 2012 karena rusak sebesar Rp 700.000 dengan harga perolehan Rp 500.000.      14. Tanggal 19 Juli 2012 dirim nota nota kredit pada toko tulis atas penjualan tanggal 17 Juli 2012 sebesar Rp 1.250.000 dengan harga perolehan Rp 1.000.000.      15. Tanggal 31 Juli 2012 diterima pembayaran transaksi tanggal 17 Juli 2012 dari <b>toko tulis</b>.</p> <p>Berdasarkan tansaksi keuangan diatas, lakukanlah pencatatan ke dalam jurnal umum dengan metode fisik!</p> <p style="text-align: right;">62</p>	<p><b>Contoh Soal</b> Pencatatan Persediaan Barang Dagang</p> <p>Pada bulan Juli 2012 UD Sejahtera memiliki transaksi keuangan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut :</p> <p>1. Tanggal 1 Juli 2012 dibeli barang dagang dari toko buku Makmur sebesar Rp 4.000.000 dengan FOB Destination Point yang dibayar secara tunai      2. Tanggal 3 Juli 2012 dibeli barang dagang dari Toko Buku Rakyat sebesar Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15, n/30      3. Tanggal 4 Juli 2012 terdapat Biaya angkut pembelian (FOB Shipping Point) sebesar Rp 100.000 atas transaksi tanggal 3 Juli 2012      4. Tanggal 5 Juli 2012 dikirim nota debet kepada Toko Buku Rakyat sebesar Rp 1.000.000 atas transaksi tanggal 3 Juli 2012      5. Tanggal 13 Juli 2012 dibayar pembelian kepada Toko Buku Rakyat atas transaksi 3 Juli 2012      6. Tanggal 15 Juli 2012 dijual barang dagang pada Toko Harapan Jaya sebesar Rp 5.000.000 dengan syarat pembayaran 2/10,n/30, diketahui harga pokok sebesar Rp 3.500.000      7. Tanggal 16 Juli 2012 dibayar barang dagang pada Toko Tulis sebesar Rp 11.000.000 secara tunai, diketahui harga pokok barang dagang sebesar Rp 8.000.000      8. Tanggal 17 Juli 2012 dibayar beban angkut atas jasa angkut atas transaksi yang terjadi pada tanggal 16 Juli 2012 sebesar Rp 500.000(FOB Shipping Point)</p> <p style="text-align: right;">61</p>
<p>Materi latihan soal terlalu banyak dan padat, siswa butuh contoh yang tidak terlalu banyak tapi jelas.</p>	<p>Materi latihan soal diubah menjadi lebih singkat yaitu berjumlah 10 soal.</p>
<p><b>Contoh Soal</b> Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode <b>Fisik</b></p> <p>Pada bulan Juli 2012 UD Sejahtera memiliki transaksi keuangan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut :</p> <p>1.Tanggal 1 Juli 2012 dibeli barang dagang dari toko buku Makmur sebesar Rp 4.000.000 dengan FOB Shipping Point yang dibayar tanggal 1 Juli sebesar Rp 250.000      2.Tanggal 3 Juli 2012 dibeli barang dagang pada toko buku rakyat sebesar Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15, n/30      3.Tanggal 4 Juli 2012 dikembalikan barang dagang atas pembelian tanggal 1 Juli 2012 sebesar Rp 500.000      4.Tanggal 5 Juli 2012 dikirim nota deet pada toko buku rakyat atas pembelian barang dagang pada tanggal 3 Juli 2012      5.Tanggal 13 Juli 2012 dibayar pembelian tertanggal 3 Juli 2012 pada toko buku rakyat      6.Tanggal 15 Juli 2012 dijual barang dagang pada toko harapan aya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000      7.Tanggal 17 Juli 2012 dibayar beban angkut atas jasa angkut pada tanggal 1 Juli 2012 sebesar Rp 500.000      8.Tanggal 5 Juli 2012 dikirm nota debet pada toko buku rakyat atas pembelian barang dagang pada tanggal 3 Juli 2012</p> <p style="text-align: right;">61</p>	<p><b>Contoh Soal</b> Pencatatan Persediaan Barang Dagang</p> <p>9. Tanggal 19 Juli dikirim nota kredit kepada Toko Harapan Jaya sebesar Rp 250.000 dengan harga pokok barang dagang sebesar Rp 100.000      10. Tanggal 25 Juli 2012 diterima dari Toko Harapan Jaya atas transaksi tanggal 15 Juli 2012</p> <p>Berdasarkan tansaksi keuangan diatas, lakukanlah pencatatan ke dalam jurnal umum dengan metode fisik!</p> <p style="text-align: right;">62</p>

### b. Revisi Aspek Kebahasaan

- 1) Penggunaan font dengan ukuran kecil harus diubah dengan font dengan ukuran yang lebih besar agar lebih mudah terbaca.
- 2) Penulisan satuan dolar (\$) diubah dengan menggunakan satuan rupiah (Rp) dan ditulis tanpa spasi

### 3) Penulisan Perpetual seharusnya Perpetual

#### c. Revisi Aspek Media

Menurut revisi para ahli, ruang-ruang rumpang di Buku Saku Akutansi lebih baik diberi gambar atau ilustrasi.

SEBELUM	SESUDAH
<p><b>Persediaan</b> harus dilakukan dengan tepat dan cermat karena melibatkan jumlah aset perusahaan yang relatif besar.</p> <p>Pengelolaan persediaan yang baik juga akan membuat perusahaan beroperasi secara efisien dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.</p> <p>Akun persediaan barang dagang dilaporkan dalam Neraca (<i>Balance Sheet</i>) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (<i>current assets</i>).</p> <p>Sementara itu, barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>) sebagai harga pokok penjualan (<i>cost of good sold</i>) yang akan menurangi pendapatan penjualan (<i>sales revenue</i>). <span style="float: right;">14</span></p>	<p><b>Persediaan</b> harus dilakukan dengan tepat dan cermat karena melibatkan jumlah aset perusahaan yang relatif besar.</p> <p>Pengelolaan persediaan yang baik juga akan membuat perusahaan beroperasi secara efisien dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.</p> <p>Akun persediaan barang dagang dilaporkan dalam Neraca (<i>Balance Sheet</i>) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (<i>current assets</i>).</p> <p>Sementara itu, barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>) sebagai harga pokok penjualan (<i>cost of good sold</i>) yang akan menurangi pendapatan penjualan (<i>sales revenue</i>). <span style="float: right;">14</span></p>
<p>Salah satu kelemahan metode fisik adalah tidak bisa mengetahui jumlah persediaan secara pasti sebelum dilakukan persediaan fisik persediaan. Dan karena jumlah persediaan tidak dicatat maka harga pokok penjualan juga tidak bisa diketahui. HPP baru bisa dibutuh ketika persediaan sudah dihitung secara fisik pada akhir periode.</p> <p>Bisa dibayangkan apabila dibutuhkan pelaporan persediaan setiap bulan maka akan menghabiskan banyak waktu hanya untuk menghitung persediaan barang. <span style="float: right;">27</span></p>	<p>Salah satu kelemahan metode fisik adalah tidak bisa mengetahui jumlah persediaan secara pasti sebelum dilakukan persediaan fisik persediaan. Dan karena jumlah persediaan tidak dicatat maka harga pokok penjualan juga tidak bisa diketahui. HPP baru bisa dibutuh ketika persediaan sudah dihitung secara fisik pada akhir periode.</p> <p>Bisa dibayangkan apabila dibutuhkan pelaporan persediaan setiap bulan maka akan menghabiskan banyak waktu hanya untuk menghitung persediaan barang. <span style="float: right;">27</span></p>
<p>Walaupun pada pencatatananya tidak perlu mengadakan perhitungan fisik ada suatu hal perusahaan arus engcek lengsung jumlah persediaan dan ketidakcocokannya dengan laporan pencatatan.</p> <p>Perhitungan fisik memang masih diperlukan namun dilakukan hanya ketika dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakcocokan jumlah fisik persediaan yang ada dijadual dan buku catatan.</p> <p>Apabila ada selisih antara perhitungan fisik dan pencatatan, maka harus dicari penyebab mengapa ada selisih.</p> <p>Ketidakcocokan ini bisa terjadi karena hal-hal seperti kesalahan dalam penulisan/penjurnaluan atau karena ada hal yang menurangi persediaan seperti barang tercuri atau barang mengalami kerusakan. <span style="float: right;">30</span></p>	<p>Walaupun pada pencatatananya tidak perlu mengadakan perhitungan fisik ada suatu hal perusahaan arus engcek lengsung jumlah persediaan dan mencocokannya dengan laporan pencatatan.</p> <p>Perhitungan fisik memang masih diperlukan namun dilakukan hanya ketika dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakcocokan jumlah fisik persediaan yang ada dijadual dan buku catatan.</p> <p>Apabila ada selisih antara perhitungan fisik dan pencatatan, maka harus dicari penyebab mengapa ada selisih.</p> <p>Ketidakcocokan ini bisa terjadi karena hal-hal seperti kesalahan dalam penulisan/penjurnaluan atau karena ada hal yang menurangi persediaan seperti barang tercuri atau barang mengalami kerusakan. <span style="float: right;">30</span></p>

<p>persediaan yang ada dengan nilai persediaan yang masuk. Harga pokok penjualan pada metode identifikasi khusus sebesar nilai perolehan mobil yang diulang tersebut.</p> <p>Kelebihan metode ini jika perusahaan memiliki jenis persediaan yang dapat disubtitusi dan memiliki volume transaksi yang tinggi. Hal ini dapat dicontohkan pada perusahaan yang menjualkan beras. Pada saat pembelian yang terjadi selama satu periode, perusahaan memiliki harga beras yang beraragam dengan jumlah transaksi yang banyak. Hal ini akan memakan banyak waktu dan tempat untuk mengidentifikasi beras sesuai harga perolehan nya dan jumlah yang dimiliki.</p>	<p>persediaan yang ada dengan nilai persediaan yang masuk. Harga pokok penjualan pada metode identifikasi khusus sebesar nilai perolehan mobil yang diulang tersebut.</p> <p>Kelebihan metode ini jika perusahaan memiliki jenis persediaan yang dapat disubtitusi dan memiliki volume transaksi yang tinggi. Hal ini dapat dicontohkan pada perusahaan yang menjualkan beras. Pada saat pembelian yang terjadi selama satu periode, perusahaan memiliki harga beras yang beraragam dengan jumlah transaksi yang banyak. Hal ini akan memakan banyak waktu dan tempat untuk mengidentifikasi beras sesuai harga perolehan nya dan jumlah yang dimiliki.</p> 
<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>16. Barang yang terakhir masuk dianggap barang yang lebih dulu keluar adalah metode...      a.Metode sediaan dasar  <b>b.Metode masuk terakhir keluar pertama</b>      c.Metode masuk pertama keluar pertama      d.Metode rata-rata sederhana      e.Metode tanda pengenal khusus</p> <p>17.Perusahaan menetapkan jumlah minimum sediaan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitasnya maupun harga satuannya adalah metode...      a.Metode sediaan dasar      b.Metode masuk terakhir keluar pertama      c.Metode masuk pertama keluar pertama      d.Metode rata-rata sederhana      e.Metode tanda pengenal khusus</p>	<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>16. Barang yang terakhir masuk dianggap barang yang lebih dulu keluar adalah metode...      a.Metode sediaan dasar  <b>b.Metode masuk terakhir keluar pertama</b>      c.Metode masuk pertama keluar pertama      d.Metode rata-rata sederhana      e.Metode tanda pengenal khusus</p> <p>17.Perusahaan menetapkan jumlah minimum sediaan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitasnya maupun harga satuannya adalah metode...      a.Metode sediaan dasar      b.Metode masuk terakhir keluar pertama      c.Metode masuk pertama keluar pertama      d.Metode rata-rata sederhana      e.Metode tanda pengenal khusus</p> 

#### 4. Tahap Disseminate (Penyebaran)

Buku saku dibuat dengan desain yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman. Penyebarannya digunakan dengan media online berupa google docs. Angket online di link dengan materi dalam bentuk PDF. Kemudian, dilakukan menggunakan revisi dari Ahli Materi, Ahli Media dan Guru. Setelah merevisi hasil, diubah ke dalam format PDF dan siap dicetak dengan kertas A3 dibagi menjadi ukuran buku saku yaitu A6, terakhir adalah pemotongan dan penjilidan kertas.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Buku Saku Akuntansi materi Persediaan Barang Dagang**

Prosedur penelitian dan pengembangan buku saku ini adalah adaptasi dari model 4-D *Define*(Pendefinisian), *Desain*(Perancangan), *Develop*(Pengembangan), *Dissamine* (Penyebaran).

Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dimulai dengan analisis terhadap kebutuhan peserta didik. Observasi dilakukan pada bulan Mei 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

Setelah mengetahui pemasalahan yang dihadapi, siswa dan potensi yang ada, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait mata pelajaran dan kompetensi dasar.

#### **a. Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Pertama adalah Define (pendefinisian), dalam tahap ini, penulis mengunjungi Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman dan mengikuti rangkaian pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS bersama guru. Guru menggunakan metode ceramah dan latihan dalam pembelajaran. Papan tulis dan proyektor digunakan untuk menjelaskan materi. Ketika guru menjelaskan, beberapa siswa tidak memperhatikan, beberapa siswa memperhatikan dengan kebingungan dan sisanya siswa yang memperhatikan dan paham akan materi yang diajarkan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada siswa setelah pelajaran Akuntansi selesai. Hasil wawancara tersebut, siswa merasa Akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit sehingga memerlukan penjelasan dan latihan yang berulang-ulang, siswa sering lupa materi Akuntansi yang padat dan rumit, siswa membutuhkan media untuk membantu memahami pelajaran yang menarik dan mudah dipahami

Berdasarkan indikator minat belajar akuntansi yaitu memiliki tujuan atau cita-cita, memiliki pemahaman/persepsi, perasaan senang, tidak ada perasaan terpaksa, ketertarikan/antusiasme, perhatian, kesiapan, kehadiran, semangat, responsif, ketekukan, sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah. Materi yang dianggap sulit salah satunya adalah materi “Persediaan Barang Dagang”.

Rangkuman dari tahap analisis yaitu ; Analisis Kurikulum, Analisis Kebutuhan peerta didik dan Rumusan Tujuan

Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek spiritual (K-1), sosial (K-2), pengetahuan (K-3), dan keterampilan (K-4). Dan di Madrasah Aiyah Negeri 4 Sleman. Mata pelajaran Akuntansi di Madrasah Aiyah Negeri 4 Sleman dipelajari mulai kelas XII.

Kebutuhan peserta didik menurut observasi terhadap guru yang mengajar Akuntansi untuk kelas XII. Observasi dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Jumlah siswa yang hadir terdiri dari 33 siswa. Diawali

dengan ucapan guru dan berdo'a dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling dan memeriksa satu per satu Pekerjaan Rumah (PR) siswa-siswinya. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan bingung pada saat pelajaran berlangsung. Dan kelas diakhiri dengan memberikan PR (pekerjaan rumah).

Menurut observasi terhadap kebutuhan peserta didik, mata pelajaran Akuntansi bagi anak IPS merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, dan materi yang dianggap sulit salah satunya adalah materi Persediaan Barang Dagang. Pada kelas XII mata pelajaran Akuntansi baru dimulai sehingga waktu untuk mempelajarinya sangatlah singkat.

Tujuan yang dapat dirumuskan dari tahap analisis ini, Buku Saku Akuntansi dengan materi sesuai kebutuhan siswa, penyusunan materi dan desain yang menarik diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar Akuntansi siswa. Berdasarkan analisis kurikulum, kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran akuntansi, seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa. Sumber belajar yang dikembangkan berupa Buku Saku Akuntansi dengan tema ‘Persediaan Barang Dagang’. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, terdapat informasi bahwa materi dapat dikembangkan sesuai dengan silabus.

### **b. Tahap *Desain* (Perancangan)**

Pada tahap kedua dibutuhkan kompetensi khusus, metode bahan ajar dan strategi pembelajaran. Tahap perancangan saya bagi menjadi dua tahap yaitu tahap rancangan buku saku dan penyusunan materi buku saku.

Buku saku dirancang dengan ide untuk membuat belajar akuntansi lebih menyenangkan. Desainnya dibuat dengan desain yang menggambarkan seni dalam berakuntansi. Selain dilengkapi dengan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dalam buku saku ini juga ditambahkan ringkasan, teka-teki silang, latihan soal, dan glosarium.

Peneliti menetapkan materi Persediaan Barang Dagang dan mengumpulkan buku-buku yang bisa dijadikan bahan referensi, penyusunan Buku Saku Akuntansi materi Persediaan Barang Dagang. Berdasar tahap pertama yaitu Analisis, maka diperoleh rancangan produk Buku Saku Akuntasi berbentuk A6 dan dicetak dengan warna dan kertas yang menarik, materi Buku Saku Akuntansi yang diangkat adaah materi Persediaan Barang Dagang, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dengan beberapa istilah Bahasa Inggris, Bagian-bagian buku saku yaitu ; Pendahuluan, Isi dan Penutup. Dalam bagian Pendahuluan, Buku Saku Akuntansi berisi Kata Pengantar, Daftar Isi, pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi yaitu ilustrasi anak benama Aksi Dermawan Bumi, Tujuan Pembelajaran dan Peta Konsep. Isi dari Buku Saku Akuntansi yaitu ; Materi Buku Saku Akuntansi, Teka-teki Silang dari materi Buku Saku Akuntansi, ringkasan, teka-teki

silang, contoh soal latihan, glosarium. Dan pada bagian penutup terdapat kunci jawaban dari soal latihan dan daftar pustaka.

Susunan materi buku saku dibagi kedalam 4 sub materi yaitu ; pengertian persediaan barang dagang, penentuan harga pokok persediaan, system pencatatan persediaan brang dagang dan metode penilaian persediaan barang dagang.

Dalam Pengertian Persediaan Barang Dagang, dibagi kedalam sub yaitu ; Persediaan Barang Dagang dalam Perusahaan Dagang, Persediaan Barang Dagag dalam Perusahaan Manufaktur, Pengertian Kartu Persediaan dan Letak Persediaan Barang Dagang dalam Siklus Akuntansi dan Laporan Keuangan.

### **c. Tahap *Development* (Pengembangan)**

Ketiga adalah pengembangan(*development*), dalam tahap ini dibagi kedalam tiga langkah yaitu pembuatan draf buku saku, pembuatan instrument penilaian buku saku, dan validasi kelayakan produk. Pembuatan Draf Buku Saku, pada tahap ini materi Persediaan Barang Dagang yang diambil dari berbagai referensi dari buku cetak maupun online. Materi disusun dalam Power Point karena Power Point memiliki format yang mudah digunakan. Halaman sampul dan ilustrasi pendukung materi dibuat menggunakan Photoshop. Materi disajikan secara ringkas dengan ilustrasi dan warna yang menarik. Setelah penyusunan dalam power point selesai, disimpan (*save*) dengan menggunakan format PDF dan siap dimasukan ke dalam percetakan. Dalam percetakan, digunakan Corel Draw untuk

menyusun pencetakan halaman sehingga buku dicetak dengan penjilidan yang baik.

Dalam pengembangannya, semua materi dan bagian-bagian dalam buku saku dituangkan ke dalam ilustrasi cerita perjalanan icon buku saku akuntansi. Yaitu ilustrasi seorang anak remaja bernama Aksi Dermawan Bumi. Pembuatan cerita dikaitkan dengan materi yang diharapkan mampu menarik pembaca.

Pembuatan Instrumen Penilaian Buku Saku Akuntasi, dalam pembuatan instrumen penilaian Buku Saku Akuntansi menggunakan angket. Angket diambil dari Hamzah B. Uno (2012:23) dengan modifikasi. Peneliti menentukan jenis angket sesuai objek penelitian yaitu angket ahli materi, angket ahli media, angket guru dan angket siswa.

Angket kelayakan produk diambil dari Instrumen Penilaian Buku Tekst Pelajaran Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Instrumen berupa angket kelayakan produk tidak dilakukan validasi namun langsung diujicobakan.

Validasi Kelayakan produk, data yang dikumpulkan dari pengembangan media ini adalah data kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari para validator. Validasi adalah tahap penilaian media sebelum diuji cobakan. Validasi Buku Saku Akuntansi dilakukan oleh satu Ahli Materi, satu Ahli Media.

#### **d. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)**

Penyebaran dilakukan secara online menggunakan googledocs. Terdapat 18 respon siswa.

## **2. Penilaian Ahli Materi Terhadap Buku Saku Akuntansi**

Ahli Materi adalah dosen Pendidikan Akuntansi. Hasil validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari segi materinya. Berdasarkan hasil validasi yang dapat di lihat pada .Media dinilai dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Peneliti melakukan revisi sesuai pemberian saran.

- a. Kelayakan Isi Buku Saku ditinjau dari 19 butir pernyataan merupakan penilaian tertinggi diantara 2 aspek yang dinilai Ahli Materi. Satu butir pernyataan memperoleh nilai tertinggi dengan kategori ‘Sangat Layak’ yaitu “Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Peneliti memperoleh materi Aset Tetap dari berbagai sumber disesuaikan dengan kurikulum. Peneliti melakukan revisi dengan menambahkan sumber referensi yang digunakan sebagai acuan materi Buku Saku dan memperhatikan cara pengutipan yang benar. Penilaian terhadap 15 butir lainnya adalah Layak. Secara keseluruhan subkomponen pada aspek kelayakan isi yaitu Dimensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan memperoleh rata-rata skor 2,89 yang termasuk dalam kategori Layak.
- b. Kelayakan kebahasaan Buku Saku dari 15 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3.4 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Peneliti melakukan perbaikan sesuai saran yaitu penulisan kata depan yang seharusnya dipisah, konsistensi penulisan Persediaan Barang Dagang, dan penambahan spasi. Secara keseluruhan

subkomponen pada aspek kelayakan kebahasaan yaitu Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa, Keterbacaan, Kemampuan Mearik Minati, Kelugasan, Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir, Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia, serta Penggunaan Istilah/Simbol/Lambang memperoleh rata-rata skor 3,19 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Berdasarkan penilaian kedua Ahli Materi secara keseluruhan Buku Saku memperoleh rata-rata skor 3,19 dengan kategori Layak. Dengan demikian Buku Saku Akuntansi materi Persediaan Barang Dagang ini layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa SMA/MA, SMK/MAK.

### **3. Penilaian Ahli Media Terhadap Buku Saku Akuntansi**

Ahli Media berasal dari dosen prodi Pendidikan Akuntansi yang terbiasa melakukan penilaian terhadap media yang dikembangkan mahasiswa. Hasil validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari segi medianya. Berdasarkan hasil validasi yang dapat di lihat pada media dinilai dari aspek kelayakan penyajian dan kegrafikaan. Peneliti melakukan revisi sesuai pemberian saran).

- a. Kelayakan penyajian Buku Saku dari 19 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3,1 dengan kategori Layak. Peneliti melakukan revisi terhadap gambar ilustrasi. Selain itu, peneliti mengecek ketepatan penyajian sumber acuan. Saran Ahli Media

antara lain: ukuran font diperbesar, mengisi ruang-ruang yang rumpang dengan ilustrasi/gambar.

- b. Kelayakan kegrafikaan dari 28 butir pernyataan termasuk kategori Layak dengan rata-rata skor keseluruhan 3,42 Kategori Layak sudah mencakup 75% butir, sedangkan 25% lainnya menyatakan kategori Cukup Layak. Ahli Media memberikan saran terkait subkomponen Tata Letak dan Tipografi Isi Buku. Peneliti melakukan revisi antara lain: penggarisbawahan kata-kata kunci dan pengetikan spasi antar kata.

Berdasarkan penilaian kedua Ahli Media, secara keseluruhan Buku Saku memperoleh rata-rata skor 3,29 dengan kategori Sangat Layak. Dengan demikian Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap ini layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa SMA/MA, SMK/MAK.

#### **4. Penilaian Praktisi Pembelajaran Terhadap Buku Saku Akuntansi**

Guru Akuntansi yang dipilih sebagai validator media adalah guru pengampu mata pelajaran Akuntansi. Hasil validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari segi materinya. Berdasarkan hasil validasi media dinilai dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Guru memberikan pendapat dan komentar terhadap Buku Saku.

- a. Kelayakan isi Buku Saku dari 19 butir pernyataan memperoleh rata-rata yaitu 2,84 yang termasuk dalam kategori Layak.

b. Kelayakan kebahasaan Buku Saku dari 15 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3,00 yang termasuk dalam kategori Layak dan merupakan penilaian tertinggi oleh guru Akuntansi.

Berdasarkan penilaian guru Akuntansi, secara keseluruhan Buku Saku memperoleh rata-rata skor 2,97 dengan kategori Layak.

## **5. Penilaian Siswa Terhadap Buku Saku Akuntansi**

Penilaian oleh siswa dilakukan secara online melalui *google form*. Sebanyak 8 siswa yang merupakan kelompok kecil menilai buku saku akuntansi dengan perolehan nilai yang menyatakan bahwa buku saku termasuk kedalam kategori Layak.

## **D. Keterbatasan Pengembangan**

Beberapa keterbatasan dalam pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pencetakan buku saku Akuntansi yang kurang sempurna tidak sampai cetak fisik dalam jumlah yang kurang memadai dikarenakan waktu yang terbatas.
2. Penelitian tidak dilakukan bersama siswa dikarenakan estimasi waktu yang kurang memadai. Siswa hanya memiliki waktu satu tahun untuk mempelajari Akuntansi yaitu pada waktu kelas XII.
3. Pendistribusian media kepada siswa hanya melalui bentuk software dalam media online yaitu *google form*.
4. Media yang dihasilkan masih termasuk dalam pengembangan tingkat pemula.

5. Penelitian ini hanya terbatas sampai validasi kelayakan ahli materi, media dan guru saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Buku Saku Akuntansi pada materi Persediaan Barang Dagang hanya empat tahap yaitu: *Define*(Pendefinisian), *Design*(Perancangan), *Develop*(Pengembangan), *Disseminate*(Penyebaran).
2. Penilaian dari ahli materi mengenai Buku Saku Akuntansi pada materi Persediaan Barang Dagang memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,19 yang termasuk dalam kategori ‘Sangat Layak’
3. Penilaian dari ahli media mengenai Buku Saku Akuntansi pada materi Persediaan Barang Dagang memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,26 yang termasuk dalam kategori ‘Sangat Layak’
4. Penilaian praktisi pembelajaran akuntansi mengenai Buku Saku Akuntansi pada materi Persediaan Barang Dagang memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 2,97 yang termasuk dalam kategori ‘Layak’
5. Uji coba online dilaksanakan menggunakan *google form* dari 8 siswa kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yang termasuk dalam kategori ‘Layak’.

## **B. Saran**

Berdasarkan kualitas media, kelemahan, dan keterbatasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan media lebih lanjut sebagai berikut:

1. Membuat *time line* pengembangan buku saku akuntansi dengan estimasi yang baik dan ditepati, sehingga penelitian pengembangan dapat dilakukan secara maksimal.
2. Buku saku akuntansi perlu dikembangkan lebih lanjut dalam ilustrasi cerita pendukung materi yang menarik, mengajarkan moral dan pendidikan karakter.
3. Buku saku akuntansi dapat dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai media cetak maupun elektronik lainnya, misalnya dalam format aplikasi di play store seperti game, video, e-book ataupun yang lainnya karena buku saku akuntansi telah memiliki dasar penulisan dan desain dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, S.Ag. (2012). M.Pd. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Alam Syah. (2014). Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013. Jakarta: Erlangga

Alif Via Agustien dan Agung Listiadi. (2014). "Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Akuntansi pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2. Diambil dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/>

Arief S.Sadiman. (2012) *Media Pendidikan Penelitian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Gafindo Persada.

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Barwood, Tom. (2011). *Strategi Belajar seri Strategi Pengajaran*. (Alih Bahasa: Theresia Aniek S.S.). Jakarta: Erlangga.

Bobbi De Porter dan Mike Hernadcki. (2001). *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.

*Booklet dan Buku Saku.* Diambil dari: [http://jambi.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=57&Itemid=64](http://jambi.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=57&Itemid=64), pada tanggal BPTP Jambi. (2011).

Dalyono. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dewa Ketut Sukardi. (2003). Analisis inventori Minat dan Kepribadian. Jakarta: Rineka Cipta

Dewi Salma Prawiradilaga. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Adi  
Mahasatya

Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA  
Press.

Djaali. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Dr. Sukiman. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta : Bintang Pustaka

Drs.Rdi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd. (2009). *Media Pembelajaran*.  
Bandung: CV Wacana Prima

Dwi Siswoyo. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta :UNY Press.

Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*.  
Yogyakarta: UNY Press.

Epi Indriani, S.Pd. (2012). Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula. Jakarta:  
Laskar Aksara

Gie, The Liang, Cara Belajar yang Efektif, Yogyakarta: PUBIB, 1998.

H.C. Witherington, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Aksara Baru, 1978.

Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:  
Bumi Aksara.

Hasbullah. (2015). Dasar-dasa Ilmu Pendidikan.

Hendi Somantri. (2004). *Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan  
Dagang SMK Tingkat 1*. Bandung: CV armico.

Herliani dan Indrawati. (2009). Penilaian Hasil Belajar untuk Guru SD. Bandung : Pusat Pengembangan Bahasa UPI

<http://kbpi.web.id/buku>

<http://www.unesco.org/new/en/education/networks/global-networks/aspnet/about-us/strategy/the-four-pillars-of-learning/>

Miftahul Huda, M.Pd. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moh.Sholeh Hamid, S.Pd. (2014). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.

Mohammad Ali. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurul Mar'atus Shalihah (2015) “*Pengembangan Buku Saku sebagai Media Belajar Akuntansi Bagi Siswa Kelas XI Akuntansi d SMK Mhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”

Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Alih Bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.

Pembukaan UUD 1945

Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 tentang Buku.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prof. Dr. Suyono, M.Pd. dan Hariyanto, M.S. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rita Izzaty. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : UNY Press

Saras Shinta Qurrota'aini dan Sukirno. (2013). “*Pocketbook as Media of Learning to Improve Student's Learning Motivation*”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol. XI* (Nomor 2 tahun 2013). Hlm. 68-75. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/>

Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sharon E.Smaldino,dkk. (2011). Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup

Slamet Lestari. (2012). *Modul Analisis Data Manajemen Pendidikan dengan SPSS 20*. Yogyakarta: FIP UNY.

Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Adi Mahasatya

Sudarwan Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono, dkk (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardjo. (2005). *Evaluasi Pembelajaran Semester 2*. Yogyakarta: PPs UNY.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suwardjono. (2006). Teori Akuntansi. Yogyakarta : BPFE

Suwarna, dkk. (2005). *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tim Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Diambil dari: <http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1340>

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Diambil dari: [http://www.infokursus.net/download/0604091354Metode\\_Penel\\_Pengemb\\_Pembelajaran.pdf](http://www.infokursus.net/download/0604091354Metode_Penel_Pengemb_Pembelajaran.pdf) pada tanggal 5 November 2014.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 pasal 1

Vela Chinkita Putri dan Agung Listiadi. (2014). "Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Ketintang Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2. Diambil dari <http://ejournal.unesa.ac.id/> pada tanggal 29 Agustus 2014.

Warren, Reeve, & Fess. (2005). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. (Alih Bahasa : Aria Farahmita, Amanugrahani, & Taufik Hendrawan). Jakarta : Salemba Empat.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1.**  
**TAHAP *DEFINE***  
**(PENDEFINISIAN)**

1. Silabus
2. Presensi Siswa Kelas XII IPS

## **1. SILABUS**

**SILABUS**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)**

**Satuan Pendidikan : SMA / MA**

**Kelas : XII (DUA BELAS)**

**Kompetensi Inti :**

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3** Memahami, menerapkan, menganalisis dan **mengevaluasi** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** Mengolah, menalar, menyaji, dan **mencipta** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri hakikat akuntansi sebagai sistem informasi keuangan					
2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, responsif dan proaktif dalam melakukan tahapan akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi  4.1 Menyajikan akuntansi sebagai sistem informasi	Akuntansi sebagai sistem Informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Akuntansi</li> <li>• Pemakai Informasi Akuntansi</li> <li>• Karakteristik pemakai informasi akuntansi</li> <li>• KualitasInformasi Akuntansi</li> <li>• Prinsip Dasar Akuntansi</li> <li>• Bidang-Bidang Akuntansi</li> <li>• Profesi Akuntan</li> <li>• Etika Profesi Akuntan</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b> Membaca pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteristik, kualitas informasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan dari laporan keuangan dan berbagai sumber yang relevan</p> <p><b>Menanya</b> Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteristik kualitas informasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> Mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteristik kualitasInformasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan melalui berbagai sumber yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi:</b> Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteristik kualitasInformasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan</p>	<b>Tes tertulis</b> menilai kemampuan kognitif tentang akuntansi sebagai sistem informasi dalam bentuk objektif dan uraian  <b>Unjuk kerja</b> menilai kemampuan diskusi/presentasi hasil analisis akuntansi sebagai sistem informasi  Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran	3 x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket Akuntansi Kemdikbud</li> <li>• Buku-buku penunjang yang relevan</li> <li>• Media massa cetak/elektronik</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Mengomunikasikan</b>            melaporkan / mempresentasikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang akuntansi sebagai sistem informasi</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi	Persamaan Dasar Akuntansi • Konsep Persamaan Dasar Akuntansi	<b>Mengamati</b> membaca buku teks tentang konsep persamaan dasar akuntansi	<b>Tes tertulis</b> menilai kemampuan kognitif tentang konsep persamaan dasar akuntansi dalam bentuk uraian	2 x 4 JP	• Buku paket Akuntansi Kemdikbud • Buku-buku penunjang yang relevan • Media massa cetak/elektronik
4.2 Menerapkan konsep persamaan dasar akuntansi	• Mekanisme Debet Kredit dan Aturan Saldo Normal • Analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi	<b>Menanya</b> bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang konsep persamaan dasar akuntansi  <b>Mengeksplorasi</b> mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai referensi/media terkait dengan konsep persamaan akuntansi, untuk menciptakan cara, format atau sistem dalam melakukan pencatatan pada persamaan akuntansi  <b>Mengasosiasi</b> menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait tentang konsep persamaan akuntansi  <b>Mengomunikasikan</b> melaporkan hasil analisis transaksi dan penerapannya dalam persamaan dasar akuntansi	<b>Penilaian produk</b> menilaikan kemampuan menerapkan konsep persamaan dasar akuntansi  Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis siklus akuntansi perusahaan jasa	Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa • Karakteristik perusahaan jasa • Tahap Pencatatan • Tahap Pengikhtisaran • Tahap Pelaporan	<b>Mengamati</b> membaca buku teks tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber  <b>Menanya</b> Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan)  <b>Mengeksplorasi</b> Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai referensi/media tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan)  <b>Mengasosiasi</b> Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang relevan, untuk menciptakan cara, format atau system dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa  <b>Mengomunikasikan</b> melaporkan hasil praktik siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dalam bentuk tulisan	<b>Tes tertulis</b> menilai kemampuan kognitif tentang siklus akuntansi perusahaan jasa dalam bentuk objektif dan uraian:  <b>Unjuk kerja :</b> Menilai kemampuan diskusi/penyusunan/presentasi laporan hasil analisis siklus akuntansi perusahaan jasa  <b>Penilaian produk</b> menilaikan kemampuan mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa	12 x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket Akuntansi Kemdikbud</li> <li>• Buku-buku penunjang yang relevan</li> <li>• Media massa cetak/elektronik</li> </ul>
4.3 Mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa			Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			selama proses pembelajaran		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menganalisis siklus akuntansi perusahaan dagang	Akuntansi Perusahaan Dagang • Karakteristik perusahaan dagang • Transaksi perusahaan dagang • Akun-akun pada perusahaan dagang • Tahap Pencatatan • Tahap Pengikhtisaran • Tahap Pelaporan	<b>Mengamati :</b> Membaca tentang karakteristik perusahaan dagang , transaksi perusahaan dagang, akun-akun dan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber yang relevan  <b>Menanya:</b> Mengajukan pertanyaan tentang karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang, akun-akun dan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber  <b>Mengeksplorasi:</b> mengumpulkan data/informasi tentang karakteristik dan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber yang relevan  <b>Mengasosiasi:</b> menganalisis dan menyimpulkan informasi/data yang dikumpulkan serta mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) , untuk menciptakan cara, format atau system dalam membuat siklus akuntansi perusahaan dagang  <b>Mengomunikasikan:</b>	Tes tertulis menilai kemampuan kognitif tentang akuntansi perusahaan dagang dalam bentuk objektif /uraian  <b>Unjuk kerja :</b> Menilai kemampuan diskusi/penyusunan/presentasi laporan hasil analisis siklus akuntansi perusahaan dagang  Penilaian <b>produk</b> menilai kemampuan mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan dagang	12 x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket Akuntansi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku akuntansi penunjang yang relevan</li> <li>• Media massa cetak/elektronik</li> <li>• Bila memungkinkan dapat menggunakan internet untuk mengakses data, misalnya <a href="http://pan2du.blogspot.com/2011/11/akuntansi-perusahaan-dagang.html">http://pan2du.blogspot.com/2011/11/akuntansi-perusahaan-dagang.html</a></li> </ul>
4.4 Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melaporkan hasil praktik siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dalam berbagai bentuk tulisan atau media.	Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN

Jalan Pakem-Turi, Pojok Harjobinangun Pakem Sleman DIY Kode Pos 88852

Telpon (0274) 895764 Faximile : (0274) 895764

Website : [www.man4sleman.sch.id](http://www.man4sleman.sch.id) E-mail : [manpakem@gmail.com](mailto:manpakem@gmail.com)

DAFTAR NAMA SISWA  
KELAS : XII IPS-1  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NOMOR			NAMA	JENIS KELAMIN	JUMLAH SISWA	WALI KELAS / RUANG KELAS
URUT	NIS	NISN				
1	2975		ANGGARA RAHMAD RAMADAN	L		
2	2976		ANISAH NURUL AINI	P		
3	2982		ARIEF AHSAN HAMAMI	L		
4	2986		ARIF YUDHA RYOUSWANTORO	L		
5	2990		ASTUTI NUR RISTIANI	P		
6	3000		BRILLIANT NADA BANOWATI	P		
7	3013		DINA HAPSARI	P		
8	3018		EDIE SUSILO NUGROHO	L		
9	3037		FITRIYANTO BAYU PAMUNGKAS	L		
10	3044		HIKMAT HAYADI	L		
11	3045		IQBAL ADITYA PRATAMA	L		
12	3060		MAYA DEWI ASTUTI	P		
13	3073		NADIA RACHMAWATI NUR HIDAYAH	P		
14	3076		NANANG TAUFIK HIDAYAT	L		
15	3085		NURFITRIANI	P		
16	3092		PUTRI MARIZKA DEWI	P		
17	3096		Rr. CATERINI PUTRANTI KUSUMANINGGRUM	P		
18	3099		RENI ASTUTI	P		
19	3103		RIKO SATRIA SEJATI	L		
20	3110		RYAN ADITYA RAMA PUTRA	L		
21	3113		SASKIA DAMAYANTI	P		
22	3114		SEKAR AYU CAHYANING AJI	P		
23	3116		SRI HANDAYANI	P		
24	3118		SURYONO	L		
25	3127		TYAS RAHMAWATI	P		
26	3136		YUNI DWI LESTARI	P		
27	3144		HANDRY MARWAN PRATAMA	L		
28	3149		IQBAL MAULANA	L		

Sleman, 15 Juli 2019  
Kepala,

AKHMAD MUSTAQIM, S.Ag., M.A.  
NIP. 19690222 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN

Jalan Pakem-Turi, Pojok Harjo Binangun Pakem Sleman DIY Kode Pos 88852

Telepon (0274) 895764 Faximile : (0274) 895764

Website : [www.man4sleman.sch.id](http://www.man4sleman.sch.id) E-mail : [manpakem@gmail.com](mailto:manpakem@gmail.com)

DAFTAR NAMA SISWA  
KELAS : XII IPS-2  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NOMOR			NAMA	JENIS KELAMIN	JUMLAH SISWA	WALI KELAS / RUANG KELAS
URUT	NIS	NISN				
1	2972		ANDIKA GAMAS PUTRA FAHRULANSYAH	L		
2	2977		ANNISA NOVELIA PERMATASARI	P		
3	2980		APRILIANI DEWI PUSPITANINGRUM	P		
4	2983		ARIF BUDI PERMANA	L		
5	2985		ARIF MUHAMAD YAKHYA	L		
6	2987		ARUM PUSPITA SARI	P		
7	2994		BAGAS KURNIAWAN	L		
8	3002		CINTA AMALIA	P		
9	3021		ERIKA OKTAVIANA	P		
10	3038		FRESHA ARINA RAHMATIN	P		
11	3039		HAIDAR SHOLAHUDDIN LUTFI	L		
12	3054		LUTFIA AYU NABILA	P		
13	3057		MARENA ASRIATI	P		
14	3068		MUHAMMAD HUSAIN SAFI'ULLAH	L		
15	3071		MUSTHOFA KHAIRANDI	L		
16	3075		NAJWA BAKRI	P		
17	3078		NIA KURNIA	P		
18	3084		NUR KARIM CESAR RAMADHANI	L		
19	3087		NURRAHMAN ARFI ARDIANSYAH	L		
20	3090		PERDANA PASHELA	P		
21	3097		RANI MUKTIASIH	P		
22	3108		RULLY REZHA REGINAWATI	P		
23	3109		RUMYATI	P		
24	3121		TEGAR KRISTANTO	L		
25	3131		WIKE ADITYA PUTRI	P		
26	3150		RAIHAN MUSYAFIA NAJMI	L		
27	3151		ANDESTY YULIANA PUSPITASARI	P		
28	3152		DINAN PRASETYO	L		

Sleman, 15 Juli 2019

Kepala,

AKHMAD MUSTAQIM, S.Ag., M.A.

NIP. 19690222 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN

Jalan Pakem-Turi, Pojok Harjobinhangun Pakem Sleman DIY Kode Pos 88852

Telepon (0274) 895764 Faximile : (0274) 895764

Website : [www.man4sleman.sch.id](http://www.man4sleman.sch.id) E-mail : [manpakem@gmail.com](mailto:manpakem@gmail.com)

DAFTAR NAMA SISWA  
KELAS : XII IPS-3  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NOMOR		NAMA	JENIS KELAMIN	JUMLAH SISWA	WALI KELAS / RUANG KELAS
URUT	NIS	NISN			
1	2995	BAHARUDIN PURNOMO AJI	L		
2	2998	BILQIST ASSASA HILALA	P		
3	3007	DESWITA FITRI ASDIKA	P		
4	3010	DEWI RATIH PANGESTI	P		
5	3012	DHIMAS RIZKI FARCHANA	L		
6	3024	FA'IZS SANTOSA	L		
7	3028	FATIKHAH NUR HIDAYAH	P		
8	3033	FIRDAUS SETIAWAN	L		
9	3034	FITA KURNIAWATI	P		
10	3041	HANIF VIRGIAWAN	L		
11	3043	HASNA FADILLA SAPUTRI	P		
12	3049	KASIL SRI INDRIANI	P		
13	3056	M. ADI FAISAL	L		
14	3062	MELY ANGGRAENI	P		
15	3088	OASA NABILA MILLENA SUKMA	P		
16	3095	R. CHABIB FACHRUROZI HIDAYATULLAH	L		
17	3100	RESA ADITYAN	L		
18	3102	REYHAN BRAMANTI PURNAMA	L		
19	3105	ROIHATUL JANNAH ANANDA GUSWARI	P		
20	3107	RULLY NAULI AFRIANA	P		
21	3117	SUHARNINGSIH	P		
22	3119	SYAHANDITA AZAHRA	P		
23	3133	WISNU BINTANG ANGGRIANTO	L		
24	3134	WIWIN FITRIYANI	P		
25	3135	YENI WIRANTI	P		
26	3139	ZERLINZAH	P		
27	3153	MUHAMMAD FAUZUL AMIN	L		
28	3357	ADJIE ALOE VERA FACHREZICH	L		

Sleman, 15 Juli 2019

Kepala,



## **Lampiran 2.**

### **TAHAP DESAIN (PERANCANGAN)**

1. *Story Board* Buku Saku Akuntansi Draf I
2. Instrumen Vaidasi Ahli Materi (Angket)
3. Instrumen Validasi Ahli Media (Angket)
4. Instrumen Validasi Guru (Angket)
5. Instrumen Pendapat Siswa (Angket)

# 1. *STORY BOARD* BUKU SAKU AKUNTANSI DRAF I

<b>Halaman Pembuka</b>	
Halaman 1- Sampul Buku Saku Akuntansi	Ilustrasi sampul mengangkat tema gambaran proses akuntansi yang menyenangkan. Ilustrasi yang diangkat adalah bola dunia yang memiliki banyak sumber daya dan keluar angka-angka dari dalamnya yang dimaksudkan adalah persediaan sumber daya alam yang dapat diperdagangkan dan dicatat secara akuntansi.
Halaman 2- Balik Sampul	Kosong
Halaman 4- Halaman Informasi Penyusun Buku Saku Akuntansi	Berisi nama penyusun, editor, dan pendesain.
Halaman 5- Kata Pengantar	Berisi pengantar dari penyusun Buku Saku Akuntansi.
Halaman 6- Daftar Isi	Nama dan nomor halaman
Halaman 7- Daftar Isi	Nama dan nomor halaman
Halaman 8- Icon Buku Saku Akuntansi	Menjelaskan icon buku saku akuntansi yaitu ilustrasi anak sekolah yang suka berpetualang.
Halaman 9- Tujuan	Tujuan Pembelajaran dalam Buku Saku ini adalah siswa diharapkan mampu : Menjelaskan Pengertian Persediaan Barang Dagang 2.Menjelaskan Penentuan Harga Pokok Persediaan 3.Menjelaskan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang 4.Menjelaskan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir
<b>Halaman Isi</b>	
Halaman 10- Ilustrasi	Berisi ilustrasi peta dunia dan bercerita Aksi yang mengamati peta dunia, mengamati sumber daya yang ada di dalamnya.
Halaman 11- Peta Konsep	Berisi bagan berisi materi agar lebih mudah diingat dan dipahami.
Halaman 12- Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi yang mengunjungi pelabuhan untuk melaksakan tugas dari

	gurunya menanyakan kegiatan ekonomi dan akuntansi yang terjadi di pelabuhan.
Halaman 13	Berisi materi pengertian Persediaan Barang Dagang
Halaman 14	Lanjutan materi pengertian Persediaan Barang Dagang
Halaman 15	Berisi materi Kartu Persediaan
Halaman 16	
Halaman 17- Ilustrasi	
Halaman 18	Berisi materi Transaksi yang Terkait dengan Harga Pokok Peresediaan
Halaman 19	Lanjutan materi Transaksi yang Terkait dengan Harga Pokok Persediaan
Halaman 20-Illustrasi	Lanjutan materi Transaksi yang Terkait dengan Harga Pokok Persediaan
Halaman 21	Berisi ilustrasi Aksi mencontohkan salah satu Transaksi yang terkait dengan Harga Pokok Persediaan
Halaman 22	Berisi tabel posisi debet/kredit yang terlibat dalam Persediaan Barang Dagang
Halaman 23	Berisi Materi penjelasan dan rumus Harga Pokok Persediaan
Halaman 24- Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi sedang mempelajari bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang.
Halaman 25	Berisi materi sistem pencatatan persediaan barang dagang fisik/periodic/berkala
Halaman 26	Lanjutan materi sistem pencatatan persediaan barang dagang fisik
Halaman 27	Lanjutan materi sistem pencatatan persediaan barang dagang fisik
Halaman 28	Berisi materi sistem pencatatan persediaan barang dagang terus

	menerus/perpetual/permanen
Halaman 29	Lanjutan materi system pencatatan persediaan barang dagang perpetual
Halaman 30	Lanjutan materi system pencatatan persediaan barang dagang perpetual
Halaman 31-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mempresentasikan metode-metode penilaian persediaan barang dagang di hadapan Ayah dan Pamannya
Halaman 32	Berisi materi Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir
Halaman 33	Lanjutan materi Penilaian Persediaan Barang Dagang akhir
Halaman 34	Lanjutan materi Penilaian Persediaan Barang Dagang akhir
Halaman 35-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi berada di meja belajarnya mencoba menerapkan teori Penilaian Persediaan Barang Dagang
Halaman 36-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi menoba menerapkan metode MPKP/FIFO
Halaman 37	Tabel contoh kartu Persediaan menggunakan metode MPKP/FIFO
Halaman 38	Penjelasan Tabel MPKP/FIFO
Halaman 39-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mencoba menerapkan metode MTKP/LIFO
Halaman 40	Tabel MTKP/LIFO
Halaman 41	Penjelasan tabel MTKP/LIFO
Halaman 42-Ilustrasi	Berisi ilustrasi metode penilaian persediaan barang Rata-rata/Average
Halaman 43	Tabel penilaian persediaan barang dagang Rata-rata/Average
Halaman 44	Penjelasan Tabel Rata-rata/Average
Halaman 45-Ilustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mencoba menerapkan

	metode Identifikasi Khusus
Halaman 46	Penjelasan metode Identifikasi Khusus
Halaman 47-Illustrasi	Berisi ilustrasi Aksi mencari metode yang tepat untuk digunakan pada perusahaan milik Ayah dan Pamannya
Halaman 48	Tabel kelebihan dan kekurangan Peniaian Persediaan Barang Dagang
Halaman 49-Illustrasi	Berisi ilustrasi Aksi menjadi pengusaha sukses
Halaman 50-Illustrasi	Berisi Aksi memberikan gaji pada pekerja
Halaman 51-Illustrasi	Aksi pergi ke luar negeri berpetualang dan menjalankan bisnis
Halaman 52-Illustrasi	Aksi memberikan kata-kata penutup
Halaman 53-Ringkasan	Berisi rangkuman materi persediaan barang dagang
Halaman 54-Teka-teki silang	Berisi permainan teka-teki silang untuk mengasah daya ingat dan kemampuan berpikir siswa
Halaman 55-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 1-4
Halaman 56-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 5-8
Halaman 57-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 9-11
Halaman 58-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 12-15
Halaman 59-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 16-17
Halaman 60-Contoh Soal Pilihan Ganda	Soal nomor 18-20
Halaman 61-Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Soal nomor 1-8
Halaman 62-Lanjutan Contoh Soal Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Soal nomor 9-15
Halaman 63-Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal nomor 1-5

Halaman 64-Lanjutan Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal nomor 6-8
Halaman 65-Lanjutan Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal noomr 9-11
Halaman 66-Lanjutan Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Fisik/Periodik/Berkala	Jawaban soal nomor 12-15
Halaman 67-Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Perhitungan
Halaman 68- Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Soal nomor 1-4
Halaman 69-Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Soal nomor 5-7
Halaman 70-Jawaban Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang metode Terus Menerus/Perpetual	Soal nomor 8-10

#### **Halaman Penutup**

Halaman 71-Glosarium	A, B, D, H
Halaman 72-Glosarium	I, J, K, L, M
Halaman 73-Glosarium	N, P, R, S

Halaman 74-Kunci Jawaban	<p>Teka-teki Silang</p> <p>Menurun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PERSEDIAAN</li> <li>2. FIFO</li> <li>3. PENJUALAN</li> <li>4. EKONOMI</li> <li>5. RETUR</li> </ol> <p>Mendatar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. PERIODIK</li> <li>7. DEBET</li> <li>8. JURNAL</li> <li>9. PERPETUAL</li> <li>10. GAJI</li> </ol> <p>Pilihan Ganda</p> <table border="1" data-bbox="835 878 1283 1388"> <tbody> <tr> <td>2. A</td><td>6. D</td><td>11. A</td><td>17. B</td></tr> <tr> <td>2. B</td><td>7. B</td><td>12. B</td><td>17. A</td></tr> <tr> <td>3. E</td><td>8. E</td><td>13. E</td><td>18. A</td></tr> <tr> <td>4. E</td><td>9. C</td><td>14. D</td><td>19. C</td></tr> <tr> <td>5. A</td><td>10. E</td><td>15. E</td><td>20. E</td></tr> </tbody> </table>	2. A	6. D	11. A	17. B	2. B	7. B	12. B	17. A	3. E	8. E	13. E	18. A	4. E	9. C	14. D	19. C	5. A	10. E	15. E	20. E
2. A	6. D	11. A	17. B																		
2. B	7. B	12. B	17. A																		
3. E	8. E	13. E	18. A																		
4. E	9. C	14. D	19. C																		
5. A	10. E	15. E	20. E																		
Halaman Daftar Pustaka	<p>Daftar Pustaka</p> <p>Al.Haryono Jusup. (2014). <i>Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1</i>. Yogyakarta :Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN</p> <p>Alam S. (2014). Ekonomi. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama</p> <p>James Reeve, dkk.(2015). <i>Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia 1</i>. Jakarta: Salemba Empat</p> <p>L.M. Samryn.(2015) Pengantar Akuntansi. Jakarta :Rajawali Press</p>																				

	Rudianto. (2009). <i>Pengantar Akuntansi</i> . Jakarta : Erlangga Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi. Yogyakarta : BPFE
Halaman Sampul Belakang	Halaman kosong untuk sampul

## **1. INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI**

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**Lembar Instrumen Penelitian****Angket Validasi Ahli Materi**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran untuk

Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem

Sasaran Program : Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem 2019/2020

Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Dagang (Persediaan Barang Dagang)

Peneliti : Rakhil Nur Praditataama

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		4	3	2	1
<b>DIMENSI SIKAP SPIRITUAL (KI 1)</b>					
	1. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya				
	2. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya				
<b>DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)</b>					
	3. Membantu mengembangkan kecakapan personal.				
	4. Membantu mengembangkan kecakapan sosial.				
<b>DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)</b>					
	5. Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	6. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	7. Keluasan materi sesuai KI 3 & KDnya				
	8. Kedalaman materi sesuai KI 3 & KDnya				
	9. Akurasi Fakta				
	10. Akurasi Prosedur/Metode				
<b>KEMUTAKHIRAN DAN KONTEKSTUAL</b>	11. Kesesuaian dengan Pengembangan Ilmu				
	12. Keterkinian				
	13. Contoh-contoh konkret dari lokal/nasional/regional/internasional				

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

C4. KETAATAN PADA HUKUM DAN PERUNDANG- UNDANGAN	14. Ketaatan terhadap HAKI			
	15. Bebas dari SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah dan profesi)			
	16. Cakupan keterampilan			
	17. Akurasi kegiatan			
	18. Karakteristik kegiatan			
	19. Aplikasi keterampilan			

**BAHASA**

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		1	2	3	4
KESESUAIAN DENGAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial- emosional peserta didik				
KETERBACAAN	3. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan				
KEMAMPUAN MENARIK MINAT	4. Kemampuan menarik minat peserta didik				
	5. Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat.				
	6. Kemampuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.				
KELUGASAN	7. Ketepatan struktur kalimat				
	8. Kebakuan Istilah				
KOHERENSI DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR	9. Keteraturan antar bab/sub bab/kalimat/alinea				
	10. Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea				
KESESUAIAN DENGAN KAIDAH BAHASA	11. Ketepatan tata bahasa				
	12. Ketepatan Ejaan				
TEKNIK PENYAJIAN	13. Konsistensi penggunaan istilah				
	14. Konsistensi penggunaan simbol/lambang				
	15. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing				

Gambar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang

## ANGKET VALIDASI AHLI MATERI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

---

---

dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberi tanda (v) pada kolom angka.

### Keterangan Skala :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohonkan dituliskan dalam kolom yang telah disediakan. Atas persediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapan terimakasih.

#### A. Penilaian Ahli Materi

##### 1. Kelayakan Penyajian

##### 2. Kelayakan kegrafikan

#### B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

#### C. Komentar/Saran

## **ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

---

---

### **D. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

- 1. Layak untuk diujicobakan**
- 2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran**
- 3. Tidak layak untuk diujicobakan**

**Yogyakarta, 28 Februari 2019**

**Ahli Materi**

.....

## **2. INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA**

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**Lembar Instrumen Penelitian  
Angket Validasi Ahli Media**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem Tahun Ajaran 2019/2020

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		1	2	3	4
<b>A. TEKNIK PENYAJIAN</b>	1. Konsistensi sistematika sajian dalam bab				
	2. Kelogisan penyajian				
	3. Keruntutan penyajian				
	4. Keseimbangan substansi antar bab/subbab				
<b>B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI</b>	5. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dan materi				
	6. Advance Organizer (pembangkit minat belajar) pada awal bab.				
	7. Contoh-contoh soal latihan				
	8. Peta konsep				
	9. Soal latihan pada setiap akhir bab				
	10. Kunci jawaban soal latihan pada akhir buku				
	11. Rujukan/sumber acuan termutakhir untuk teks, tabel/gambar dan lampiran.				
	12. Ketetapan nomor dan penamaan tabel/gambar dan lampiran				
	13. Pendahuluan				
	14. Daftar Isi				
	15. Glosarium				
<b>C. KELENGKAPAN PENYAJIAN</b>	16. Daftar Pustaka				
	17. Informasi Akuntansi				
<b>D. UKURAN BUKU</b>	18. Kesesuaian ukuran buku saku				
	19. Kesesuaian ukuran dengan materi buku saku				
<b>DESAIN SAMPUL BUKU</b>					
<b>B1. TATA LETAK SAMPUL BUKU</b>	20. Penataan tata letak pada sampul depan dan belakang sesuai/harmonis				
<b>B2. TIPOGRAFI</b>	21. Komposisi tata letak (judul,				

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

<b>SAMPUL BUKU</b>	pegarang, ilstrasi, logo,dll.)			
<b>B3. ILUSTRASI KULIT BUKU</b>	22. Ukuran unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi buku)			
<b>DESAINISI BUKU</b>				
<b>C1. TATA LETA ISI BUKU</b>	23. Ukuran huruf judul buku lebih dominan (dibandingkan dengan nama pengarang, penerbit dan logo)			
<b>C2.</b>	24. Warna judul buku kontras dari pada warna latar belakang			
	25. Ukuran huruf proporsional dibandingkan ukuran buku			
	26. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf			
	27. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi ajar			
	28. Ilustrasi mampu menarik perhatian			
	29. Bentuk, warna, ukuran, secara proposisional sudah selesai			
<b>DESAIN ISI BUKU</b>				
<b>C1. TATA LETAK ISI BUKU</b>	30. Penempatan unsur tata letak konsisten			
	31. Pemisahan antarparagraf jelas			
	32. Penempatan judul Bab dan yang setara (Kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten			
	33. Bidang cetak dan marjin proporsional terhadap ukuran buku			
	34. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai			
	35. Marjin antar dua halaman berdamingan proporsional			
	36. Kesesuaian bentuk warna dan ukuran tata letak			
	37. Penempatan judul, subjdl, ilustrasi dan keterangan garbar tidak menganggu			

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

	pemahaman				
	38. Angka halaman sesuai				
	39. Terdapat keterangan gambar				
	40. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul,tes, angka halaman				
	41. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf				
<b>C2. TIPOGRAFI ISI BUKU</b>	42. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, capital, small capital</i> ) tidak berlebihan.				
	43. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.				
	44. Spasi antar baris huruf, dan susunan teks normal				
	45. Mampu mengungkap makna/arti dari objek				
	46. Bentuk ilustrasi proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir				
	47. Menampilkan ilustrasi kreatif dan dinamis				

Gambar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberi tanda (v) pada kolom angka.

**Keterangan Skala :**

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

## **ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

---

---

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohonkan dituliskan dalam kolom yang telah disediakan. Atas persediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapan terimakasih.

### **C. Penilaian Ahli Media**

#### **3. Kelayakan Penyajian**

#### **4. Kelayakan kegrafikan**

### **D. Kebenaran Media**

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

### **C. Komentar/Saran**

### **D. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

- 1. Layak untuk diujicobakan**
- 2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran**
- 3. Tidak layak untuk diujicobakan**

## **ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

---

---

**Yogyakarta, 28 Februari 2019**

**Ahli Media**

.....

**3. INSTRUMEN VALIDASI  
PRAKTISI PENGAJAR  
AKUNTANSI/  
GURU**

## Lembar Instrumen Penelitian

### Angket Validasi Ahli Materi

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran untuk

Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem

Sasaran Program : Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem 2019/2020

Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Dagang (Persediaan Barang Dagang)

Peneliti : Rakhil Nur Praditata

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		4	3	2	1
<b>DIMENSI SIKAP SPIRITUAL (KI 1)</b>					
	20. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya				
	21. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya				
<b>DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)</b>					
	22. Membantu mengembangkan kecakapan personal.				
	23. Membantu mengembangkan kecakapan sosial.				
<b>DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)</b>					
KEMUTAKHIRAN DAN KONTEKSTUAL	24. Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	25. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	26. Keluasan materi sesuai KI 3 & KDnya				
	27. Kedalaman materi sesuai KI 3 & KDnya				
	28. Akurasi Fakta				
	29. Akurasi Prosedur/Metode				
C4. KETAATAN PADA HUKUM DAN PERUNDANG-	30. Kesesuaian dengan Pengembangan Ilmu				
	31. Keterkinian				
PADA HUKUM DAN PERUNDANG-	32. Contoh-contoh konkret dari lokal/nasional/regional/internasional				
	33. Ketaatan terhadap HAKI				
	34. Bebas dari SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah dan profesi)				

UNDANGAN				
	35. Cakupan keterampilan			
	36. Akurasi kegiatan			
	37. Karakteristik kegiatan			
	38. Aplikasi keterampilan			

## BAHASA

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		1	2	3	4
KESESUAIAN DENGAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	16. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				
	17. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial- emosional peserta didik				
KETERBACAAN	18. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan				
KEMAMPUAN MENARIK MINAT	19. Kemampuan menarik minat peserta didik				
	20. Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat.				
	21. Kemampuan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis.				
KELUGASAN	22. Ketepatan struktur kalimat				
	23. Kebakuan Istilah				
KOHERENSI DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR	24. Keteraturan antar bab/sub bab/kalimat/alinea				
	25. Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea				
KESESUAIAN DENGAN KAIDAH BAHASA	26. Ketepatan tata bahasa				
	27. Ketepatan Ejaan				
TEKNIK PENYAJIAN	28. Konsistensi penggunaan istilah				
	29. Konsistensi penggunaan simbol/lambang				
	30. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing				

Gambar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberi tanda (v) pada kolom angka.

**Keterangan Skala :**

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohonkan dituliskan dalam kolom yang telah disediakan. Atas persediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

**E. Penilaian Guru****1. Kelayakan Penyajian****2. Kelayakan kegrafikan****3. Kebenaran Materi**

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

**C. Komentar/Saran****D. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

**1. Layak untuk diujicobakan**

**2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran**

**3. Tidak layak untuk diujicobakan**

**Yogyakarta, 28 Februari 2019**

**Guru**

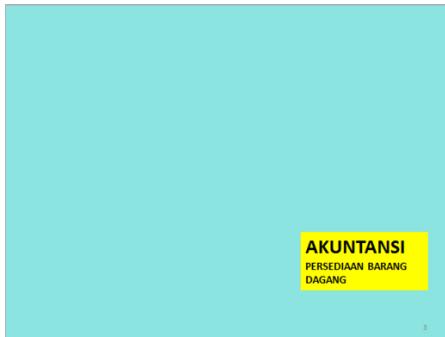
.....

### **Lampiran 3.**

#### **TAHAP *DEVELOPMENT* (PENGEMBANGAN)**

1. Storyboard Setelah Revisi I
2. Storyboard Draft II
3. Hasil Penilaian Ahli Materi
4. Hasil Penilaian Ahli Media
5. Hasil Penilaian Guru

# **1. STORY BOARD SETELAH REVISI I**

																																	
	<p>Judul : Art Accounting- Persediaan Barang Dagang  Penulis : Rakhi Nur Praditata  Editor : Aeni Husniah  Linda Rani Astuti  Rizki Agena Mardikawati  Zahrotun Nufus  TIM  Desain : Wigiyanto  Rohmah Nur Huda  TIM</p>																																
<p><b>Kata Pengantar</b></p> <p>Hai teman-teman,</p> <p>Buku ini kami persiapkan untuk teman-teman yang pantang menyerah belajar, karena menutup ilmu itu untuk sepanjangan hayat. Buku saku akuntansi ini mengangkat tema besar 'art accounting' atau media belajar akuntansi yang berusaha membawa suasana belajar akuntansi lassanya mempelajari seni yang menyenangkan.</p> <p>Buku ini akan dipandu dengan karakter yang bernama Aksi. Karakter Aksi adalah karakter yang dekat dengan pelajar. Harapannya karakter ini akan membantu memahami alur materi dan memberi warna semangat belajar untuk pembaca.</p> <p>Materi yang diajarkan dalam buku ini adalah 'Persediaan Barang Dagang' yang merupakan dasar yang harus dipahami dalam akuntansi pada umumnya dan dalam akuntansi perusahaan dagang pada khususnya.</p> <p>Buku ini menawarkan beberapa ilustrasi yang menarik, ringkasan, teka-teki silang, latihan soal, dan glosarium untuk kegiatan belajar yang menyenangkan.</p> <p>Tada yang tak retak, kritis dan saran sangat kami butuhkan untuk pengembangan buku saku ini.</p> <p>Yogyakarta, Desember 2018</p>	<p><b>Daftar Isi</b></p> <table> <tr><td>Kata Pengantar</td><td>3</td></tr> <tr><td>Daftar Isi</td><td>4</td></tr> <tr><td>Pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi</td><td>6</td></tr> <tr><td>Tujuan Pembelajaran</td><td>7</td></tr> <tr><td>Peta Konsep</td><td>9</td></tr> <tr><td>Pengertian Persediaan Barang Dagang</td><td>11</td></tr> <tr><td>Peningtuan Harga Pokok Persediaan</td><td>15</td></tr> <tr><td>Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang</td><td>22</td></tr> <tr><td>    Sistem Fisk/Periodik</td><td>22</td></tr> <tr><td>    Sistem Terus-Menerus/Perpetual</td><td>25</td></tr> <tr><td>Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir</td><td>29</td></tr> <tr><td>    Metode Fisk</td><td>29</td></tr> <tr><td>    Metode Terus-Menerus</td><td>29</td></tr> <tr><td>    Metode Taksiran</td><td>30</td></tr> <tr><td>    Metode Identifikasi Khusus</td><td>30</td></tr> <tr><td>Ringkasan</td><td>47</td></tr> </table>	Kata Pengantar	3	Daftar Isi	4	Pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi	6	Tujuan Pembelajaran	7	Peta Konsep	9	Pengertian Persediaan Barang Dagang	11	Peningtuan Harga Pokok Persediaan	15	Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang	22	Sistem Fisk/Periodik	22	Sistem Terus-Menerus/Perpetual	25	Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir	29	Metode Fisk	29	Metode Terus-Menerus	29	Metode Taksiran	30	Metode Identifikasi Khusus	30	Ringkasan	47
Kata Pengantar	3																																
Daftar Isi	4																																
Pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi	6																																
Tujuan Pembelajaran	7																																
Peta Konsep	9																																
Pengertian Persediaan Barang Dagang	11																																
Peningtuan Harga Pokok Persediaan	15																																
Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang	22																																
Sistem Fisk/Periodik	22																																
Sistem Terus-Menerus/Perpetual	25																																
Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir	29																																
Metode Fisk	29																																
Metode Terus-Menerus	29																																
Metode Taksiran	30																																
Metode Identifikasi Khusus	30																																
Ringkasan	47																																
<p><b>Daftar Isi</b></p> <table> <tr><td>Teka-teki Slang</td><td>48</td></tr> <tr><td>Contoh Soal</td><td>49</td></tr> <tr><td>Glosarium</td><td>65</td></tr> <tr><td>Kunci Jawaban</td><td>68</td></tr> <tr><td>Daftar Pustaka</td><td>69</td></tr> </table>	Teka-teki Slang	48	Contoh Soal	49	Glosarium	65	Kunci Jawaban	68	Daftar Pustaka	69	<p><b>Icon Buku Saku Akuntansi</b></p> <p><b>Aksi Dermawan Bumi!</b></p> <p>“Hai! Namaku Aksi. Aku siwaa Sekolah Memesogh Atos seperti mu Kamu suka belajar dan berpetualang? Sudah kuduga, kita sama.”</p> <p>Aksi adalah sosok yang akan mendampingi kalian dalam mempelajari akuntansi persediaan barang dagang. Dia sepertimu, sedang menempuh pendidikan menengah atas.</p> <p>Aksi mempelajari akuntansi dalam berbagai peristiwa yang dialaminya. Hal ini membuat Akuntansi menjadi lebih mudah dipahami. Mau pintar akuntansi seperti Aksi?</p> <p>Ikuti petualangannya!</p> 																						
Teka-teki Slang	48																																
Contoh Soal	49																																
Glosarium	65																																
Kunci Jawaban	68																																
Daftar Pustaka	69																																

<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Tujuan Pembelajaran dalam Buku Saku ini adalah siswa diharapkan mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan Pengertian Persediaan Barang Dagang</li> <li>Menjelaskan Penentuan Harga Pokok Persediaan</li> <li>Menjelaskan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang</li> <li>Menjelaskan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir</li> </ol>	<p>Persediaan sumber daya di alam ini sangat melimpah ya! Ayo kita cari tahu bagaimana cara mengelolanya.</p> <p>Sebelum memulai petualangannya, Aksi mengamati peta dunia. Dunia ini sangat luas pernah dengan sumber daya. Persediaan sumber daya di bumi ini tentu sangat banyak dari di darah kutub, gunung pasir, pegunungan, dataran rendah hingga samudera.</p> <p>Sumber daya yang ada dapat diolah secara ekonomi dan dihitung dalam akuntansi baik oleh pemerintah maupun perusahaan. Bagaimana cara mengelolanya? Kali ini Aksi akan memandu kita untuk memahaminya dalam sudut pandang akuntansi yang akan muncul sebagai akun persediaan barang dagang.</p>	
<p><b>Peta Konsep</b></p> <pre> graph TD     PD[Persediaan Barang Dagang] --&gt; PHP[Penentuan Harga Pokok Persediaan Barang Dagang]     PD --&gt; SPB[ Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang]     PD --&gt; MP[Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang]          PHP --- FPK[Fisik/Periodik]     PHP --- TM[Terus menerus/Perpetual]          FPK --- MPFIFO[Metode MPK/FIFO]     FPK --- MTPIFO[Metode MTKP/LIFO]     FPK --- MRA[Metode Rata-rata/Average]     FPK --- MIK[Metode Identifikasi Khusus]   </pre> <p>Nah.. peta konsep ini akan membantu untuk memahami dan mendapat apa saja yang akan kita bahas dan kita pelajari dalam buku saku ini.</p>	<p>Aksi mendapatkan tugas dari guru akuntansinya untuk meneliti aktivitas ekonomi dan akuntansi di pelabuhan atau bandara, dan Aksi memilih pebuah, Aksi menemui Pak Giat yang merupakan petugas pelabuhan dan mengambil informasi dari beliau.</p> <p>“Benar sekali, Nak. Di pelabuhan ini banyak sekali kereta yang membawa barang impor dan ekspor. Terima kasih Pak Giat, dan terimakasih telah sampaikan masuk perdagangan internasional. Disini juga terdapat transaksi dalam negeri seperti antar pulau. Semua transaksi itu harus memiliki bukti transaksi.</p> <p>Pagi Bapak! Saya Aksi, pelabuhan ini ramai sekali, kegiatan ekonominya pasti banyak. Bagaimana proses akuntansinya ya, Pak?</p> <p>Bukti transaksi memiliki persyaratan yang harus diperlukan baik secara fisik maupun non-fisik bagi keberadaan akun holder atau perusahaan, pemerintahan atau pemerintah. Contohnya seperti ekspor kayu dan rotan yang banyak terdapat di Indonesia, dan impor barang-barang elektronik yang banyak masyarakat Indonesia butuhkan. Selain itu, di pelabuhan juga terdapat pengiriman barang yang berisi barang dagang yang merupakan pertumbuhan dari persediaan barang dagang yang dimiliki stakeholder. Begitu pula hasil pembelian barang dagang.</p>	
<p><b>APA ITU PERSEDIAAN BARANG DAGANG?</b></p> <p>Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk langsung dijual lagi (barang dagangan), atau barang-barang yang digunakan dalam proses produksi.</p> <p>Persediaan barang dagang terdapat pada jenis <b>perusahaan barang dagang</b>, yang kewajiban utamanya adalah membeli dan menjual barang dagangan tanpa melakukannya pengolahan baik yang mengubah bentuk atau mengubah fungsi barang tersebut.</p> <p>Dalam usaha dagang ini, barang dagangan dibeli dari pemasok, disimpan dan kemudian dijual kembali tanpa adanya perubahan.</p>	<p>Sedangkan persediaan barang baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi terdapat pada jenis <b>perusahaan manufaktur</b> yang mempunyai kegiatan utama mengolah barang baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.</p> <p>Dalam buku saku ini, kita akan membahas sistem akuntansi dari persediaan barang dagang barang dagang (merchandise inventory) yang terdapat dalam <b>perusahaan dagang</b>.</p> <p>Persediaan biasanya merupakan aktiva lancar yang paling besar dari perusahaan barang dagang maupun perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, pencatatan dan penilaian</p>	<p>persediaan harus dilakukan dengan tepat dan cermat karena melibatkan jumlah aset perusahaan yang relatif besar.</p> <p>Pengelolaan persediaan yang baik juga akan membuat perusahaan beroperasi secara efisien dan memperbaiki kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.</p> <p>Akun persediaan barang dagang dilaporkan dalam Neraca (<i>Balance Sheet</i>) sebagai bagian dari kelompok <b>aset lancar (current assets)</b>.</p> <p>Sementara itu, barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>) sebagai harga pokok penjualan (<i>cost of good sold</i>) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (<i>sales revenue</i>).</p>

	<p><b>Kartu Persediaan</b></p> <p>Dalam menghitung persediaan barang dagang dibutuhkan dokumen bernama kartu persediaan.</p> <p>Kartu Persediaan adalah Kartu yang digunakan untuk mencatat Persediaan barang yang terdapat dalam gudang. Kartu Persediaan bisa digunakan untuk mencatat Persediaan Barang Dagangan dalam <b>perusahaan dagang</b>, mencatat Persediaan Bahan Baku dan Bahan Pembantu untuk perusahaan manufaktur. Kartu persediaan adalah tempat mencatat transaksi mutasi tiap jenis barang secara individual.</p> <p>Setiap satu jenis barang dibutuhkan satu kartu persediaan pula Jadi, jika terdapat sepuluh macam barang, maka kita akan membutuhkan sepuluh kartu persediaan. Sistem pencatatannya ada 2, yaitu Sistem Inventarisasi Fisik dan Sistem Perpetual.</p> <p>Setelah perhitungan persediaan di kartu persediaan selesai, dilanjutkan dengan input persediaan ke dalam jurnal.</p>																						
	<p>Setelah wawancara dengan petugas pelabuhan, Aksi mendatangi perusahaan milik Pamannya dan bertanya pada karyawannya.</p>	<p><b>BAGAIMANA PENENTUAN HARGA POKOK PERSEDIAAN?</b></p> <p>Untuk bisa menentukan harga pokok persediaan, maka kita harus mengenal transaksi yang terkait dengan harga pokok persediaan. Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang adalah sebagai berikut :</p> <pre>     graph TD       Pembelian --&gt; PersediaanBarangDagang       PersediaanBarangDagang --&gt; PenjualanBarangDagang       PenjualanBarangDagang --&gt; BayaAngkutPembelian       PenjualanBarangDagang --&gt; PotonganPembelian       PenjualanBarangDagang --&gt; ReturPembelian       PenjualanBarangDagang --&gt; BayaAngkutPenjualan       PenjualanBarangDagang --&gt; PotonganPenjualan       PenjualanBarangDagang --&gt; ReturPenjualan   </pre> <p>● : Menambah Persediaan ○ : Mengurangi Persediaan</p>																					
	<p><b>1. Pembelian Barang Dagang</b> Pembelian Barang Dagang akan menambah persediaan barang dagang</p> <p><b>2. Biaya Angkut Pembelian</b> Biaya Angkut Pembelian adalah semua ongkos kirim yang dibayarkan untuk mendatangkan barang dagang dari tempat supplier sampai ke gudang tempat pembeli.</p> <p>Termasuk biaya bongkar muat dan asuransi pengiriman jika ada. Namun ada pembelian dan ongkos kirim mereka tanggung jawab pihak supplier.</p> <p><b>FOB Shipping Point</b> Barang akan menjadi milik pembeli ketika barang <b>TELAH KELUAR</b> dari tempat/gudang penjual. Maka biaya pengiriman adalah tanggungjawab pembeli.</p> <p><b>3. Retur Pembelian</b> Retur pembelian adalah pengembalian semua atau sebagian persediaan barang dagang kepada supplier.</p> <p>Retur pembelian biasanya terjadi karena barang yang dipesan tidak memenuhi spesifikasi yang diminta.</p>	<p><b>4. Potongan Pembelian</b> Potongan pembelian adalah potongan atau diskon yang diperoleh akibat pembelian persediaan barang dagang.</p> <p>Biasanya, potongan pembelian diberikan apabila perusahaan melakukan persediaan barang dalam jumlah yang besar.</p> <p><b>5. Penjualan Barang Dagang</b> Penjualan barang dagang sudah jelas, persediaan akan berkurang karena barang dagang telah laku terjual.</p> <p><b>6. Biaya Angkut Penjualan</b> Biaya yang dikeluaran untuk mengirim barang dagang yang sudah tiba hingga barang tersebut sampai ke tempat konsumen.</p> <p><b>7. Retur Penjualan</b> Retur penjualan adalah pengembalian barang dagang oleh konsumen yang barang tersebut cacat, atau warna ukuran dan bahan tidak sesuai dengan yang spesifikasi yang telah ditentukan.</p> <p>Retur penjualan akan menambah jumlah persediaan barang dan menurunkan penjualan.</p> <p><b>8. Potongan Penjualan</b> Potongan penjualan adalah diskon kepada konsumen yang diberikan kepada konsumen yang membeli.</p> <p>Potongan biasanya diberikan apabila konsumen melakukan pembelian secara tunai dan dalam jumlah yang besar.</p>																					
	<p>Aksi menjual produk dari perusahaan Pamannya ke supermarket dan mendapat pengembalian dari barang yang ia jual ke supermarket satu kartus produk yang rusak kemasannya.</p>	<p><b>Akun Persediaan Barang Dagang</b></p> <p>Dalam jurnal berikut posisi akun-akun yang terlibat dalam PBD(Persediaan Barang Dagang) :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Akun</th> <th>Debet</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembelian</td> <td>+ (Bertambah)</td> <td>- (Berkurang)</td> </tr> <tr> <td>Retur Pembelian</td> <td>- (Berkurang)</td> <td>+ (Bertambah)</td> </tr> <tr> <td>Beban Angkut Pembelian</td> <td>+ (Bertambah)</td> <td>- (Berkurang)</td> </tr> <tr> <td>Penjualan</td> <td>- (Berkurang)</td> <td>+ (Bertambah)</td> </tr> <tr> <td>Retur Penjualan</td> <td>+ (Bertambah)</td> <td>- (Berkurang)</td> </tr> <tr> <td>Beban Angkut Penjualan</td> <td>- (Berkurang)</td> <td>+ (Bertambah)</td> </tr> </tbody> </table>	Akun	Debet	Kredit	Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)	Retur Pembelian	- (Berkurang)	+ (Bertambah)	Beban Angkut Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)	Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)	Retur Penjualan	+ (Bertambah)	- (Berkurang)	Beban Angkut Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)
Akun	Debet	Kredit																					
Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)																					
Retur Pembelian	- (Berkurang)	+ (Bertambah)																					
Beban Angkut Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)																					
Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)																					
Retur Penjualan	+ (Bertambah)	- (Berkurang)																					
Beban Angkut Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)																					

<p><b>Harga Pokok Persediaan</b></p> <p>Jadi, harga pokok persediaan adalah harga untuk memperoleh persediaan tersebut. Di samping harga beli, termasuk dalam harga pokok persediaan adalah semua biaya yang terjadi sampai dengan persediaan siap dijual, misalnya biaya pengangkutan, bea masuk dan asuransi.</p> <p>Kesulitan dalam menetapkan harga pokok persediaan adalah apabila selama satu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga yang berbeda. Apabila demikian perlu ditentukan harga yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan.</p> <p>Berikut ini adalah rumus yang harus kita Ingat :</p> <p>Rumus Barang Tersedia Untuk Dijual (BTUD) =PBD Awal+Pembelian+Biaya Angkut-Retur Pembelian</p> <p>Harga Pokok Penjualan : Barang Tersedia untuk Dijual – Nilai PBD Akhir</p> <p>Laba Kotor : Penjualan - Harga Pokok Penjualan</p> <p>Jadi, Harga Pokok Persediaan dapat dikatakan BTUD(Barang Tersedia Untuk Dijual).</p>	<p>Setelah belajar apa itu persediaan, Aksi mempelajari bagaimana sistem mencatat persediaan barang dagang.</p>																								
<p><b>Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang</b></p> <p>Transaksi yang berkaitan dengan barang dagangan bisa dicatat dengan 2 sistem :</p> <p><b>1. Sistem fisk/periodik/berkala (Periodical Inventory)</b></p> <p>Dalam sistem ini, perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan persediaan fisk persediaan.</p> <p>Pemberian nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah unit fisik persediaan kemudian dikalikan dengan harga per unit menurut faktur pembeliannya. Setiap kali melakukan pembelian, persediaan dicatat dengan nama akun pembelian. Nilai persediaan dicatat dengan nama akun persediaan. Nilai persediaan barang dagangan yang laku terjual diberi nama Harga Pokok Penjualan.</p>	<p>Seperi namanya, metode pencatatan fisk mengharuskan perhitungan barang secara fisk di gudang untuk mengetahui jumlah persediaan barang.</p> <p>Kemudian terjadi sebuah transaksi yang berhubungan dengan persediaan-persediaan tidak langsung dicatat/jurnal. Harva transaksi yang diulang.</p> <p>misalnya transaksi pembelian atau penjualan maka yang dicatat adalah transaksi pembelian atau penjualan tersebut. Walaupun jumlah persediaan di gudang bertambah atau berkurang pos persediaan tidak perlu dicatat.</p> <p>Contoh jurnal pembelian atau penjualan pada metode fisk akan</p>																								
<p>Salah satu kelemahan metode fisk adalah tidak bisa mengetahui jumlah persediaan secara pasti sebelum dilakukan persediaan fisk persediaan. Dan karena jumlah persediaan tidak dicatat maka harga pokok penjualan juga tidak bisa diketahui. HPP baru bisa dihitung ketika persediaan sudah dihitung secara fisk pada akhir periode.</p> <p>Bisa dibayangkan apabila dibutuhkan pelaporan persediaan setiap bulan maka akan menghabiskan banyak waktu hanya untuk menghitung persediaan barang.</p>	<p>2. Sistem perpetual/terus-menerus/permanen (Perpetual Inventory)</p> <p>Dengan sistem komputerisasi persediaan saat ini memungkinkan pemeliharaan akuransi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem infamerah computer dapat mendekifikasi tiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode batang yang sudah teretak pada produk.</p> <p>Namun demikian, sistem ini juga dapat diterapkan secara manual untuk persediaan yang memenuhi syarat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Spesifikasi barang relatif seragam</li> <li>Jumlah item persediaan tidak terlalu banyak</li> <li>Biaya penyelenggaraan persediaan tidak lebih mahal dari manfaat yang diperoleh dan sistem tersebut</li> </ol> <p>Dalam Metode Perpetual akan benar-benar berlaku :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelian</li> <li>- Beli Atau Beli Pembelian</li> <li>- Retur Pembelian</li> <li>- Potongan Pembelian</li> <li>- Persediaan</li> <li>- Barisan Dicatat</li> </ul>																								
<p>Tidak seperti metode fisk, metode pencatatan persediaan perpetual adalah metode yang mencatat/menimbal persediaan barang dagang apabila terdapat transaksi yang berhubungan dengan persediaan. Jadi, apabila terdapat transaksi yang menyebabkan jumlah persediaan berubah, maka rekening persediaan juga akan turut dicatat.</p> <p>Contoh jurnal transaksi pembelian dan penjualan metode perpetual:</p> <p><b>Jurnal transaksi pembelian persediaan</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Persediaan</th> <th>Rp xxx</th> <th>Kas</th> <th>Rp xxx</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Jurnal transaksi penjualan</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kas</td> <td>Rp xxx</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penjualan</td> <td>Rp xxx</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>HPP</td> <td>Rp xxx</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Persediaan</td> <td>Rp xxx</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Persediaan	Rp xxx	Kas	Rp xxx	Jurnal transaksi penjualan				Kas	Rp xxx			Penjualan	Rp xxx			HPP	Rp xxx			Persediaan	Rp xxx			<p>Seperi yang terlihat pada contoh uraian tersebut bahwa persediaan turut dicatat dalam transaksi pembelian dan penjualan barang dan juga semua transaksi yang bisa mempengaruhi jumlah persediaan barang.</p> <p>Dan pada transaksi penjualan langsung disandikan dengan harga pokok penjualan (HPP).</p> <p>Jumlah persediaan barang dan harga pokok penjualan langsung bisa diketahui sejak-waktu tanpa harus menunggu perhitungan fisk.</p> <p>Penggunaan metode pencatatan perpetual akan memudahkan pencatatan laporan laba-rugi dan neraca karena tidak harus menghitung jumlah persediaan barang secara fisk diakhir periode untuk hanya mengetahui saldo persediaan akhir.</p> <p>Walaupun pada pencatatannya tidak perlu mendapatkan perhitungan fisk ada suatu hari perusahaan arus engecek lengkap jumlah persediaan dan mencocokannya dengan laporan pencatatan.</p> <p>Perhitungan fisk memang masih diperlukan namun dilakukan hanya ketika dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan ketidakcocokan jumlah fisk persediaan yang ada diundang dan buku catatan.</p> <p>Apabila ada selisih antara perhitungan fisk dan pencatatan, maka harus dicari penyebab mengapa ada selisih.</p> <p>Ketidakcocokan ini bisa terjadi karena hal-hal seperti kesalahan dalam penulisan/penjumlahan atau karena ada hal yang mengurangi persediaan seperti barang tercuri atau barang mengalami kerusakan.</p>
Persediaan	Rp xxx	Kas	Rp xxx																						
Jurnal transaksi penjualan																									
Kas	Rp xxx																								
Penjualan	Rp xxx																								
HPP	Rp xxx																								
Persediaan	Rp xxx																								

**Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir**

Salah satu pengelolaan persediaan barang dagang adalah Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir.

Dengan melakukan penilaian persediaan barang dagang secara tepat maka perusahaan dapat mengetahui nilai persediaan barang dagang dalam periode tertentu dan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang tersebut.

Berikut adalah beberapa metodenya :

1. Metode FIFO(Pertama Keluar Pertama)/FIFO(First In First Out)
2. Metode MTKP(Masuk Terakhir Keluar Pertama) /LIFO(last In First Out)
3. Metode PPKP(Pertama Keluar Pertama)/PPKP(First In Last Out)
4. Metode Rata-rata/Average

Dalam penerapan metode LIFO berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang ada di gudang untuk diluar tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau akhir. Jadi persediaan akhir barang dagangan akan dinilai dengan nilai perolehan persediaan rata-rata yang masuk.

3. Metode Taksiran Rata-rata(Average)

Dalam penerapan metode Average berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang ada di gudang untuk diluar tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau akhir. Jadi persediaan akhir barang dagangan akan dinilai dengan nilai perolehan persediaan rata-rata yang masuk.

4. Metode Identifikasi Khusus

Tidak sedikit pula perusahaan atau entitas yang menggunakan metode ini. Perusahaan atau entitas yang menggunakan metode identifikasi khusus jika memiliki persediaan yang dapat diidentifikasi dan pada saat penjualannya tidak dapat disubstitusikan. Persediaan yang dimiliki baik persediaan awal, pembelian, sampai persediaan akhir

dapat diidentifikasi masing-masing nilai perolehannya. Persediaan yang tidak dapat disubstitusi nilainya atau bermakamnya dapat dicontohkan pada perusahaan dagang yang menjualkan mobil. Jika konsumen sudah menunjuk satu mobil yang disukai dan hendak dibeli, maka mobil tersebut yang langsung keluar. Jadi pada metode identifikasi khusus tidak terikat seperti metode *first in first out* atau *last in last out* (sudah tidak diperlukan).

Metode identifikasi khusus juga berbeda dengan metode rata-rata tetimbang dalam menentukan nilai persediaan. Pada metode identifikasi khusus, nilai persediaan adalah benar-benar sebesar harga perolehan nya. Jadi tidak dilakukan perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan rata-rata atas nilai persediaan yang ada.

Setelah perjalanan dan bertemu dengan pegawai pelabuhan, karyawan kantor, karyawan gudang dan pengantar, Aksi mempresentasikan apa yang telah ia pelajari di depan Ayah dan Pamannya. Aksi memelaskan mengenai beberapa metode yang digunakan dalam penilaian Persediaan Barang Dagang.

Setelah presentasinya di depan Ayah dan Pamannya, Aksi mencoba menerapkan teori penilaian Persediaan baang Dagang. Aksi memulai dengan metode pertama yaitu Metode fisik/periodik. Dan Aksi mencoba membantu menghitung transaksi yang dilakukan PT. Amanat Sejahtera perusahaan milik Ayah dan Paman Aksi.

Aksi mencoba menerapkan metode pertama yaitu metode FIFO.

Pada metode ini,persediaan yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali keluar terlebih dahulu.

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Qty(Biji)	Harga Unit(Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
21 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000
05 Feb	100	100	10.000	-	-	-	100	100	10.000
07 Mar	-	-	-	100	100	10.000	100	100	10.000
10 Apr	-	-	-	100	120.000	12.000.000	200	120	24.000
02 Mei	100	130	13.000	-	-	-	100	120	24.000
08 Jun	-	-	-	200	120	24.000	100	120	13.000
06 Jul	300	125	37.500	-	-	-	300	125	37.500
07 Okt	-	-	-	100	130	13.000	300	125	37.500
03 Des	100	150	15.000	-	-	-	100	125	12.500
Tot	500	-	85.500	700	-	84.000	200	-	21.500

Pak Giat menjelaskan metode Masuk Terakhir Keluar Pertama(MTKP/last in first out(LIFO)).

Dalam metode LIFO salah satu kelebihannya adalah dapat menghemat patah ketika inflasi.

Pak Giat, apakah kelebihan Metode Penilaian Persediaan Akhir LIFO ?

<p><b>2. MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama)/ LIFO (Last In First Out)</b> Pada metode ini, barang yang terakhir kali masuk adalah yang keluar pertama</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tanggal</th> <th colspan="3">Pembelian</th> <th colspan="3">Harga Penjualan</th> <th colspan="3">Penjualan</th> </tr> <tr> <th>Unit</th> <th>Harga Unit (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unit</th> <th>Harga Unit (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unit</th> <th>Harga Unit (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>01 Jan</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>100</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>05 Feb</td> <td>300</td> <td>400</td> <td>36.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>100</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>27 Feb</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>200</td> <td>120</td> <td>24.000</td> </tr> <tr> <td>10 Mar</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>22 Mar</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>25 Mar</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>28 Mar</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>01 Apr</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>05 Apr</td> <td>300</td> <td>120</td> <td>37.200</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>27 Apr</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>200</td> <td>120</td> <td>24.000</td> </tr> <tr> <td>10 Mei</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>120</td> <td>24.000</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>22 Mei</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>25 Mei</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>Tahun</td> <td>600</td> <td>-</td> <td>94.800</td> <td>700</td> <td>-</td> <td>84.800</td> <td>500</td> <td>-</td> <td>60.000</td> </tr> </tbody> </table>	Tanggal	Pembelian			Harga Penjualan			Penjualan			Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000	05 Feb	300	400	36.000	-	-	-	100	100	10.000	27 Feb	-	-	-	100	120	12.000	200	120	24.000	10 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000	22 Mar	100	120	12.000	-	-	-	100	120	12.000	25 Mar	-	-	-	-	-	-	100	120	12.000	28 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000	01 Apr	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000	05 Apr	300	120	37.200	-	-	-	100	120	12.000	27 Apr	-	-	-	100	120	12.000	200	120	24.000	10 Mei	-	-	-	200	120	24.000	100	120	12.000	22 Mei	100	120	12.000	-	-	-	100	120	12.000	25 Mei	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000	Tahun	600	-	94.800	700	-	84.800	500	-	60.000	<p>Aksi mempelajari metode penilaian persediaan barang dagang Rata-rata/Average.</p> <p>Metode ini jumlah perhitungannya adalah rata-rata FIFO dan LIFO.</p> <p>Sepertinya metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan.</p>
Tanggal		Pembelian			Harga Penjualan			Penjualan																																																																																																																																																								
	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)																																																																																																																																																							
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000																																																																																																																																																							
05 Feb	300	400	36.000	-	-	-	100	100	10.000																																																																																																																																																							
27 Feb	-	-	-	100	120	12.000	200	120	24.000																																																																																																																																																							
10 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000																																																																																																																																																							
22 Mar	100	120	12.000	-	-	-	100	120	12.000																																																																																																																																																							
25 Mar	-	-	-	-	-	-	100	120	12.000																																																																																																																																																							
28 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000																																																																																																																																																							
01 Apr	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000																																																																																																																																																							
05 Apr	300	120	37.200	-	-	-	100	120	12.000																																																																																																																																																							
27 Apr	-	-	-	100	120	12.000	200	120	24.000																																																																																																																																																							
10 Mei	-	-	-	200	120	24.000	100	120	12.000																																																																																																																																																							
22 Mei	100	120	12.000	-	-	-	100	120	12.000																																																																																																																																																							
25 Mei	-	-	-	100	120	12.000	100	120	12.000																																																																																																																																																							
Tahun	600	-	94.800	700	-	84.800	500	-	60.000																																																																																																																																																							
<p><b>3. Metode Rata-rata (Average Method)</b> Metode ini adalah rata-rata dari MTKP dan MTPK</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tanggal</th> <th colspan="3">Pembelian</th> <th colspan="3">Harga Penjualan</th> <th colspan="3">Penjualan</th> </tr> <tr> <th>Unit</th> <th>Harga Unit (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unit</th> <th>Harga Unit (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unit</th> <th>Harga Unit (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>01 Jan</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>100</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>05 Feb</td> <td>300</td> <td>120</td> <td>36.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>400</td> <td>110</td> <td>44.000</td> </tr> <tr> <td>27 Mar</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>110</td> <td>11.000</td> <td>300</td> <td>110</td> <td>33.000</td> </tr> <tr> <td>10 Apr</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>110</td> <td>11.000</td> <td>200</td> <td>110</td> <td>22.000</td> </tr> <tr> <td>02 Mei</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>300</td> <td>120</td> <td>36.000</td> </tr> <tr> <td>05 Jun</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>120</td> <td>24.000</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>06 Jul</td> <td>300</td> <td>120</td> <td>37.500</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>400</td> <td>122,5</td> <td>49.000</td> </tr> <tr> <td>27 Okt</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>122,5</td> <td>12.250</td> <td>300</td> <td>122,5</td> <td>36.750</td> </tr> <tr> <td>12 Nov</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>122,5</td> <td>24.500</td> <td>100</td> <td>122,5</td> <td>12.250</td> </tr> <tr> <td>03 Des</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>120</td> <td>24.000</td> </tr> <tr> <td>Tahun</td> <td>600</td> <td>-</td> <td>98.500</td> <td>700</td> <td>-</td> <td>62.750</td> <td>500</td> <td>-</td> <td>25.250</td> </tr> </tbody> </table>	Tanggal	Pembelian			Harga Penjualan			Penjualan			Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000	05 Feb	300	120	36.000	-	-	-	400	110	44.000	27 Mar	-	-	-	100	110	11.000	300	110	33.000	10 Apr	-	-	-	100	110	11.000	200	110	22.000	02 Mei	100	120	12.000	-	-	-	300	120	36.000	05 Jun	-	-	-	200	120	24.000	100	120	12.000	06 Jul	300	120	37.500	-	-	-	400	122,5	49.000	27 Okt	-	-	-	100	122,5	12.250	300	122,5	36.750	12 Nov	-	-	-	200	122,5	24.500	100	122,5	12.250	03 Des	100	120	12.000	-	-	-	200	120	24.000	Tahun	600	-	98.500	700	-	62.750	500	-	25.250	<p>Emas ini dibeli dengan harga yang berbeda, tapi sisanya dan harganya pun berbeda.</p> <p>Setiap unitemas atau perhiasan yang dibeli digunakan dan yang tersisa diidentifikasi secara khusus.</p>																														
Tanggal		Pembelian			Harga Penjualan			Penjualan																																																																																																																																																								
	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)																																																																																																																																																							
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000																																																																																																																																																							
05 Feb	300	120	36.000	-	-	-	400	110	44.000																																																																																																																																																							
27 Mar	-	-	-	100	110	11.000	300	110	33.000																																																																																																																																																							
10 Apr	-	-	-	100	110	11.000	200	110	22.000																																																																																																																																																							
02 Mei	100	120	12.000	-	-	-	300	120	36.000																																																																																																																																																							
05 Jun	-	-	-	200	120	24.000	100	120	12.000																																																																																																																																																							
06 Jul	300	120	37.500	-	-	-	400	122,5	49.000																																																																																																																																																							
27 Okt	-	-	-	100	122,5	12.250	300	122,5	36.750																																																																																																																																																							
12 Nov	-	-	-	200	122,5	24.500	100	122,5	12.250																																																																																																																																																							
03 Des	100	120	12.000	-	-	-	200	120	24.000																																																																																																																																																							
Tahun	600	-	98.500	700	-	62.750	500	-	25.250																																																																																																																																																							
<p>Metode-metode yang ada dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan.</p> <p><b>MONTH BY MONTH</b></p> <p>Perbandingan metode-metode ini akan membantu menemukan yang terbaik.</p> <p>Aku harus menentukan metode yang tepat untuk perusahaan.</p> <p><b>DAY</b></p>	<p><b>Kelebihan dan Kekurangan Metode-metode Penilaian Persediaan Barang Dagang</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th></th> <th>First in first out – FIFO</th> <th>Last in first out – LIFO</th> <th>Average</th> <th>Identifikasi khusus</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="2">Kelebihan</td> <td>1. Menghasilkan harga penjualan yang rendah 2. Menghasilkan laba komisi yang besar 3. Menghasilkan persediaan akhir yang tinggi</td> <td>Bisa menghemat pajak ketika inflasi sedang tinggi menendangkan kos sekarang dengan pendapatan sekitar dua kali harga pokok, hasil laba operasi tidak tercemar olehuncuran inflasi. Selama harga inflasi atau kerajinan harga penurunan, FIFO akan mencakupkan laba hasil dengan kondisi ekonomi turun, tetapi kelebihan</td> <td>Kelbihan dan kelemahan metode rata-rata adalah sebagai berikut: • laba operasi tidak tercemar olehuncuran inflasi. • jika harga berfluktuasi, dapat membagikan keuntungan yang diperoleh pada penurunan yang dilakukan, jumlahnya rata-rata dan FIFO.</td> <td>Pada metode identifikasi khusus, nilai persediaan adalah berasar-besar sebesar harga pembelian dulu, tidak dilakukan perturunan nilai persediaan dengan harga pembelian rata-rata atau nilai.</td> </tr> <tr> <td>4. Menghasilkan persediaan akhir yang rendah</td> <td>• Selama harga inflasi atau kerajinan harga penurunan, LIFO akan mencakupkan laba hasil dengan kondisi ekonomi turun, tetapi kelebihan</td> <td>Menghasilkan laba yang diperoleh lebih besar.</td> <td>Mengakibatkan waktu dan tempat untuk mengidentifikasi barang-barang berdasarkan harga pembelian awal dan jumlah yang dimiliki.</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Kekurangan</td> <td>Pasok yang diperlukan lebih besar.</td> <td>• Laba yang dihasilkan kurang akurat.</td> <td>Metode ini lebih mudah dalam pembukalnernya memadai lebih masih, Lebih rugi yang dihasilkan rendah</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		First in first out – FIFO	Last in first out – LIFO	Average	Identifikasi khusus	Kelebihan	1. Menghasilkan harga penjualan yang rendah 2. Menghasilkan laba komisi yang besar 3. Menghasilkan persediaan akhir yang tinggi	Bisa menghemat pajak ketika inflasi sedang tinggi menendangkan kos sekarang dengan pendapatan sekitar dua kali harga pokok, hasil laba operasi tidak tercemar olehuncuran inflasi. Selama harga inflasi atau kerajinan harga penurunan, FIFO akan mencakupkan laba hasil dengan kondisi ekonomi turun, tetapi kelebihan	Kelbihan dan kelemahan metode rata-rata adalah sebagai berikut: • laba operasi tidak tercemar olehuncuran inflasi. • jika harga berfluktuasi, dapat membagikan keuntungan yang diperoleh pada penurunan yang dilakukan, jumlahnya rata-rata dan FIFO.	Pada metode identifikasi khusus, nilai persediaan adalah berasar-besar sebesar harga pembelian dulu, tidak dilakukan perturunan nilai persediaan dengan harga pembelian rata-rata atau nilai.	4. Menghasilkan persediaan akhir yang rendah	• Selama harga inflasi atau kerajinan harga penurunan, LIFO akan mencakupkan laba hasil dengan kondisi ekonomi turun, tetapi kelebihan	Menghasilkan laba yang diperoleh lebih besar.	Mengakibatkan waktu dan tempat untuk mengidentifikasi barang-barang berdasarkan harga pembelian awal dan jumlah yang dimiliki.	Kekurangan	Pasok yang diperlukan lebih besar.	• Laba yang dihasilkan kurang akurat.	Metode ini lebih mudah dalam pembukalnernya memadai lebih masih, Lebih rugi yang dihasilkan rendah																																																																																																																																													
	First in first out – FIFO	Last in first out – LIFO	Average	Identifikasi khusus																																																																																																																																																												
Kelebihan	1. Menghasilkan harga penjualan yang rendah 2. Menghasilkan laba komisi yang besar 3. Menghasilkan persediaan akhir yang tinggi	Bisa menghemat pajak ketika inflasi sedang tinggi menendangkan kos sekarang dengan pendapatan sekitar dua kali harga pokok, hasil laba operasi tidak tercemar olehuncuran inflasi. Selama harga inflasi atau kerajinan harga penurunan, FIFO akan mencakupkan laba hasil dengan kondisi ekonomi turun, tetapi kelebihan	Kelbihan dan kelemahan metode rata-rata adalah sebagai berikut: • laba operasi tidak tercemar olehuncuran inflasi. • jika harga berfluktuasi, dapat membagikan keuntungan yang diperoleh pada penurunan yang dilakukan, jumlahnya rata-rata dan FIFO.	Pada metode identifikasi khusus, nilai persediaan adalah berasar-besar sebesar harga pembelian dulu, tidak dilakukan perturunan nilai persediaan dengan harga pembelian rata-rata atau nilai.																																																																																																																																																												
	4. Menghasilkan persediaan akhir yang rendah	• Selama harga inflasi atau kerajinan harga penurunan, LIFO akan mencakupkan laba hasil dengan kondisi ekonomi turun, tetapi kelebihan	Menghasilkan laba yang diperoleh lebih besar.	Mengakibatkan waktu dan tempat untuk mengidentifikasi barang-barang berdasarkan harga pembelian awal dan jumlah yang dimiliki.																																																																																																																																																												
Kekurangan	Pasok yang diperlukan lebih besar.	• Laba yang dihasilkan kurang akurat.	Metode ini lebih mudah dalam pembukalnernya memadai lebih masih, Lebih rugi yang dihasilkan rendah																																																																																																																																																													
	<p>Aksi dapat menjadi pengusaha yang sukses dengan ketekunan belajar sistem akuntansi dan persediaan barang dagang. Setelah mempelajari bagaimana cara menghitung dan mencatat persediaan barang dagang, Aksi mengirimkan produknya ke seluruh penjuru dunia. Aksi menggunakan jasa pengiriman barang yang tentunya menggunakan berbagai alat transportasi yang berbeda sehingga ongkos kirim juga berbeda.</p>	<p>Dari ketekunan dan keuletan membuat pamannya dengan mempelajari dan menerapkan akuntansi dengan baik, Aksi bukan hanya mendapat gaji tapi dapat memberikan gaji yang layak dari perusahaan untuk para pekerja. Aksi merasa sangat bahagia imurnya dapat bermanfaat bagi banyak orang.</p>																																																																																																																																																														

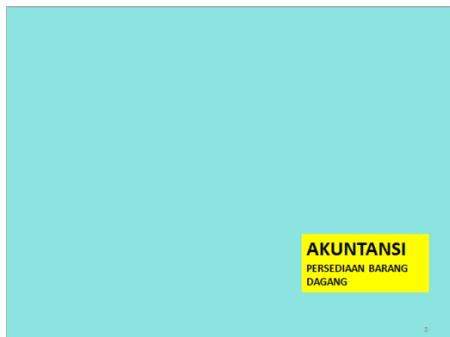
 <p>Bersama kalan akhirnya aku bisa meneruskan proses akuntansi pada umumnya terutama akun persediaan barang dagang. Terimakasih, ini sangat menyenangkan bukan."</p> <p>"Perjalananku memang belum berhenti disini masih banyak tempat yang harus aku datangi dan ilmu yang harus aku pelajari. Tentu begitu juga dengan kamu kan?"</p> <p>"Sampai ketemu di petualangan selanjutnya!"</p>	<h3>Tujuan Pembelajaran</h3> <p>Tujuan Pembelajaran dalam Buku Saku ini adalah siswa diharapkan mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan Pengertian Persediaan Barang Dagang</li> <li>Menjelaskan Penentuan Harga Pokok Persediaan</li> <li>Menjelaskan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang</li> <li>Menjelaskan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir</li> </ol>																				
<h3>Ringkasan</h3> <p><b>PERSEDIAAN BARANG DAGANG</b> adalah barang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya yang belum dimanfaatkan atau belum terjual.</p> <p><b>HARGA POKOK PERSEDIAAN</b> adalah beban dari persediaan yang telah digunakan. Harga pokok persediaan ditentukan/dilhitung dengan mengalikan kuantitas persediaan dengan harga pokok satuan.</p> <p><b>METODE PERCATATAN TRANSAKSI</b> yang berkaitan dengan barang dagangan bisa dicatat dalam dua metode yaitu metode fisik/periodik/berkala dan metode terus-menerus/perpetual/pernambahan. Dalam metode perpetual akhir pembelian, belum anotir pembelian, retur pembelian, potongan pembelian namun akhirnya sama yaitu persediaan barang dagang.</p> <p><b>PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG AKHIR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Metode FIFO</b></li> <li><b>Metode LIFO</b></li> <li><b>Metode Average</b></li> <li><b>Metode Identifikasi Khusus</b></li> </ol> <p>Persediaan yang dimiliki baik persediaan awal, pembelian, sampai persediaan akhir dapat diidentifikasi masing-masing nilai perolehannya, nilai persediaan adalah benar-benar sebesar harga perolehannya.</p>	<h3>Teka-Teki Silang</h3> <p><b>Menurun</b></p> <p>1. Nama akun untuk barang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usaha yang belum dimanfaatkan atau belum terjual 2. Metode percatatan keluar pertama 3. Salah satu aktivitas dalam bisnis 4. Proses produksi, distribusi dan konsumsi 5. Kertas pengembalian suatu barang baik yang dibeli atau dijual karena rusak atau cacat</p> <p><b>Mendatar</b></p> <p>6. Satu satu metode pencatatan persediaan barang dagang setiap akhir 7. Kolom yang menunjukkan penambahan nilai atau bersaldo normal bagi golongan akun asset dan beban 8. Sistem perlakuan yang mencatat setiap transaksi keuangan 9. Salah satu metode pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan secara terus-menerus 10. Balas Jasa</p> 																				
<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>1. proses pencatatan, pengolongan, pengikhtisan adalah pengertian dari...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Akuntansi</li> <li>Matematika</li> <li>Dasar-dasar Ekonomi</li> <li>Manajemen</li> <li>Administrasi perkantoran</li> </ol> <p>2. Transaksi/transaksi berikut adalah transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, kecuali..</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Biaya Angkut Pembelian</li> <li>Biaya Overhead Pabrik</li> <li>Retur Barang Dagang</li> <li>Potongan Penuaan</li> <li>Pembelian Barang Dagang</li> </ol> <p>3. Barang akan menjadi milik pembeli ketika barang telah keluar dari tempat/tugudang penjualan adalah syarat biaya pengiriman bermula.. Bagian pengiriman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>FOB Destination Point</li> <li>Retur Barang Dagang</li> <li>2/10, n/30</li> <li>n/60</li> <li>FOB Shipping point</li> </ol> <p>4. Rumus untuk BTUD (Barang tersedia Untuk Dijual) adalah..</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>BTUD=PBd Akhir+Pembelian+Biaya Angkut-Retur Penjualan</li> <li>BTUD=PBd Awal+Penjualan+Biaya Angkut-Retur Penjualan</li> <li>BTUD=PBd Akhir+Penjualan+Biaya Angkut-Retur Penjualan</li> <li>BTUD=PBd Awal+Pembelian+Biaya Angkut-Retur Penjualan</li> <li>BTUD=PBd Awal+Pembelian+Biaya Angkut-Retur Pembelian</li> </ol>	<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>5. Perusahaan yang menjual barang yang jenisnya banyak, harga satuan tiap jenis barang relatif murah, sehingga secara teknis harga pokok penjualan untuk tiap jenis barang sulit dihitung oleh karena itu menggunakan sistem...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem Fisik (periodik)</li> <li>Sistem perpetual (rinci)</li> <li>Sistem penjualan</li> <li>Sistem pembelian</li> <li>Sistem harga jual barang</li> </ol> <p>6. Dalam penerapan sistem pencatatan fisik, harus pokok penjualan dihitung tiap...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Awal periode setelah sisa barang dihitung secara fisik</li> <li>Awal periode setelah sisa barang dihitung secara perpetual</li> <li>Pertengahan periode setelah sisa barang dihitung secara fisik</li> </ol> <p>d. Akhir periode setelah sisa barang dihitung secara fisik</p> <p>e. Akhir periode setelah sisa barang dihitung secara perpetual</p> <p>7. Untuk pencatatan sediaan barang yang jenisnya tidak terlalu banyak dan harga satuan tiap jenis barang relatif tinggi oleh karena itu menggunakan sistem...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem fisik</li> <li>Sistem perpetual</li> <li>Sistem penjualan</li> <li>Sistem pembelian</li> <li>Sistem harga jual barang</li> </ol> <p>8. faktur pembelian, memo kredit, dan faktur penjualan adalah prosedur pencatatan sediaan sistem...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem fisik</li> <li>Sistem perpetual</li> <li>Sistem penjualan</li> <li>Sistem pembelian</li> <li>A dan B benar</li> </ol>																				
<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>9. Berikut ini kelebihan dari Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang FIFO, antara lain...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghasilkan harga pokok penjualan yang tinggi</li> <li>Praktik yang dihasilkan lebih rendah</li> <li>Menghasilkan persediaan akhir yang tinggi</li> <li>Menghasilkan laba kotor yang rendah</li> <li>Labanya yang dihasilkan oknum</li> </ol> <p>10. Tempat mencatat transaksi mutasi tiap jenis barang secara individual adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku turnal pembelian</li> <li>Buku turnal pengeluaran kas</li> <li>Buku turnal umum</li> <li>Buku turnal penerimaan kas</li> <li>Kartu sediaan</li> </ol> <p>11. Berikut adalah jurnal dalam sistem perpetual, kecuali..</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>a.</th> <th>Jurnal Pembelian</th> <th>Pembelian(D)</th> <th>Kas(K)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>b.</td> <td>Jurnal Pembelian</td> <td>Persediaan (D)</td> <td>Kas(K)</td> </tr> <tr> <td>c.</td> <td>Jurnal Penjualan</td> <td>Kas (D)</td> <td>Penjualan (K)</td> </tr> <tr> <td>d.</td> <td>Jurnal Penjualan</td> <td>HPP (D)</td> <td>Persediaan (K)</td> </tr> <tr> <td>e.</td> <td>Jurnal Pembelian</td> <td>Kas(D)</td> <td>Retur Pembelian (K)</td> </tr> </tbody> </table>	a.	Jurnal Pembelian	Pembelian(D)	Kas(K)	b.	Jurnal Pembelian	Persediaan (D)	Kas(K)	c.	Jurnal Penjualan	Kas (D)	Penjualan (K)	d.	Jurnal Penjualan	HPP (D)	Persediaan (K)	e.	Jurnal Pembelian	Kas(D)	Retur Pembelian (K)	<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>12. Transaksi penjualan secara kredit, dicatat dalam buku jurnal...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>jumlah umum atau jurnal pembelian retur dengan mendebet akun hutang dan kredit akun retur pembelian</li> <li>Jurnal penjualan dengan mendebet akun piutang dagang, kredit akun penjualan</li> </ol> <p>Jurnal umum atau jurnal penjualan retur dengan mendebet akun retur penjualan dan kredit akun piutang dagang</p> <p>d. Jurnal pembelian dengan mendebet retur pembelian dan kredit kum piutang dagang</p> <p>13. Metode penilaian dimana persediaan yang dimiliki baik persediaan awal, pembelian, sampai persediaan akhir dapat diidentifikasi masing-masing nilai perolehannya adalah metode...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Taksiran</li> <li>Rata-rata sederhana</li> <li>Metode masuk pertama keluar pertama</li> <li>Metode masuk terakhir keluar pertama</li> <li>Metode identifikasi khusus</li> </ol> <p>14. Harga retur/rata per satuan barang hitung dengan cara membagi total harga per satuan setiap transaksi pembelian dengan jumlah transaksi pembelian termasuk sediakan awal periode adalah metode...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode sediakan dasar</li> <li>Metode masuk terakhir keluar pertama</li> <li>Metode masuk pertama keluar pertama</li> <li>Rata-rata sederhana</li> <li>Metode tanda pengenal khusus</li> </ol> <p>15. Barang yang lebih dulu masuk (dibeli) dianggap barang yang lebih dulu keluar (dijual) adalah metode...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode sediakan dasar</li> <li>Metode masuk terakhir keluar pertama</li> <li>Metode rata-rata sederhana</li> <li>Metode tanda pengenal khusus</li> <li>Metode masuk pertama keluar pertama</li> </ol>
a.	Jurnal Pembelian	Pembelian(D)	Kas(K)																		
b.	Jurnal Pembelian	Persediaan (D)	Kas(K)																		
c.	Jurnal Penjualan	Kas (D)	Penjualan (K)																		
d.	Jurnal Penjualan	HPP (D)	Persediaan (K)																		
e.	Jurnal Pembelian	Kas(D)	Retur Pembelian (K)																		

<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>16. Barang yang terakhir masuk diangap barang yang lebih dulu keluar adalah metode...      a.Metode sediakan dasar  <b>b.Metode masuk terakhir keluar pertama</b>      c.Metode masuk pertama keluar pertama      d.Metode rata-rata sederhana      e.Metode tanda pengenal khusus</p> <p>17.Perusahaan menetapkan jumlah minimum sediakan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitasnya maupun harga satuananya adalah metode...  <b>a.Metode sediakan dasar</b>      b.Metode masuk terakhir keluar pertama      c.Metode masuk pertama keluar pertama      d.Metode rata-rata sederhana      e.Metode tanda pengenal khusus</p>	<p>18. Benarkah ini merupakan metode penilaian persediaan barang dagang adalah...  <b>a.FIFO, LIFO, Average, Identifikasi Khusus</b>      b.FIFO,LIFO,Periodik,Perpetual      c.Average,LIFO      d.Perpetual, Fisik, FIFO      e.Tersusut,Mengurangi,Rata-rata, MTKP</p> <p>19. Berikut ini adalah contoh perusahaan yang sering menggunakan metode identifikasi khusus, adalah...      a.Perusahaan gula, garam      b.Perusahaan heras, gandum, kapas  <b>c.Perusahaan beras, perhiasan</b>      d.Perusahaan kayu, rotan      e.Perusahaan kopi, teh, cokelat</p> <p style="text-align: right;"><i>Selamat mengajar, semoga mendapatkan yang terbaik !</i></p>																																																			
<p><b>Contoh Soal</b> Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode <b>Fisik</b></p> <p>Pada bulan Juli 2012 UD Sejahtera memiliki transaksi keuangan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut :</p> <p>1.Tanggal 1 Juli 2012 dibeli barang dagang dari toko buku Makmur sebesar Rp 4.000.000 dengan FOB Shipping Point yang dibayar tanggal 1 Juli sebesar Rp 250.000      2.Tanggal 3 Juli 2012 dibeli barang dagang pad toko buku rakyat sebesar Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15, n/30      3.Tanggal 4 Juli 2012 dikembalikan barang dagang atas pembelian tanggal 1 Juli 2012 sebesar Rp 500.000      4.Tanggal 5 Juli 2012 dikirim nota debet pada toko buku rakyat atas pembelian barang dagang pada tanggal 3 Juli 2012      5.Tanggal 13 Juli 2012 dibayar pembelian tertanggal 3 Juli 2012 pada toko buku rakyat      6.Tanggal 15 Juli 2012 dijual barang dagang pada toko harapan aya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000      7.Tanggal 17 Juli 2012 dibayar beban angkut akut jasa angkut pada tanggal 1 Juli 2012 sebesar Rp 500.000      8.Tanggal 5 Juli 2012 dicatat nota debet pada toko buku rakyat atas pembelian barang dagang pada tanggal 3 Juli 2012</p>	<p><b>Contoh Soal</b> Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode <b>Fisik</b></p> <p>9. Tanggal 13 Juli 212 dibayar pembelian tertanggal 3 Juli 2012 pada toko buku rakyat      10. Tanggal 15 Juli 2012 dijual barang dagang pada toko arapan aya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000      11. Tanggal 17 Juli 2012 dibayar beban angkut atas jasa angkut pada tanggal 1 Juli 2012 sebesar Rp 250.000      12. Tanggal 17 Juli 2012 dijual barang dagang pada toko tulis sebesar Rp 11.000.000 dengan syarat pembayaran 3/20, n/60. Harga pokok Rp 8.500.000      13. Tanggal 18 Juli 2012 diterima kembali barang dagang yang terjual tanggal 15 Juli 2012 karena rusak sebesar Rp 700.000 dengan harga perolehan Rp 500.000      14. Tanggal 19 Juli 2012 dirim nota nota kredit pada toko tulis atas penjualan tanggal 17 Juli 2012 sebesar Rp 1.250.000 dengan harga perolehan Rp 1.000.000      15. Tanggal 31 Juli 2012 diterima pembayaran transaksi tanggal 17 Juli 2012 dari toko tulis</p> <p>Berdasarkan tansaksi keuangan diatas, lakukanlah pencatatan ke dalam jurnal umum dengan metode fisik!</p>																																																			
<p><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1"> <tr> <td>July 1</td> <td>Pembelian</td> <td>Rp 4.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 4.000.000</td> </tr> </table> <p>Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, pencatatannya seperti di atas.</p> <p>Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.</p> <table border="1"> <tr> <td>3</td> <td>Pembelian</td> <td>Rp 9.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Utang Dagang</td> <td>Rp 9.000.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 3 Juli merupakan pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.</p> <table border="1"> <tr> <td>4</td> <td>Kas</td> <td>Rp 500.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Retur Pembelian</td> <td>Rp 500.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, pencatatannya seperti di atas.</p> <table border="1"> <tr> <td>5</td> <td>Utang Dagang</td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Retur Pembelian</td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, pencatatannya seperti di atas.</p>	July 1	Pembelian	Rp 4.000.000		Kas	Rp 4.000.000	3	Pembelian	Rp 9.000.000		Utang Dagang	Rp 9.000.000	4	Kas	Rp 500.000		Retur Pembelian	Rp 500.000	5	Utang Dagang	Rp 1.000.000		Retur Pembelian	Rp 1.000.000	<p><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1"> <tr> <td>July 13</td> <td>Uang Dagang</td> <td>Rp 8.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 7.840.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Potongan Pembelian</td> <td>Rp 160.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 15 hari.</p> <table border="1"> <tr> <td>15</td> <td>Kas</td> <td>Rp 5.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Penjualan</td> <td>Rp 5.000.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai.</p> <table border="1"> <tr> <td>17</td> <td>Beban Angkut</td> <td>Rp 250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Piutang dagang</td> <td>Rp 11.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Penjualan</td> <td>Rp 11.000.000</td> </tr> </table> <p>Terdapat dua transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit</p>	July 13	Uang Dagang	Rp 8.000.000		Kas	Rp 7.840.000		Potongan Pembelian	Rp 160.000	15	Kas	Rp 5.000.000		Penjualan	Rp 5.000.000	17	Beban Angkut	Rp 250.000		Kas	Rp 250.000		Piutang dagang	Rp 11.000.000		Penjualan	Rp 11.000.000
July 1	Pembelian	Rp 4.000.000																																																		
	Kas	Rp 4.000.000																																																		
3	Pembelian	Rp 9.000.000																																																		
	Utang Dagang	Rp 9.000.000																																																		
4	Kas	Rp 500.000																																																		
	Retur Pembelian	Rp 500.000																																																		
5	Utang Dagang	Rp 1.000.000																																																		
	Retur Pembelian	Rp 1.000.000																																																		
July 13	Uang Dagang	Rp 8.000.000																																																		
	Kas	Rp 7.840.000																																																		
	Potongan Pembelian	Rp 160.000																																																		
15	Kas	Rp 5.000.000																																																		
	Penjualan	Rp 5.000.000																																																		
17	Beban Angkut	Rp 250.000																																																		
	Kas	Rp 250.000																																																		
	Piutang dagang	Rp 11.000.000																																																		
	Penjualan	Rp 11.000.000																																																		
<p><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1"> <tr> <td>July 18</td> <td>Retur Penjualan</td> <td>Rp 700.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 700.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara tunai, sehingga pencatatannya melibatkan akun kas.</p> <table border="1"> <tr> <td>19</td> <td>Retur Penjualan</td> <td>Rp 1.250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Piutang dagang</td> <td>Rp 1.250.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara kredit, sehingga pencatatannya melibatkan akun piutang dagang.</p> <table border="1"> <tr> <td>31</td> <td>Kas</td> <td>Rp 9.450.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Potongan Penjualan</td> <td>Rp 292.500</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Piutang Dagang</td> <td>Rp 9.750.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan piutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.</p>	July 18	Retur Penjualan	Rp 700.000		Kas	Rp 700.000	19	Retur Penjualan	Rp 1.250.000		Piutang dagang	Rp 1.250.000	31	Kas	Rp 9.450.000		Potongan Penjualan	Rp 292.500		Piutang Dagang	Rp 9.750.000	<p><b>Perhitungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Putang dagang pada tanggal 17 Juli sebesar Rp 11.000.000 tanggal 19 terjadi retur penjualan senilai Rp 1.250.000 sehingga piutang dagang tersisa Rp 11.000.000-Rp 1.250.00 = Rp 9.750.000.</li> <li>Saat pelunasan piutang yaitu pada tanggal 31 Juli masih dalam periode diskon sehingga pembeli mendapat potongan penjualan 3% dari Rp 9.750.000 yaitu sebesar Rp 292.500. Dengan demikian yang diterima UD Santoso atas pelunasan piutang dari toko tulis sebesar Rp 9.450.000.</li> </ul> <p>Demikianlah penyelesaian soal latihan pencatatan persediaan barang dagang dan pembahasannya.</p>																														
July 18	Retur Penjualan	Rp 700.000																																																		
	Kas	Rp 700.000																																																		
19	Retur Penjualan	Rp 1.250.000																																																		
	Piutang dagang	Rp 1.250.000																																																		
31	Kas	Rp 9.450.000																																																		
	Potongan Penjualan	Rp 292.500																																																		
	Piutang Dagang	Rp 9.750.000																																																		

<p><b>Contoh Soal</b> Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode <b>Perpetual</b></p> <p>1. Tanggal 1 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang dari toko buku Makmur senilai Rp 4.000.000 dengan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point yang harus dibayar pada tanggal 17 Januari 2013 sebesar Rp 250.000</p> <p>2. Tanggal 3 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang dari toko buku rakyat senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30</p> <p>3. Tanggal 4 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada toko buku teknologi senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30</p> <p>4. Pada transaksi tanggal 5 Januari terdapat transaksi retur pembelian barang dagang dimana saat pembelian dilakukan secara kredit pencatatan yang dilakukan adalah</p> <p>5. Tanggal 12 Januari 2013 UD Setabudi membayar pembelian tertanggal 3 Januari 2013 pada toko buku rakyat.</p> <p>6. Tanggal 15 Januari 2013 UD Setabudi menjual barang dagang pada tokoharapan Jaya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000</p> <p><b>Susulah pencatatan persediaan barang dagang pada buku jurnal umum dengan menggunakan metode perpetual</b></p>	<p><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1"> <tr> <td>Jan 1</td><td>Persediaan barang dagang</td><td>Rp 4.000.000</td></tr> <tr> <td></td><td>Kas</td><td>Rp 4.000.000</td></tr> </table> <p>Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, karena pencatatan <b>perpetual</b> pembeliannya langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.</p> <p>Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari pengujung ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.</p> <table border="1"> <tr> <td>3</td><td>Persediaan barang dagang</td><td>Rp 9.000.000</td></tr> <tr> <td></td><td>Hutang Dagang</td><td>Rp 9.000.000</td></tr> </table> <p>Transaksi tanggal 3 Juli merupakan pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.</p> <table border="1"> <tr> <td>4</td><td>Kas</td><td>Rp 500.000</td></tr> <tr> <td></td><td>Persediaan Barang dagang</td><td>Rp 500.000</td></tr> </table> <p>Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, karena pencatatan <b>perpetual</b>, transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.</p> <table border="1"> <tr> <td>5</td><td>Hutang Dagang</td><td>Rp 1.000.000</td></tr> <tr> <td></td><td>Persediaan barang dagang</td><td>Rp 1.000.000</td></tr> </table> <p>Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, karena pencatatan <b>perpetual</b> transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.</p>	Jan 1	Persediaan barang dagang	Rp 4.000.000		Kas	Rp 4.000.000	3	Persediaan barang dagang	Rp 9.000.000		Hutang Dagang	Rp 9.000.000	4	Kas	Rp 500.000		Persediaan Barang dagang	Rp 500.000	5	Hutang Dagang	Rp 1.000.000		Persediaan barang dagang	Rp 1.000.000																																																
Jan 1	Persediaan barang dagang	Rp 4.000.000																																																																							
	Kas	Rp 4.000.000																																																																							
3	Persediaan barang dagang	Rp 9.000.000																																																																							
	Hutang Dagang	Rp 9.000.000																																																																							
4	Kas	Rp 500.000																																																																							
	Persediaan Barang dagang	Rp 500.000																																																																							
5	Hutang Dagang	Rp 1.000.000																																																																							
	Persediaan barang dagang	Rp 1.000.000																																																																							
<p><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1"> <tr> <td>Jul 13</td> <td>Utang Dagang</td> <td>Rp 8.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 7.840.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang dagang</td> <td>Rp 160.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 15 hari. Metode perpetual menjadikan transaksi potongan pembelian berpindah ke akun persediaan. Berikut perhitungannya : Utang yang dilunasi = utang awal - pembayaran = <math>Rp\ 9.000.000 - Rp\ 1.000.000 = Rp\ 8.000.000</math> Besar potongan pembelian = <math>2\% \times Rp\ 8.000.000 = Rp\ 160.000</math></p> <table border="1"> <tr> <td>15</td> <td>Kas</td> <td>Rp 5.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Jualan</td> <td>Rp 5.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>HPP</td> <td>Rp 4.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp 4.000.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai metode <b>perpetual</b> sehingga bertambah di akun HPP dan berkurang di akun Persediaan barang.</p> <table border="1"> <tr> <td>17</td> <td>Persediaan barang dagang</td> <td>Rp 000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Putang dagang</td> <td>Rp 000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Jualan</td> <td>Rp .000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>HPP</td> <td>Rp</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit. Pada metode <b>perpetual</b> transaksi ini melibatkan akun HPP.</p>	Jul 13	Utang Dagang	Rp 8.000.000		Kas	Rp 7.840.000		Persediaan barang dagang	Rp 160.000	15	Kas	Rp 5.000.000		Jualan	Rp 5.000.000		HPP	Rp 4.000.000		Persediaan barang	Rp 4.000.000	17	Persediaan barang dagang	Rp 000		Kas	Rp 000		Putang dagang	Rp 000.000		Jualan	Rp .000.000		HPP	Rp		Persediaan barang	Rp	<p><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1"> <tr> <td>Jul 18</td> <td>Retur Penjualan</td> <td>Rp 1.250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 1.250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>HPP</td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara <b>tunai</b>, sehingga pencatatannya melibatkan akun pluitang dagang.</p> <table border="1"> <tr> <td>19</td> <td>Retur Penjualan</td> <td>Rp .000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Putang dagang</td> <td>Rp .000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>HPP</td> <td>Rp .000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp .000</td> </tr> </table> <p>Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara <b>kredit</b>, sehingga pencatatannya melibatkan akun pluitang dagang.</p> <table border="1"> <tr> <td>31</td> <td>Kas</td> <td>Rp 4.950.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Potongan Penjualan</td> <td>Rp 292.500</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Putang Dagang</td> <td>Rp 9.750.000</td> </tr> </table> <p>Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan piutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.</p> <p>Putang dagang Rp 11.000.000 Retur penjualan (Rp 1.250.000) Sisa Putang dagang Rp 9.750.000</p>	Jul 18	Retur Penjualan	Rp 1.250.000		Kas	Rp 1.250.000		HPP	Rp 1.000.000		Persediaan barang	Rp 1.000.000	19	Retur Penjualan	Rp .000		Putang dagang	Rp .000		HPP	Rp .000		Persediaan barang	Rp .000	31	Kas	Rp 4.950.000		Potongan Penjualan	Rp 292.500		Putang Dagang	Rp 9.750.000
Jul 13	Utang Dagang	Rp 8.000.000																																																																							
	Kas	Rp 7.840.000																																																																							
	Persediaan barang dagang	Rp 160.000																																																																							
15	Kas	Rp 5.000.000																																																																							
	Jualan	Rp 5.000.000																																																																							
	HPP	Rp 4.000.000																																																																							
	Persediaan barang	Rp 4.000.000																																																																							
17	Persediaan barang dagang	Rp 000																																																																							
	Kas	Rp 000																																																																							
	Putang dagang	Rp 000.000																																																																							
	Jualan	Rp .000.000																																																																							
	HPP	Rp																																																																							
	Persediaan barang	Rp																																																																							
Jul 18	Retur Penjualan	Rp 1.250.000																																																																							
	Kas	Rp 1.250.000																																																																							
	HPP	Rp 1.000.000																																																																							
	Persediaan barang	Rp 1.000.000																																																																							
19	Retur Penjualan	Rp .000																																																																							
	Putang dagang	Rp .000																																																																							
	HPP	Rp .000																																																																							
	Persediaan barang	Rp .000																																																																							
31	Kas	Rp 4.950.000																																																																							
	Potongan Penjualan	Rp 292.500																																																																							
	Putang Dagang	Rp 9.750.000																																																																							
<p><b>Glosarium</b></p> <p><b>A</b> Akun : tempat/sebutan untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan.</p> <p><b>B</b> Barang Tersedia Untuk Dijual : persediaan awal ditambah dengan harga pokok penjualan. Beban : kira lain dari biaya yang dikeluaran untuk mendapatkan sesuatu.</p> <p><b>D</b> Debet : Sisi kiri kebalikan dari kredit Diskon : Potongan harga</p> <p><b>F</b> First In First Out : Barang yang Masuk Pertama Keluar Pertama</p> <p>FOB Desember Point : proses uji beli baru akan selesai setelah barang sampai di gudang atau di bantuan pembeli, sehingga segera tanpaang jawab atas barang tersebut menjadi tanpaang jawab si penjual. Jadi, jika barang ini masih berada dalam perjalanan perusahaan.</p>	<p><b>Glosarium</b></p> <p><b>Harta</b> : barang (uang dan sebagainya) yang memiliki kekayaan; barang milik perusahaan dan berhak dipakai.</p> <p><b>Hutang</b> : kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.</p> <p><b>I</b> Iktisar : pendek teakhir atau kesimpulan yang mengandung informasi berdasarkan uraian sebelumnya</p> <p><b>J</b> Jurnal : semua transaksi keuangan suatu badan usaha atau organisasi yang dicatat secara kronologis dan berurutan untuk pertimbangan, termasuk di dalamnya jumlah transaksi, namarnama transaksi baik memoriaruh atau dipengaruhi, dan waktu transaksi berjalan nya.</p> <p><b>L</b> Laba : Keuntungan yang diperoleh di suatu usaha</p> <p><b>Laporan Keuangan</b> : catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat diakses untuk mengambarikan kinerja perusahaan tersebut</p> <p><b>M</b> Metode : prosedur atau cara yang ditampilkan untuk mencapai tujuan tertentu</p> <p><b>Modal</b> : sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan</p> <p><b>Mutasi</b> : perpindahan suatu obiek</p>																																																																								
<p><b>Glosarium</b></p> <p><b>N</b> Neraca : bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dilisankan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut</p> <p><b>P</b> Pembelian : suatu pristwa atau tindakan yang dilakukan oleh suatu lembaga maupun tujuan membeli barang atau jasa dengan tujuan memperoleh alat transaksi yang sah dan sama-sama memiliki keseimbangan dalam transaksi</p> <p>Pendapatan : jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.</p> <p>Pembelian : aktifitas atau bisnis menjual produk atau hasil produksi sendiri</p> <p>Posisi penjualan, penjualan atau penedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu.</p>	<p><b>Teka-teki Silang</b></p> <p>1. GAI 2. PERITUAL 3. DEET 4. KRONOJI 5. RETUR 6. PERIODIK 7. DEET 8. DINARAL 9. DEET 10. GAI</p> <p><b>Pilihan Ganda</b></p> <table border="1"> <tr> <td>1. A</td> <td>6. D</td> <td>11. A</td> <td>16.B</td> </tr> <tr> <td>2. B</td> <td>7. B</td> <td>12. B</td> <td>17. A</td> </tr> <tr> <td>3. E</td> <td>8. E</td> <td>13. E</td> <td>18. A</td> </tr> <tr> <td>4. E</td> <td>9. C</td> <td>14. D</td> <td>19. C</td> </tr> <tr> <td>5. A</td> <td>10. E</td> <td>15. E</td> <td>20. E</td> </tr> </table>	1. A	6. D	11. A	16.B	2. B	7. B	12. B	17. A	3. E	8. E	13. E	18. A	4. E	9. C	14. D	19. C	5. A	10. E	15. E	20. E																																																				
1. A	6. D	11. A	16.B																																																																						
2. B	7. B	12. B	17. A																																																																						
3. E	8. E	13. E	18. A																																																																						
4. E	9. C	14. D	19. C																																																																						
5. A	10. E	15. E	20. E																																																																						

	Daftar Pustaka		
	<p>Al.Haryono Jusup. (2014). <i>Dasar-dasar Akuntansi</i>. Jld 1. Yogyakarta :Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN</p> <p>Alam S. (2014). Ekonomi. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama</p> <p>James Reeve, dkk.(2015). <i>Pengantar Akuntansi Adaptaasi Indonesia 1.</i> Jakarta: Salemba Empat</p> <p>L.M. Samryn.(2015) Pengantar Akuntansi. Jakarta :Raiawali Press</p> <p>Rudianto. (2009). <i>Pengantar Akuntansi</i>. Jakarta : Erlangga</p> <p>Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi. Yogyakarta : BPFE</p>		

## *2. STORY BOARD DRAF II (FINAL)*

																																	
	<p>Judul : Art Accounting- Persediaan Barang Dagang Penulis : Rakhil Nur Praditatama Editor : Aeni Husniah Linda Rani Astuti Rizki Ageng Mardikawati Zahrotun Nutus TIM Desain : Wigiyanto Rohmah Nur Huda TIM</p>																																
<p><b>Kata Pengantar</b></p> <p>Hai teman-teman,</p> <p>Buku ini kami persiapkan untuk teman-teman yang pantang menyerah, karena menuntut ilmu itu untuk sepanjang hayat. Buku saku akuntansi ini mengangkat tema besar "art accounting" atau media belajar akuntansi yang berusaha membangun suasana belajar akuntansi lavaknya mempelajari seni yang menyenangkan.</p> <p>Buku ini akan dipandu dengan karakter yang bernama Aksi. Karakter Aksi adalah karakter yang dekat dengan pelajar. Harapannya karakter ini akan membantu memahami alir materi dan memberi wana semangat belajar untuk Pembaca.</p> <p>Materi yang diangkat dalam buku ini adalah "Persediaan Barang Dagang" yang merupakan dasar yang harus dipahami dalam akuntansi pada umumnya dan dalam akuntansi perusahaan dagang pada khususnya.</p> <p>Buku ini menawarkan beberapa ilustrasi yang menarik, ringkas, teka-teki slang, latihan soal dan glosarium untuk kegiatan belajar yang menyenangkan.</p> <p>Tanda yang tak retak, kritis dan saran sangat sangat kami butuhkan untuk pengembangan buku saku ini.</p> <p>Yogyakarta, Desember 2018</p>	<p><b>Daftar Isi</b></p> <table> <tr> <td>Kata Pengantar.....</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Daftar Isi.....</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi.....</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>Tujuan Pembelajaran.....</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>Peta Konsep.....</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>Pengertian Persediaan Barang Dagang.....</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>Penentuan Harga Pokok Persediaan.....</td> <td>15</td> </tr> <tr> <td>Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang.....</td> <td>22</td> </tr> <tr> <td>    Sistem Fisik/Periodik.....</td> <td>22</td> </tr> <tr> <td>    Sistem Terus-Menerus/Perpetual.....</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir.....</td> <td>29</td> </tr> <tr> <td>    Metode Fisik.....</td> <td>29</td> </tr> <tr> <td>    Metode Terus Menerus.....</td> <td>29</td> </tr> <tr> <td>    Metode Taksiran.....</td> <td>30</td> </tr> <tr> <td>    Metode Identifikasi Khusus.....</td> <td>30</td> </tr> <tr> <td>Ringkasan.....</td> <td>47</td> </tr> </table>	Kata Pengantar.....	3	Daftar Isi.....	4	Pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi.....	6	Tujuan Pembelajaran.....	7	Peta Konsep.....	9	Pengertian Persediaan Barang Dagang.....	11	Penentuan Harga Pokok Persediaan.....	15	Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang.....	22	Sistem Fisik/Periodik.....	22	Sistem Terus-Menerus/Perpetual.....	25	Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir.....	29	Metode Fisik.....	29	Metode Terus Menerus.....	29	Metode Taksiran.....	30	Metode Identifikasi Khusus.....	30	Ringkasan.....	47
Kata Pengantar.....	3																																
Daftar Isi.....	4																																
Pengenalan Icon Buku Saku Akuntansi.....	6																																
Tujuan Pembelajaran.....	7																																
Peta Konsep.....	9																																
Pengertian Persediaan Barang Dagang.....	11																																
Penentuan Harga Pokok Persediaan.....	15																																
Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang.....	22																																
Sistem Fisik/Periodik.....	22																																
Sistem Terus-Menerus/Perpetual.....	25																																
Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir.....	29																																
Metode Fisik.....	29																																
Metode Terus Menerus.....	29																																
Metode Taksiran.....	30																																
Metode Identifikasi Khusus.....	30																																
Ringkasan.....	47																																
<p><b>Daftar Isi</b></p> <table> <tr> <td>Teka-teki Slang.....</td> <td>48</td> </tr> <tr> <td>Contoh Soal.....</td> <td>49</td> </tr> <tr> <td>Glosarium.....</td> <td>65</td> </tr> <tr> <td>Kunci Jawaban.....</td> <td>68</td> </tr> <tr> <td>Daftar Pustaka.....</td> <td>69</td> </tr> </table>	Teka-teki Slang.....	48	Contoh Soal.....	49	Glosarium.....	65	Kunci Jawaban.....	68	Daftar Pustaka.....	69	<p><b>Icon Buku Saku Akuntansi</b></p> 																						
Teka-teki Slang.....	48																																
Contoh Soal.....	49																																
Glosarium.....	65																																
Kunci Jawaban.....	68																																
Daftar Pustaka.....	69																																

<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Tujuan Pembelajaran dalam Buku Saku ini adalah siswa diharapkan mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan Pengertian Persediaan Barang Dagang</li> <li>Menjelaskan Penentuan Harga Pokok Persediaan</li> <li>Menjelaskan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang</li> <li>Menjelaskan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir</li> </ol>	<p>Sebelum memulai petualangannya, Aksi mengamati peta dunia. Dunia ini sangat luas dengan sumber daya. Persediaan sumber daya di bumi ini tentu sangat banyak dari di daerah kutub, gunung, pegunungan, dataran rendah hingga samudera.</p> <p>Sumber daya yang ada dapat diolah secara ekonomi dan dihitung dalam akuntansi baik oleh pemerintah maupun perusahaan. Bagaimana cara mengeleolanya? Kali ini Aksi akan memandu kita untuk memahaminya dalam sudut pandang akuntansi yang akan muncul sebagai akun persediaan barang dagang.</p>
<p><b>Persediaan Barang Dagang</b></p>	<p>Aksi mendapatkan tugas dari guru akuntansinya untuk meneliti aktivitas ekonomi dan pelabuhan selama sekolah kegiatan eksport dan impor barang-barang di pelabuhan merupakan salah satu titik masuk perdagangan internasional. Disini juga terdapat transaksi dalam negeri seperti antar pulau. Semua transaksi itu harus memiliki bukti transaksi.</p> <p>Bukti transaksi memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga bukti punya momen kapan pun dibutuhkan oleh ahliwitness dan perusahaan perorangan atau pemerintah. Contohnya seperti eksport kopi dan rotan yang banyak terdapat di Indonesia. Dan impor barang-barang elektronik yang banyak masyarakat Indonesia butuhkan. Selain itu, di pasar modal juga banyak perusahaan manufaktur yang berisi barang dagang yang merupakan penilaian dari persediaan barang dagang yang dimiliki stakeholder. Begitu pula hasil pembelian barang dagang.</p>
<p><b>APA ITU PERSEDIAAN BARANG DAGANG?</b></p> <p>Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk langsung dijual lagi (barang dagangan), atau barang-barang yang digunakan dalam proses produksi.</p> <p>Persediaan barang dagang terdapat pada jenis <b>perusahaan barang dagang</b> yang kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual barang dagangan tanpa melakukan pengolahan bahan yang mengubah bentuk atau mengubah fungsi barang tersebut.</p> <p>Dalam usaha dagang ini, barang dagangan dibeli dari pemasok, disimpan dan kemudian dijual kembali tanpa adanya perubahan.</p>	<p>Sedangkan persediaan barang baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi terdapat pada jenis <b>perusahaan manufaktur</b> yang mempunyai kegiatan utama menciptakan barang baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.</p> <p>Dalam buku saku ini, kita akan membahas sistem akuntansi dari persediaan barang dagang (<i>merchandise inventory</i>) yang terdapat dalam <b>perusahaan dagang</b>.</p> <p>Persediaan biasanya merupakan aktiva lancar yang paling besar dari perusahaan barang dagang maupun perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, pencatatan dan penilaian persediaan harus dilakukan dengan tepat dan cermat karena melibatkan jumlah aset perusahaan yang relatif besar.</p> <p>Pengelolaan persediaan yang baik juga akan membuat perusahaan beroperasi secara efisien dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan besar.</p> <p>Akun persediaan barang dagang dilaporkan dalam Neraca (<i>Balance Sheet</i>) sebagai bagian dari kelompok asset lancar (<i>current assets</i>).</p> <p>Sementara itu, barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>) sebagai harga pokok penjualan (<i>cost of goods sold</i>) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (<i>sales revenue</i>).</p>
<p><b>Kartu Persediaan</b></p> <p>Dalam menghitung persediaan barang dagang dibutuhkan dokumen bernama kartu persediaan.</p> <p>Kartu Persediaan adalah Kartu yang digunakan untuk mencatat Persediaan barang yang terdapat dalam gudang. Kartu Persediaan bisa digunakan untuk mencatat jumlah Bahan Baku dan Bahan persediaan untuk perusahaan manufaktur. Kartu persediaan adalah tempat mencatat transaksi mutasi tiap jenis barang secara individual.</p> <p>Setiap satu jenis barang dibutuhkan satu kartu persediaan pula. Jadi jika terdapat sepuhun macam barang, maka kita akan membutuhkan sepuluh kartu persediaan. Sistem pencatatannya ada 2 yaitu Sistem Inventarisasi Fisik dan Sistem Perpetual.</p> <p>Setelah perhitungan persediaan di kartu persediaan selesai, dilanjutkan dengan input persediaan ke dalam jurnal.</p>	

 <p>Mas Daya dan Mas Adi, bagaimana sih menentukan harga pokok persediaan barang itu? Dan apakah persediaan yang banyak itu perlu? Saya kok masih bingung ya. Hehe..</p> <p>Gampang kok Aksi untuk menentukan harga pokok persediaan, kamu harus memahami apa saja transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang dan memahami rumus BTUD.</p> <p>Jika persediaan masih banyak, artinya kita perlu mengecalkan penjualan.</p> <p>Setelah wawancara dengan petugas pelabuhan, Aksi mendatangi perusahaan milk Pamananya dan bertemu pada karyawannya.</p>	<p><b>BAGAIMANA PENENTUAN HARGA POKOK PERSEDIAAN?</b></p> <p>Untuk bisa menentukan harga pokok persediaan, maka kita harus mengenal transaksi yang terkait dengan harga pokok persediaan. Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang adalah sebagai berikut :</p> <pre>     graph TD       Pembelian[Pembelian] --&gt; PersediaanBarangDagang[Persediaan Barang Dagang]       AngkutPembelian[Baya Angkut pembelian] --&gt; PersediaanBarangDagang       PotonganPembelian[Potongan Pembelian] --&gt; PersediaanBarangDagang       PersediaanBarangDagang --&gt; ReturPembelian[Retur Pembelian]       PersediaanBarangDagang --&gt; PotonganPenjualan[Potongan Penjualan]       PersediaanBarangDagang --&gt; BayaAngkutPenjualan[Baya Angkut Penjualan]       PersediaanBarangDagang --&gt; ReturPenjualan[Retur Penjualan]       PenjualanBarangDagang[Penjualan Barang Dagang] --&gt; PersediaanBarangDagang   </pre> <p>● : Menambah Persediaan ○ : Mengurangi Persediaan</p>																					
<p><b>1. Pembelian Barang Dagang</b> Pembelian Barang Dagang akan menambah persediaan barang dagang</p> <p><b>2. Biaya Angkut Pembelian</b> Biaya Angkut Pembelian adalah semua onkos kirim yang dibayarkan untuk mendatangkan barang dagang dari tempat supplier sampai ke gudang tempat pembeli.</p> <p>Termasuk biaya bongkar muat dan asuransi pengiriman jika ada. Namun ada pembelian dan onkos kirim menjadi tanggung jawab pihak supplier.</p> <p><b>FOB Shipping Point</b> Barang akan menjadi milik pembeli ketika barang <b>TELAH KELUAR</b> dari tempat/gudang penjual. Maka biaya pengiriman adalah tanggungjawab pembeli.</p> <p><b>3. Retur Pembelian</b> Retur pembelian adalah pengembalian semua atau sebagian persediaan barang dagang kepada supplier.</p> <p>Retur pembelian biasanya terjadi karena barang yang dipesan tidak memenuhi spesifikasi yang diminta.</p>	<p><b>4. Potongan Pembelian</b> Potongan pembelian adalah pengembalian atau diskon yang diperoleh akibat pembelian persediaan barang dagang.</p> <p>Biasanya, potongan pembelian diberikan apabila perusahaan melakukan persediaan barang dalam jumlah yang besar.</p> <p><b>5. Penjualan Barang Dagang</b> Persediaan barang dagang sudah jelas, persediaan akan berkurang karena barang dagang telah laku terjual.</p> <p><b>6. Biaya Angkut Penjualan</b> Biaya yang dikeluarkan untuk memindahkan barang dagang yang sudah terjual hingga barang tersebut sampai ke tempat konsumen.</p> <p><b>7. Retur Penjualan</b> Retur penjualan adalah pengembalian barang dagang oleh konsumen karena barang tersebut cacat, atau warna ukuran dan bahan tidak sesuai dengan yang spesifikasi yang telah ditentukan.</p> <p>Retur penjualan akan menambah jumlah persediaan barang dan menurunkan penjualan.</p> <p><b>8. Potongan Penjualan</b> Potongan penjualan adalah diskon atau potongan yang diberikan kepada konsumen yang membeli.</p> <p>Potongan biasanya diberikan apabila konsumen melakukan pembelian secara tunai dan dalam jumlah yang besar.</p>																					
 <p>Aksi menjual produk dari perusahaan Pamananya ke supermarket dan mendapat pengembalian dari barang yang ia jual ke supermarket satu kardus produk yang rusak kemasannya.</p> <p>Retur penjualan dan pembelian ternyata dapat menjamin kualitas untuk konsumen dan perbaikan untuk usaha.</p> <p>Aku harus lebih teliti mengecek barang dari supplier dan penyimpanan di gudang.</p>	<p><b>Akun Persediaan Barang Dagang</b></p> <p>Dalam jurnal berikut posisi akun-akun yang terlibat dalam PBD/Persediaan Barang Dagang :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Akun</th> <th>Debet</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembelian</td> <td>+ (Bertambah)</td> <td>- (Berkurang)</td> </tr> <tr> <td>Retur Pembelian</td> <td>- (Berkurang)</td> <td>+ (Bertambah)</td> </tr> <tr> <td>Beban Angkut Pembelian</td> <td>+ (Bertambah)</td> <td>- (Berkurang)</td> </tr> <tr> <td>Penjualan</td> <td>- (Berkurang)</td> <td>+ (Bertambah)</td> </tr> <tr> <td>Retur Penjualan</td> <td>+ (Bertambah)</td> <td>- (Berkurang)</td> </tr> <tr> <td>Beban Angkut Penjualan</td> <td>- (Berkurang)</td> <td>+ (Bertambah)</td> </tr> </tbody> </table>	Akun	Debet	Kredit	Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)	Retur Pembelian	- (Berkurang)	+ (Bertambah)	Beban Angkut Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)	Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)	Retur Penjualan	+ (Bertambah)	- (Berkurang)	Beban Angkut Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)
Akun	Debet	Kredit																				
Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)																				
Retur Pembelian	- (Berkurang)	+ (Bertambah)																				
Beban Angkut Pembelian	+ (Bertambah)	- (Berkurang)																				
Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)																				
Retur Penjualan	+ (Bertambah)	- (Berkurang)																				
Beban Angkut Penjualan	- (Berkurang)	+ (Bertambah)																				
<p><b>Harga Pokok Persediaan</b></p> <p>Jadi, harga pokok persediaan adalah harga untuk memperoleh persediaan tersebut. Di samping harga beli, termasuk dalam harga pokok persediaan adalah semua biaya yang terjadi sampai dengan persediaan siap dijual, misalnya biaya pengangkutan, bebas masuk dan asuransi.</p> <p>Kesulitan dalam menetapkan harga pokok persediaan adalah apabila selama satu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga yang berbeda. Apabila demikian, perlu ditentukan harga yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan.</p> <p>Jadi, Harga Pokok Persediaan dapat dikatakan BTUD(Barang Tersedia Untuk Dijual).</p>	<p>Setelah belajar apa itu persediaan, Aksi mempelajari bagaimana sistem mencatat persediaan barang dagang.</p>  <p>Sistem Fisik/ Periodik</p> <p>Sistem Terus-menerus/ Perpetual</p>																					

<p><b>Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang</b></p> <p>Transaksi yang berkaitan dengan barang dagangan bisa dicatat dengan 2 sistem :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Sistem fisk/persidikan/berkala (Periodical Inventory)</b></li> </ol> <p>Dalam sistem ini, perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan persediaan fisk persidiana.</p> <p>Pemberian nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah unit fisk persediaan kemudian dikalikan dengan harga per unit menggunakan faktur pembelian barang ke dalam akun pembelian persediaan dicatat dengan nama akun pembelian. Nilai persediaan dicatat dengan nama akun pembelian. Nilai persediaan barang dagangan yang laku terjual diberi nama Harco Pokok Penjualan.</p> <p>Nama-nama ini merupakan istilah baku dalam sistem pelaporan keuangan. Dengan menggunakan metode fisk, maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan setiap saat melalui catatan akuntansi. Konsekuensinya, jika terjadi kehilangan persediaan barang dagangan, maka kehilangan tersebut nanti akan diketahui pada saat melakukan perhitungan fisk.</p> <p>Dalam pelaporannya, kehilangan tersebut langsung dibebankan dalam akun harga pokok penjualan pada bagian selisih antara nilai persediaan yang sap untuk dijual dengan persediaan akhir. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan akhir barang dagangan maka hal itu dengan sendirinya akan memperkecil harga pokok penjualan. Samvny.(20 : 263-264)</p> <p style="text-align: right;">25</p>	<p>Seperi namanya, metode pencatatan fisk memerlukan perhitungan barang secara fisk di gudang untuk mengetahui jumlah persediaan barang.</p> <p>Kemudian terjadi sebuah transaksi yang berhubungan dengan persediaan-persediaan tidak langsung dicatat/jurnal. Hanya transaksinya yang dual.</p> <p>Misalnya transaksi pembelian atau penjualan barang yang dicatat adalah transaksi pembelian atau penjualan tersebut. Walaupun jumlah persediaan di gudang bertambah atau berkurang pos persediaan tidak perlu dicatat.</p> <p>Contoh jurnal pembelian atau penjualan pada metode fisk akan terlihat seperti berikut :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Jurnal transaksi pembelian</th> </tr> <tr> <th>Akun</th> <th>Debet</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembelian</td> <td>Rp xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kas</td> <td></td> <td>Rp xxx</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Jurnal transaksi penjualan</th> </tr> <tr> <th>Akun</th> <th>Debet</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kas</td> <td>Rp xxx</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pnjualan</td> <td></td> <td>Rp xxx</td> </tr> </tbody> </table> <p>Seperi yang terlihat pada jurnal tersebut tidak ada pencatatan persediaan barang. Untuk mengelola jumlah persediaan pada akhir periode persediaan barang harus dihitung secara fisk(stock opname).</p> <p style="text-align: right;">26</p>	Jurnal transaksi pembelian			Akun	Debet	Kredit	Pembelian	Rp xxx		Kas		Rp xxx	Jurnal transaksi penjualan			Akun	Debet	Kredit	Kas	Rp xxx		Pnjualan		Rp xxx
Jurnal transaksi pembelian																									
Akun	Debet	Kredit																							
Pembelian	Rp xxx																								
Kas		Rp xxx																							
Jurnal transaksi penjualan																									
Akun	Debet	Kredit																							
Kas	Rp xxx																								
Pnjualan		Rp xxx																							
<p>Salah satu kelemahan metode fisk adalah tidak bisa mengetahui jumlah persediaan secara pasti sebelum dilakukan persediaan fisk persidiana. Dengan karena jumlah persediaan tidak dicatat maka harga pokok penjualan tidak bisa diketahui. HPP bisa dihitung ketika persediaan sudah dihitung secara fisk pada akhir periode.</p> <p>Bisa dibayangkan apabila dibutuhkan pelaporan persediaan setiap bulan maka akan menghabiskan banyak waktu hanya untuk menghitung persediaan barang.</p> <p>Jadi sudah paham sistem periodik?</p> <p style="text-align: right;">27</p>	<p><b>2. Sistem perpetual/terus-menerus/permanen (Perpetual Inventory)</b></p> <p>Dengan sistem komputerisasi persediaan saat ini, memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem inframerah, computer dapat mengidentifikasi tiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode bar yang sudah tercetak pada produk.</p> <p>Namun demikian, sistem ini juga dapat diterapkan secara manual untuk persediaan yang memenuhi syarat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Spesifikasi barang relatif serupa</li> <li>Jumlah item persediaan tidak terlalu banyak</li> <li>Bila penyelenggara persediaan tidak lebih mahal dari manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut</li> </ol> <p style="text-align: right;">Dalam Metode Perpetual akan ada berikut berbagai macam :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelian</li> <li>Produkt Pembelian</li> <li>Retur Pembelian</li> <li>Potongan Pembelian</li> <li>Persediaan Barang Dagang</li> </ul> <p style="text-align: right;">28</p>																								
<p>Tidak seperti metode fisk metode pencatatan persediaan perpetual adalah metode yang mencatat/memenuhi persediaan barang dagang apabila terdapat transaksi yang berhubungan dengan persediaan. Jadi, apabila terdapat transaksi yang menyebabkan jumlah persediaan berubah, maka rekening persediaan juga akan turut dicatat.</p> <p>Contoh jurnal transaksi pembelian dan penjualan metode persediaan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Jurnal transaksi pembelian persediaan</th> </tr> <tr> <th>Persediaan</th> <th>Rp xxx</th> <th>Rp xxx</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kas</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Jurnal transaksi penjualan</th> </tr> <tr> <th>Kas</th> <th>Rp xxx</th> <th>Rp xxx</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pnjualan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>HPP</td> <td>Rp xxx</td> <td>Rp xxx</td> </tr> <tr> <td>Persediaan</td> <td></td> <td>Rp xxx</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right;">29</p>	Jurnal transaksi pembelian persediaan			Persediaan	Rp xxx	Rp xxx	Kas			Jurnal transaksi penjualan			Kas	Rp xxx	Rp xxx	Pnjualan			HPP	Rp xxx	Rp xxx	Persediaan		Rp xxx	<p>Seperi yang terlihat pada contoh jurnal tersebut bahwa persediaan turut dicatat dalam transaksi pembelian dan penjualan barang dan juga semua transaksi yang bisa mempengaruhi jumlah persediaan barang.</p> <p>Dan pada transaksi penjualan langsung disandingkan dengan harga pokok penjualan (HPP).</p> <p>Jumlah persediaan barang dan harga pokok penjualan langsung bisa diketahui sewaktu-waktu tanpa harus menunggu perhitungan fisk.</p> <p>Penggunaan metode pencatatan persediaan akan memudahkan pencatatan laporan laba-rugi dan neraca karena tidak harus menghitung jumlah persediaan barang secara fisk diakhir periode untuk hanya mengetahui saldo persediaan akhir.</p> <p>Walaupun pada pencatatan tidak perlu mengadakan perhitungan fisk ada suatu hal perusahaan arus enegek lengkap jumlah persediaan dan mencocokannya dengan laporan pencatatan.</p> <p>Perhitungan fisk memang masih diperlukan namun dilakukan hanya ketika dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakcocokan jumlah persediaan yang ada dijadiduan dan bukti catatan.</p> <p>Apabila ada selisih antara perhitungan fisk dan pencatatan maka harus dari penyebaran mengapa ada selisih.</p> <p>Ketidakcocokan ini bisa terjadi karena hal-hal seperti kesalahan dalam penulisan/pemisalan atau karena ada hal yang memengaruhi persediaan seperti barang tersuci atau barang mengalami kerusakan.</p> <p>Jadi sudah paham sistem persediaan?</p> <p style="text-align: right;">30</p>
Jurnal transaksi pembelian persediaan																									
Persediaan	Rp xxx	Rp xxx																							
Kas																									
Jurnal transaksi penjualan																									
Kas	Rp xxx	Rp xxx																							
Pnjualan																									
HPP	Rp xxx	Rp xxx																							
Persediaan		Rp xxx																							
<p>Setelah perjalannya dan bertemu dengan pegawai pelabuhan, kanowan, karyawan gudang dan pengantar, Aksi mempresentasikan apa yang telah ia pelajari di depan Ayah dan Pamannya. Aksi menjelaskan mengenai beberapa metode yang digunakan dalam penilaian Persediaan Barang Dagang.</p> <p style="text-align: right;">31</p>	<p><b>Penilaian Persediaan Barang Dagang Akhir</b></p> <p>Salah satu pengetahuan persediaan yang terakhir masuk, Metode FIFO cocok diterapkan pada perusahaan yang membuat produk yang memiliki masa kadaluarsa, seperti makanan, minuman, obat dan sebagainya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>2. Metode MPKP(Masuk Pertama Keluar Pertama)/FIFO(First In First Out)</b></li> </ol> <p>Dalam penerapan metode FIFO berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang baru/terakhir masuk untuk dijual terlebih dahulu. Jadi biasanya persediaan akhir barang dagangan akan dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang pertama atau awal masuk.</p> <p>Namun metode ini sudah sangat jarang digunakan.</p> <p style="text-align: right;">32</p>																								

<p><b>3. Metode Taksiran Rata-rata(Average)</b></p> <p>Dalam penerapan metoda Average berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang ada di gudang untuk dijual tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau akhir. Jadi persediaan akhir barang dagangan akan dinilai dengan nilai perolehan persediaan rata-rata yang masuk.</p> <p><b>4. Metode Identifikasi Khusus</b></p> <p>Tidak sedikit pula perusahaan atau entitas yang menggunakan metoda ini. Perusahaan atau entitas tersebut menggunakan metoda identifikasi khusus jika memiliki persediaan yang dapat diidentifikasi dan pada saat penjualan tidak dapat disubtitusi. Persediaan yang dimiliki baik persediaan awal, pembelian, sampai persediaan akhir.</p>	<p>dapat di identifikasi masing-masing nilai perolehannya. Persediaan yang tidak dapat disubtitusi penjualannya atau pemakaianya dapat dicontohkan pada perusahaan dagang yang menjualkan mobil. Jika konsumen sudah menunuk satu mobil yang disukai dan hendak dibeli, maka mobil tersebut yang langsung keluar. Jadi pada metoda identifikasi khusus tidak terikat seperti metoda <i>first in first out</i> atau <i>last in last out</i> (sudah tidak diperkenankan).</p> <p>Metoda identifikasi khusus juga berbeda dengan metoda rata-rata tersedia dalam menghitung nilai persediaan. Pada metoda identifikasi khusus, nilai persediaan adalah benar-benar sebesar harga perolehan nya. Jadi tidak dilakukan perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan rata-rata atas nilai.</p>	<p>persediaan yang ada dengan nilai persediaan yang masuk. Harga pokok penjualan pada metoda identifikasi khusus sebesar nilai perolehan mobil yang dijual tersebut.</p> <p>Kellemahan metoda ini jika perusahaan memiliki jenis persediaan yang dapat disubtitusi dan memiliki volum transaksi yang tinggi. Hal ini dapat dicontohkan pada perusahaan yang menjualkan beras. Pada saat pembelian yang terjadi selama satu periode, perusahaan memiliki harga beras yang beragam dengan jumlah transaksi yang banyak. Hal ini akan memakan banyak waktu dan tempat, untuk mengidentifikasi beras sesuai harga perolehan nya dan jumlah yang dimiliki.</p> <div style="text-align: right; margin-top: -10px;"> </div>																																																																																																																																										
<p>Setelah presentasinya di depan Ayah dan Pamannya, Aksi mencoba menerapkan teori penilaian Persediaan bang Dagand. Aksi memulai dengan metoda pertama yaitu Metoda fiskl/periodik. Dan Aksi mencoba membantu menghitung transaksi yang dilakukan PT. Amanat Sejahtera perusahaan milik Ayah dan Paman Aksi.</p>																																																																																																																																												
<p>Aksi mencoba menerapkan metoda pertama yaitu metoda FIFO.</p> <p>Setiap jenis usaha memiliki metoda yang paling baik untuk digunakan. Dalam metoda FIFO kelebihannya salah satunya persediaan akhir diing selama periode inflasi dan rendah ketika kondisi ekonomi turun.</p> <p>Pak, apakah kelebihan Metoda Penilaian Persediaan FIFO ?</p>																																																																																																																																												
<p>1. MPKP(Masuk Pertama Keluar Pertama)/FIFO (First In First Out)</p> <p>Pada metoda ini,persediaan yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali keluar terlebih dahulu.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tanggal</th> <th rowspan="2">Pembelian</th> <th colspan="6">Harga Pokok Penjualan</th> <th rowspan="2">Persediaan</th> </tr> <tr> <th>Unt</th> <th>Harga Unt (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unit</th> <th>Harga Unit (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unt</th> <th>Hargakost (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>01 Jan</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>08 Feb</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>2.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>07 Mar</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>10 Apr</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>100.000</td> <td>10.000.000</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>02 Mei</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>05 Jun</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>100</td> <td>20.000</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>06 Jul</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>07 Okt</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>10 Nov</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>120.000</td> <td>24.000.000</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>12.000</td> </tr> <tr> <td>03 Des</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>800</td> <td>-</td> <td>88.000</td> <td>700</td> <td>-</td> <td>8.400.000</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>22.000</td> </tr> </tbody> </table>			Tanggal	Pembelian	Harga Pokok Penjualan						Persediaan	Unt	Harga Unt (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unt	Hargakost (Rp)	Total Harga (Rp)	01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	-	10.000	08 Feb	200	-	2.000	-	-	-	200	-	10.000	07 Mar	-	-	-	-	-	-	200	-	20.000	10 Apr	-	-	-	100	100.000	10.000.000	200	-	20.000	02 Mei	100	-	10.000	-	-	-	200	-	20.000	05 Jun	-	-	-	200	100	20.000	100	-	10.000	06 Jul	200	-	20.000	-	-	-	200	-	10.000	07 Okt	-	-	-	100	120	12.000	200	-	20.000	10 Nov	-	-	-	200	120.000	24.000.000	100	-	12.000	03 Des	100	-	10.000	-	-	-	100	-	10.000	Total	800	-	88.000	700	-	8.400.000	200	-	22.000										
Tanggal	Pembelian	Harga Pokok Penjualan						Persediaan																																																																																																																																				
		Unt	Harga Unt (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unit (Rp)	Total Harga (Rp)		Unt	Hargakost (Rp)	Total Harga (Rp)																																																																																																																																	
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	-	10.000																																																																																																																																			
08 Feb	200	-	2.000	-	-	-	200	-	10.000																																																																																																																																			
07 Mar	-	-	-	-	-	-	200	-	20.000																																																																																																																																			
10 Apr	-	-	-	100	100.000	10.000.000	200	-	20.000																																																																																																																																			
02 Mei	100	-	10.000	-	-	-	200	-	20.000																																																																																																																																			
05 Jun	-	-	-	200	100	20.000	100	-	10.000																																																																																																																																			
06 Jul	200	-	20.000	-	-	-	200	-	10.000																																																																																																																																			
07 Okt	-	-	-	100	120	12.000	200	-	20.000																																																																																																																																			
10 Nov	-	-	-	200	120.000	24.000.000	100	-	12.000																																																																																																																																			
03 Des	100	-	10.000	-	-	-	100	-	10.000																																																																																																																																			
Total	800	-	88.000	700	-	8.400.000	200	-	22.000																																																																																																																																			
<p>Pak Giat menjelaskan metoda Masuk Terakhir Keluar Pertama(MTKP)/last in first out(LIFO).</p> <p>Baoaimana sih pak kelebihan Metoda Penilaian Persediaan Akhir LIFO ?</p> <p>Dalam metoda LIFO salah satu kelebihannya adalah dapat mempermudah menghemat biaya ketika inflasi.</p>																																																																																																																																												
<p>2. MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama)/LIFO (Last in First Out)</p> <p>Pada metoda ini, barang yang terakhir kali masuk adalah yang keluar pertama</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tanggal</th> <th rowspan="2">Persediaan</th> <th colspan="6">Harga Pokok Penjualan</th> <th rowspan="2">Persediaan</th> </tr> <tr> <th>Unit</th> <th>Harga Unt (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unit</th> <th>Harga Unt (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> <th>Unit</th> <th>Hargakost (Rp)</th> <th>Total Harga (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>01 Jan</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>08 Feb</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>07 Mar</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>10 Apr</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>02 Mei</td> <td>100</td> <td>130</td> <td>13.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>05 Jun</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>130</td> <td>13.000</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>06 Jul</td> <td>200</td> <td>120</td> <td>24.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>07 Okt</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>09 Okt</td> <td>200</td> <td>120</td> <td>24.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>10 Nov</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>120</td> <td>12.000</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>03 Des</td> <td>100</td> <td>130</td> <td>13.000</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100</td> <td>-</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>800</td> <td>-</td> <td>88.000</td> <td>700</td> <td>-</td> <td>8.400.000</td> <td>200</td> <td>-</td> <td>22.000</td> </tr> </tbody> </table>			Tanggal	Persediaan	Harga Pokok Penjualan						Persediaan	Unit	Harga Unt (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unt (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Hargakost (Rp)	Total Harga (Rp)	01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	-	10.000	08 Feb	100	120	12.000	-	-	-	100	-	10.000	07 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	-	10.000	10 Apr	-	-	-	100	120	12.000	100	-	10.000	02 Mei	100	130	13.000	-	-	-	100	-	10.000	05 Jun	-	-	-	100	130	13.000	100	-	10.000	06 Jul	200	120	24.000	-	-	-	200	-	20.000	07 Okt	-	-	-	100	120	12.000	200	-	20.000	09 Okt	200	120	24.000	-	-	-	200	-	20.000	10 Nov	-	-	-	100	120	12.000	100	-	10.000	03 Des	100	130	13.000	-	-	-	100	-	10.000	Total	800	-	88.000	700	-	8.400.000	200	-	22.000
Tanggal	Persediaan	Harga Pokok Penjualan						Persediaan																																																																																																																																				
		Unit	Harga Unt (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Harga Unt (Rp)	Total Harga (Rp)		Unit	Hargakost (Rp)	Total Harga (Rp)																																																																																																																																	
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	-	10.000																																																																																																																																			
08 Feb	100	120	12.000	-	-	-	100	-	10.000																																																																																																																																			
07 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	-	10.000																																																																																																																																			
10 Apr	-	-	-	100	120	12.000	100	-	10.000																																																																																																																																			
02 Mei	100	130	13.000	-	-	-	100	-	10.000																																																																																																																																			
05 Jun	-	-	-	100	130	13.000	100	-	10.000																																																																																																																																			
06 Jul	200	120	24.000	-	-	-	200	-	20.000																																																																																																																																			
07 Okt	-	-	-	100	120	12.000	200	-	20.000																																																																																																																																			
09 Okt	200	120	24.000	-	-	-	200	-	20.000																																																																																																																																			
10 Nov	-	-	-	100	120	12.000	100	-	10.000																																																																																																																																			
03 Des	100	130	13.000	-	-	-	100	-	10.000																																																																																																																																			
Total	800	-	88.000	700	-	8.400.000	200	-	22.000																																																																																																																																			
<p>Aksi mempelajari metoda penilaian persediaan barang dagang rata-rata/Average.</p> <p>Metoda ini jumlah perhitungannya adalah rata-rata FIFO dan LIFO.</p> <p>Sepertinya metoda ini adalah metoda yang paling banyak digunakan.</p>																																																																																																																																												

Tanggal	Penjualan			Harga Pokok Perjalan			Pendapatan		
	Unit	Harga Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit	Hargakunit (Rp)	Total Harga (Rp)	Unit	Hargakunit (Rp)	Total Harga (Rp)
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000
01 Feb	300	120	36.000	-	-	-	400	110	44.000
01 Mar	-	-	-	100	110	11.000	300	110	33.000
10 Apr				100	110	11.000	200	120	24.000
02 Mei	100	130	13.000	-	-	-	300	120	36.000
05 Jun	-	-	-	200	120	24.000	100	120	12.000
06 Jul	300	125	37.500	-	-	-	400	122.5	49.000
07 Okt	-	-	-	100	122.5	12.250	300	122.5	36.750
10 Nov	-	-	-	200	122.5	24.500	100	122.5	12.250
03 Des	100	130	13.000	-	-	-	200	128.25	25.650
<b>Total</b>	<b>900</b>	<b>-</b>	<b>89.650</b>	<b>700</b>	<b>-</b>	<b>82.750</b>	<b>200</b>	<b>-</b>	<b>25.500</b>

43



43

Emas ini dibeli dengan harga yang berbeda, tapi sisanya dan harganya pun berbeda.

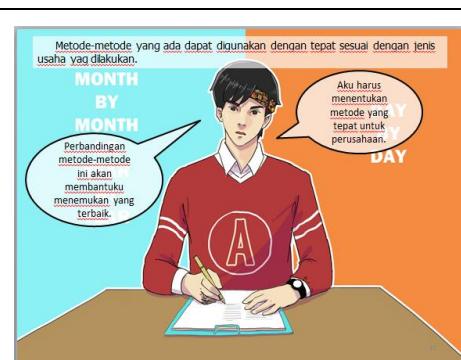
Setiap unit/emas atau perhiasan yang dibeli digunakan dan yang tersisa diidentifikasi secara khusus.

**Metode-metode yang ada dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan.**

**MONTH BY MONTH**

Perbandingan metode-metode ini akan membantuku menemukan yang terbaik.

Aku harus menentukan metode yang tepat untuk perusahaan.



44

**Kelebihan dan Kekurangan Metode-metode Penilaian Persediaan Barang Dagang**

	First in first out – FIFO	Last in first out – LIFO	Average	Identifikasi Khusus
<b>Kelbihan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghasilkan harga penilaian persediaan barang dagang yang rendah</li> <li>Menghasilkan laba yang besar</li> <li>Menghasilkan persediaan akhir yang benar</li> </ol> <p>Selama harga inflasi atau kenaikan harga, pengunaan FIFO akan menciptakan laba yang besar karena kondisi ekonomi surut, terjadi ketebalannya.</p>	<p>Bisa memperhatikan perubahan harga pokok barang dagang.</p> <p>Menurunkan kos operasi dengan mengurangi jumlah persediaan akhir yang tersimpan.</p> <p>Jika harga berfluktuasi, dapat meningkatkan laba sebenarnya.</p>	<p>Pada metode ini, harga pokok persediaan adalah bersama-sama sebesar harga pokok barang dagang.</p> <p>Tidak dilakukan perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan rata-rata nilai.</p>	<p>Pada metode ini, harga pokok persediaan adalah bersama-sama sebesar harga pokok barang dagang.</p> <p>Tidak dilakukan perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan rata-rata nilai.</p>
<b>Kekurangan</b>	<p>Batas yang dibatasi oleh bahan baku</p> <p>Laba yang dihasilkan kurang akurat</p>	<p>Metode ini lebih rumit dan membutuhkan waktu yang lebih lama.</p> <p>Menyebabkan penilaian persediaan barang dagang yang tidak akurat.</p>	<p>Menyebabkan penilaian persediaan barang dagang yang tidak akurat.</p>	<p>Memakan banyak waktu dan tempat untuk mendefinisikan batas persediaan.</p> <p>Menyebabkan penilaian persediaan barang dagang yang tidak akurat.</p>

45

Dari ketekunan dan keuletan membantu pamannya dengan mempelajari dan menerapkan akuntansi dengan baik. Aksi bukan hanya mendapat gaji tapi dapat memberikan gaji yang layak dari perusahaan untuk para pekerja. Aksi merasa sangat bahagia imurnya dapat bermanfaat bagi banyak orang.



45



46

Aksi dapat menjadi pengusaha yang sukses dengan ketekunan belajar sistem akuntansi dan persediaan barang dagang. Setelah mempelajari bagaimana cara menghitung dan mencatat persediaan barang dagang, Aksi mengirimkan produksinya ke seluruh penjuru dunia. Aksi menggunakan jasa pengiriman barang yang tentunya menggunakan berbagai alat transportasi yang berbeda sehingga ongkos kirimnya pun berbeda.



46

Dari ketekunan dan keuletan membantu pamannya dengan mempelajari dan menerapkan akuntansi dengan baik. Aksi bukan hanya mendapat gaji tapi dapat memberikan gaji yang layak dari perusahaan untuk para pekerja. Aksi merasa sangat bahagia imurnya dapat bermanfaat bagi banyak orang.



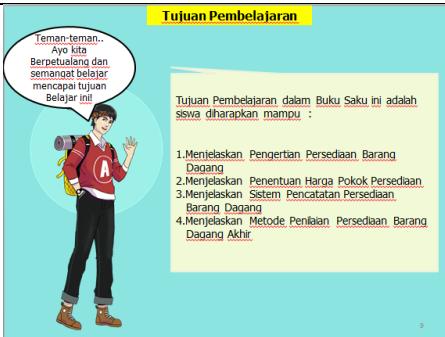
47

"Terima kasih, Ayah kita Berpetualang dan semoga belajar mencapai tujuan Belajar ini!"

"Bersama kalian, akhirnya aku bisa memahami proses akuntansi pada umumnya terutama akun persediaan barang dagang. Terimakasih, ini sangat menyenangkan bukan."

"Perjalanan memang belum berhenti disini, masih banyak tempat yang harus aku datangi dan itu yang harus aku pelajari. Tentu begitu juga dengan kamu kan?"

"Sampai ketemu di petualangan selanjutnya!"



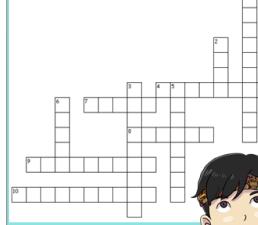
47

**Tujuan Pembelajaran**

Teman teman.. Ayah kita Berpetualang dan semoga belajar mencapai tujuan Belajar ini!

Tujuan Pembelajaran dalam Buku Saku ini adalah siswa diharapkan mampu :

- Menjelaskan Pengertian Persediaan Barang Dagang
- Menjelaskan Penentuan Harga Pokok Persediaan
- Menjelaskan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang
- Menjelaskan Metode Penilaian Persediaan Barang Akhir

<p><b>Ringkasan</b></p> <p><b>PERSEDIAAN BARANG DAGANG</b> adalah barang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya yang belum dimanfaatkan atau belum terjual.</p> <p><b>HARGA POKOK PERSEDIAAN</b> adalah bagian dari persediaan yang telah digunakan. Harga pokok persediaan ditentukan dihitung dengan mengalikan kuantitas persediaan dengan harga pokok setiap satuan.</p> <p><b>METODE PENCATATAN</b> <b>TRAHASAKTI</b> yang berkaitan dengan barang depanan bisa dicatat dalam dua metode yaitu metode fisik/periodik/berkala dan metode terus menerus/perpetual/permanen. Dalam metode perpetual akan pembelian beban anaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian namun akunnya sama yaitu persediaan barang depanan.</p> <p><b>PERILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG AKHIR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Metode FIFO</b> Perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang pertama masuk pada akhir terlebih dahulu. Jadi biasanya persediaan akhir barang dagangan akan dimiliki dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk.</li> <li><b>Metode LIFO</b> Dalam penerapan metode LIFO berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang baru/terakhir masuk untuk dijual terlebih dahulu.</li> <li><b>Metode Average</b> Persediaan akhir barang dagangan akan dinilai dengan perolehan persediaan yang terakhir masuk.</li> <li><b>Metode Identifikasi Khusus</b> Persediaan yang dimiliki baik persediaan awal, pembelian, samai persediaan akhir dapat diidentifikasi masing-masing nilai perolehannya, nilai persediaan adalah benar-benar sebesar harga perolehan nya.</li> </ol>		<p><b>Teka-Teki Silang</b></p> 	<p><b>Menurun</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Nama akun untuk barang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya yang belum dimanfaatkan atau belum terjual</li> <li>Salah satu periode keluar pertama</li> <li>Salah satu aktivitas dalam bisnis</li> <li>Proses produksi, distribusi dan konsumsi</li> <li>Kertas pengembalian suatu barang baik yang dibeli atau dijual karena rusak atau cacat</li> <li><b>Mendatar</b></li> <li>Salah satu metode pencatatan persediaan barang dagang setiap akhir</li> <li>Kolom yang menunjukkan penambahan nilai atau bersaldo normal bagi golongan akun aset dan beban</li> <li>Summarisasi yang mencatat semua transaksi keuangan</li> <li>Salah satu metode pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan secara terus-berurut</li> <li>Bales Jasa</li> </ol>																				
<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>1. Proses pencatatan, pengolongan pengelolaan adalah pengertian dari...  <b>a. Akuntansi</b>  <b>b. Matematika</b>  <b>c. Dasar-dasar Ekonomi</b>  <b>d. Manajemen</b>  <b>e. Administrasi perkantoran</b></p> <p>2. Transaksi-transaksi berikut adalah dengan persediaan barang dagang, kecuali...  <b>a. Biaya Angkut Pembelian</b>  <b>b. Biaya Overhead Pabrik</b>  <b>c. Retur Barang Dagang</b>  <b>d. Potongan Penjualan</b>  <b>e. Penjualan Barang Dagang</b></p>		<p>3. Barang akan menjadi milik pembeli ketika barang telah keluar dari tempat/dudung penjualan adalah sifat biaya <b>penjaminan bernama.. Bagian pengiriman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>FOB Destination Point</li> <li>Retur Barang Dagang</li> <li>2/10, n/30</li> <li>n/60</li> <li><b>FOB Shipping point</b></li> </ol> <p>4. Rumus untuk BTUD/Barang tersedia Untuk Diolah adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>BTUD=PBd Akhir+Pembelian+Biaya Angkut-Retur Penjualan</li> <li>BTUD=PBd Awal+Penjualan+Biaya Angkut-Retur Pembelian</li> <li>BTUD=PBd Akhir+Penjualan+Biaya Angkut-Retur Penjualan</li> <li>BTUD=PBd Awal+Pembelian+Biaya Angkut-Retur Penjualan</li> <li><b>BTUD=PBd Awal+Pembelian+Biaya Angkut-Retur Pembelian</b></li> </ol>	<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>5. Perusahaan yang menjual barang yang jenisnya tidak banyak, harga satuan tiap jenis barang relatif murah, sehingga secara teknis harga pokok penjualan untuk tiap jenis barang sulit dihitung oleh karena itu menggunakan sistem...  <b>a. Sistem fiskal</b>  <b>b. Sistem perpetual</b>  <b>c. Sistem penjualan</b>  <b>d. Sistem pembelian</b>  <b>e. Sistem harga jual barang</b></p> <p>6. Dalam penerapan sistem pencatatan fisik, harga pokok penjualan dihitung tiap...  <b>a. Awal periode setelah sisa barang dihitung secara fiskal</b>  <b>b. Awal periode setelah sisa barang dihitung secara perpetual</b>  <b>c. Pertengahan periode setelah sisa barang dihitung secara fiskal</b></p>																				
<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>9. Berikut ini kelebihan dari Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang FIFO, antara lain...  <b>a. Menghasilkan harga pokok penjualan yang tinggi</b>  <b>b. Pemasok yang dihasilkan lebih rendah</b>  <b>c. Menghasilkan persediaan akhir yang tinggi</b>  <b>d. Menghasilkan laba kotor yang rendah</b>  <b>e. Laba yang dihasilkan akurat</b></p> <p>10. Tempat mencatat transaksi mutasi tiap jenis barang secara individual adalah...  <b>a. Buku jurnal pembelian</b>  <b>b. Buku jurnal penjualan</b>  <b>c. Buku jurnal umum</b>  <b>d. Buku jurnal penerimaan kas</b>  <b>e. Kartu sediaaan</b></p> <p>11. Berikut adalah jurnal dalam sistem perpetual, kecuali..</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>a.</th> <th>Jurnal Pembelian</th> <th>Pembelian(D)</th> <th>Kas(K)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>b.</td> <td>Jurnal Pembelian</td> <td>Persediaan (D)</td> <td>Kas(K)</td> </tr> <tr> <td>c.</td> <td>Jurnal Penjualan</td> <td>Kas (D)</td> <td>Penjualan (K)</td> </tr> <tr> <td>d.</td> <td>Jurnal Penjualan</td> <td>HPP (D)</td> <td>Persediaan (K)</td> </tr> <tr> <td>e.</td> <td>Jurnal Pembelian</td> <td>Kas(D)</td> <td>Retur Pembelian (K)</td> </tr> </tbody> </table>	a.	Jurnal Pembelian	Pembelian(D)	Kas(K)	b.	Jurnal Pembelian	Persediaan (D)	Kas(K)	c.	Jurnal Penjualan	Kas (D)	Penjualan (K)	d.	Jurnal Penjualan	HPP (D)	Persediaan (K)	e.	Jurnal Pembelian	Kas(D)	Retur Pembelian (K)		<p>12. Transaksi penjualan secara kredit, dicatat dalam buku jurnal...  <b>a. Jurnal umum atau jurnal pembelian return dengan mendebet akun hutang dan kredit akun retur pembelian</b>  <b>b. Jurnal penjualan dengan mendebet akun piutang dagang dan kredit akun pembelian</b>  <b>c. Jurnal umum atau luruhan penjualan return dengan mendebet akun retur pembelian dan kredit akun piutang dagang</b>  <b>d. Jurnal pembelian dengan mendebet return pembelian dan kredit piutang dagang</b></p> <p>13. Metode penilaian dimana persediaan yang dimiliki baik persediaan awal, pembelian, sampai persediaan akhir dapat diidentifikasi masing-masing nilai perolehannya adalah metode...  <b>a. Metode Takaran</b>  <b>b. Metode rata-rata sederhana</b>  <b>c. Metode masuk pertama keluar pertama</b>  <b>d. Metode masuk terakhir keluar pertama</b>  <b>e. Metode identifikasi khusus</b></p>	<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>14. Harga ritase/rata per satuan barang hitung dengan cara membagi total harga per satuan setiap transaksi pembelian dengan jumlah transaksi pembelian termasuk sediaan awal periode adalah metode...  <b>a. Metode sediaan dasar</b>  <b>b. Metode masuk terakhir keluar pertama</b>  <b>c. Metode masuk pertama keluar pertama</b>  <b>d. Metode rata-rata sederhana</b>  <b>e. Metode tanda pengenal khusus</b></p> <p>15. Barang yang lebih dulu masuk (dibeli) dianggap barang yang lebih dulu keluar (diolah) adalah metode...  <b>a. Metode sediaandasar</b>  <b>b. Metode masuk terakhir keluar pertama</b>  <b>c. Metode rata-rata sederhana</b>  <b>d. Metode tanda pengenal khusus</b>  <b>e. Metode masuk pertama keluar pertama</b></p>
a.	Jurnal Pembelian	Pembelian(D)	Kas(K)																				
b.	Jurnal Pembelian	Persediaan (D)	Kas(K)																				
c.	Jurnal Penjualan	Kas (D)	Penjualan (K)																				
d.	Jurnal Penjualan	HPP (D)	Persediaan (K)																				
e.	Jurnal Pembelian	Kas(D)	Retur Pembelian (K)																				
<p><b>Contoh Soal Pilihan Ganda</b></p> <p>16. Barang yang terakhir masuk dianggap barang yang lebih dulu keluar adalah metode...  <b>a. Metode sediaan dasar</b>  <b>b. Metode masuk terakhir keluar pertama</b>  <b>c. Metode masuk pertama keluar pertama</b>  <b>d. Metode rata-rata sederhana</b>  <b>e. Metode tanda pengenal khusus</b></p> <p>17. Perusahaan menetapkan jumlah minimum sediaan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitasnya maupun harga satumannya adalah metode...  <b>a. Metode sediaan dasar</b>  <b>b. Metode masuk terakhir keluar pertama</b>  <b>c. Metode masuk pertama keluar pertama</b>  <b>d. Metode rata-rata sederhana</b>  <b>e. Metode tanda pengenal khusus</b></p> <p style="text-align: center;"><i>Samai sih, masih semangat kan?</i></p>		<p>18. Perikut ini merupakan metode penilaian persediaan barang dagang adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>FIFO, LIFO, Average, Identifikasi Khusus</li> <li>FIFO, LIFO, Periodik, Perpetual</li> <li>Average, Periodik, LIFO</li> <li>Perpetual, Fiskal, FIFO</li> <li>Terus-menerus, Rata-rata, MTKP</li> </ol>	<p>19. Berikut ini adalah contoh perusahaan yang sering menggunakan metode identifikasi khusus, adalah...  <b>a. Perusahaan gula, garam</b>  <b>b. Perusahaan beras, gandum, kapas</b>  <b>c. Perusahaan mobil, perbaikan</b>  <b>d. Perusahaan kavu, rotan</b>  <b>e. Perusahaan kopi, teh, coklat</b></p> <p style="text-align: right;"><i>Selamat mengerjakan, semoga mendapatkan yang terbaik</i></p> <p>20. Kelemahan metode penilaian persediaan FIFO adalah...  <b>a. Pajak yang dihasilkan rendah</b>  <b>b. Menghasilkan harga pokok penjualan yang tinggi</b>  <b>c. Menghasilkan laba kotor yang rendah</b>  <b>d. Harga pokok penjualan tinggi</b>  <b>e. Pajak yang dihasilkan lebih besar dan laba kurang akurat</b></p>																				

<p><b>Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang</b></p> <p>Pada bulan Juli 2012 UD Sejahtera memiliki transaksi keuangan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tanggal 1 Juli 2012 dibeli barang dagang dari toko buku Makmur sebesar Rp 4.000.000 dengan FOB Destination Point yang dibayar secara tunai.</li> <li>Tanggal 3 Juli 2012 dibeli barang dagang dari Toko Buku Rakyat sebesar Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15, n/30.</li> <li>Tanggal 4 Juli 2012 terdapat Bayar anugut pembelian (FOB Shipping Point) sebesar Rp 100.000 atas transaksi tanggal 3 Juli 2012.</li> <li>Tanggal 5 Juli 2012 dikirim nota debet kepada Toko Buku Rakyat sebesar Rp 1.000.000 atas transaksi tanggal 3 Juli 2012.</li> <li>Tanggal 13 Juli 2012 dibayar pembelian kepada Toko Buku Rakyat atas transaksi 3 Juli 2012.</li> <li>Tanggal 15 Juli 2012 dijual barang dagang pada Toko Harapan Jaya sebesar Rp 5.000.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30, diketahui harga pokok sebesar Rp 3.500.000.</li> <li>Tanggal 16 Juli 2012 dibayar barang dagang pada Toko Tuls sebesar Rp 11.000.000 secara tunai, diketahui harga pokok barang dagang sebesar Rp 8.000.000.</li> <li>Tanggal 17 Juli 2012 dibayar beban angkut atas jasa angkut atas transaksi yang terjadi pada tanggal 16 Juli 2012 sebesar Rp 500.000(FOB Shipping Point)</li> </ol>	<p><b>Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang</b></p> <p>9. Tanggal 19 Juli dikirim nota kredit kepada Toko Harapan Jaya sebesar Rp 250.000 dengan harga pokok barang dagang sebesar Rp 100.000</p> <p>10. Tanggal 25 Juli 2012 diterima dari Toko Harapan Jaya atas transaksi tanggal 15 Juli 2012</p> <p>Berdasarkan tansaksi keuangan diatas, lakukanlah pencatatan ke dalam jurnal umum dengan metode fisik!</p>																																																																																							
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">Jawaban dan Pembahasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 10%;">Juli 1</td> <td style="width: 40%;">Pembelian</td> <td style="width: 50%;">Rp 4.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 4.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, pencatatannya seperti di atas.</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">3</td> <td style="width: 40%;">Pembelian</td> <td style="width: 50%;">Rp 9.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Utang Dagang</td> <td>Rp 9.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 3 Juli merupakan pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">4</td> <td style="width: 40%;">Kas</td> <td style="width: 50%;">Rp 500.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Retur Pembelian</td> <td>Rp 500.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, pencatatannya seperti di atas.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">5</td> <td style="width: 40%;">Utang Dagang</td> <td style="width: 50%;">Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Retur Pembelian</td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, pencatatannya seperti di atas.</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban dan Pembahasan			Juli 1	Pembelian	Rp 4.000.000		Kas	Rp 4.000.000	Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, pencatatannya seperti di atas.			Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.			3	Pembelian	Rp 9.000.000		Utang Dagang	Rp 9.000.000	Transaksi tanggal 3 Juli merupakan pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.			4	Kas	Rp 500.000		Retur Pembelian	Rp 500.000	Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, pencatatannya seperti di atas.			5	Utang Dagang	Rp 1.000.000		Retur Pembelian	Rp 1.000.000	Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, pencatatannya seperti di atas.			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">Jawaban dan Pembahasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 10%;">Juli 13</td> <td style="width: 40%;">Utang Dagang</td> <td style="width: 50%;">Rp 8.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 7.840.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Potongan Pembelian</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>Rp 160.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 15 hari.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">15</td> <td style="width: 40%;">Kas</td> <td style="width: 50%;">Rp 5.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Penjualan</td> <td>Rp 5.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">17</td> <td style="width: 40%;">Beban Angkut</td> <td style="width: 50%;">Rp 250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 250.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 17 Juli merupakan transaksi pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Putung dagang</td> <td>Rp 11.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Penjualan</td> <td>Rp 11.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Terdapat dua transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban dan Pembahasan			Juli 13	Utang Dagang	Rp 8.000.000		Kas	Rp 7.840.000	Potongan Pembelian					Rp 160.000	Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 15 hari.			15	Kas	Rp 5.000.000		Penjualan	Rp 5.000.000	Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai.			17	Beban Angkut	Rp 250.000		Kas	Rp 250.000	Transaksi tanggal 17 Juli merupakan transaksi pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit				Putung dagang	Rp 11.000.000		Penjualan	Rp 11.000.000	Terdapat dua transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit		
Jawaban dan Pembahasan																																																																																								
Juli 1	Pembelian	Rp 4.000.000																																																																																						
	Kas	Rp 4.000.000																																																																																						
Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, pencatatannya seperti di atas.																																																																																								
Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.																																																																																								
3	Pembelian	Rp 9.000.000																																																																																						
	Utang Dagang	Rp 9.000.000																																																																																						
Transaksi tanggal 3 Juli merupakan pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.																																																																																								
4	Kas	Rp 500.000																																																																																						
	Retur Pembelian	Rp 500.000																																																																																						
Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, pencatatannya seperti di atas.																																																																																								
5	Utang Dagang	Rp 1.000.000																																																																																						
	Retur Pembelian	Rp 1.000.000																																																																																						
Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, pencatatannya seperti di atas.																																																																																								
Jawaban dan Pembahasan																																																																																								
Juli 13	Utang Dagang	Rp 8.000.000																																																																																						
	Kas	Rp 7.840.000																																																																																						
Potongan Pembelian																																																																																								
		Rp 160.000																																																																																						
Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 15 hari.																																																																																								
15	Kas	Rp 5.000.000																																																																																						
	Penjualan	Rp 5.000.000																																																																																						
Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai.																																																																																								
17	Beban Angkut	Rp 250.000																																																																																						
	Kas	Rp 250.000																																																																																						
Transaksi tanggal 17 Juli merupakan transaksi pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit																																																																																								
	Putung dagang	Rp 11.000.000																																																																																						
	Penjualan	Rp 11.000.000																																																																																						
Terdapat dua transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit																																																																																								
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">Jawaban dan Pembahasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 10%;">Juli 18</td> <td style="width: 40%;">Retur Penjualan</td> <td style="width: 50%;">Rp 700.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 700.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara tunai, sehingga pencatatannya melibatkan akun kas.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">19</td> <td style="width: 40%;">Retur Penjualan</td> <td style="width: 50%;">Rp 1.250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Putung dagang</td> <td>Rp 1.250.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara kredit, sehingga pencatatannya melibatkan akun piutang dagang.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">31</td> <td style="width: 40%;">Kas</td> <td style="width: 50%;">Rp 9.450.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Potongan Penjualan</td> <td>Rp 292.500</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Putung Dagang</td> <td>Rp 9.750.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan piutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban dan Pembahasan			Juli 18	Retur Penjualan	Rp 700.000		Kas	Rp 700.000	Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara tunai, sehingga pencatatannya melibatkan akun kas.			19	Retur Penjualan	Rp 1.250.000		Putung dagang	Rp 1.250.000	Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara kredit, sehingga pencatatannya melibatkan akun piutang dagang.			31	Kas	Rp 9.450.000		Potongan Penjualan	Rp 292.500		Putung Dagang	Rp 9.750.000	Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan piutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">Perhitungan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3"> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Putung dagang pada tanggal 17 Juli sebesar Rp 11.000.000 tandoai 19 terjadi retur penjualan senilai Rp 1.250.000 sehingga piutang dagang terjadi Rp 11.000.000-Rp 1.250.00 = Rp 9.750.000.</li> <li>✓ Saat pelunasan piutang valut pada tanggal 31 Juli masih dalam periode diskon, sehingga pembayar mendapat potongan pelunasan 3% dari Rp 9.750.000 yaitu sebesar Rp 292.500. Dengan demikian uang yang diterima UD Santoso atas atas pelunasan piutang dari toko tulis sebesar Rp 9.450.000.</li> </ul> <p>Demikianlah penyelesaian soal latihan pencatatan persediaan barang dagang dan pembahasannya.</p> </td> </tr> </tbody> </table>	Perhitungan			<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Putung dagang pada tanggal 17 Juli sebesar Rp 11.000.000 tandoai 19 terjadi retur penjualan senilai Rp 1.250.000 sehingga piutang dagang terjadi Rp 11.000.000-Rp 1.250.00 = Rp 9.750.000.</li> <li>✓ Saat pelunasan piutang valut pada tanggal 31 Juli masih dalam periode diskon, sehingga pembayar mendapat potongan pelunasan 3% dari Rp 9.750.000 yaitu sebesar Rp 292.500. Dengan demikian uang yang diterima UD Santoso atas atas pelunasan piutang dari toko tulis sebesar Rp 9.450.000.</li> </ul> <p>Demikianlah penyelesaian soal latihan pencatatan persediaan barang dagang dan pembahasannya.</p>																																																		
Jawaban dan Pembahasan																																																																																								
Juli 18	Retur Penjualan	Rp 700.000																																																																																						
	Kas	Rp 700.000																																																																																						
Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara tunai, sehingga pencatatannya melibatkan akun kas.																																																																																								
19	Retur Penjualan	Rp 1.250.000																																																																																						
	Putung dagang	Rp 1.250.000																																																																																						
Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara kredit, sehingga pencatatannya melibatkan akun piutang dagang.																																																																																								
31	Kas	Rp 9.450.000																																																																																						
	Potongan Penjualan	Rp 292.500																																																																																						
	Putung Dagang	Rp 9.750.000																																																																																						
Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan piutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.																																																																																								
Perhitungan																																																																																								
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Putung dagang pada tanggal 17 Juli sebesar Rp 11.000.000 tandoai 19 terjadi retur penjualan senilai Rp 1.250.000 sehingga piutang dagang terjadi Rp 11.000.000-Rp 1.250.00 = Rp 9.750.000.</li> <li>✓ Saat pelunasan piutang valut pada tanggal 31 Juli masih dalam periode diskon, sehingga pembayar mendapat potongan pelunasan 3% dari Rp 9.750.000 yaitu sebesar Rp 292.500. Dengan demikian uang yang diterima UD Santoso atas atas pelunasan piutang dari toko tulis sebesar Rp 9.450.000.</li> </ul> <p>Demikianlah penyelesaian soal latihan pencatatan persediaan barang dagang dan pembahasannya.</p>																																																																																								
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Perpetual</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3"> <p>1. Tanggal 1 Januari 2013 UD Setabudi memiliki barang dagang dari toko buku Makmur senilai Rp 4.000.000 dengan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point yang harus dibayar pada tanggal 17 Januari 2013 sebesar Rp 250.000.</p> <p>2. Tanggal 3 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada toko buku rakyat senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30.</p> <p>3. Tanggal 4 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada toko buku rakyat senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30.</p> <p>4. Pada tanggal 10 Januari 2013 terdapat transaksi retur pembelian barang dagang dimana saat pembelian dilakukan secara kredit pencatatan yang dilakukan adalah</p> <p>5. Tanggal 13 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada tanggal 3 Januari 2013 pada harga Rp 10.000.000.</p> <p>6. Tanggal 15 Januari 2013 UD Setabudi menuai barang dagang pada tokoharapan jaya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000</p> </td> </tr> <tr> <td colspan="3"> <p>7. Tanggal 17 Januari 2013 UD Setabudi membayar beban angkut atas jasa enkot pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp250.000</p> <p>8. Tanggal 17 Januari 2013 UD Setabudi menuai barang dagang pada toko tulis sebesar Rp 11.000.000 dengan syarat pembayaran 2/10,n/20, n/o. Harga pokok barang Rp 8.500.000</p> <p>9. Tanggal 18 Januari 2013 UD Setabudi menerima kembali barang dagang yang terjual tanggal 17 Januari 2013 karena rusak sebesar Rp 700.000 dengan harga perolehan Rp 400.000</p> <p>10. Tanggal 19 Januari 2013 UD Setabudi menerima kembali barang dagang yang terjual tanggal 17 Januari 2013 sebesar Rp 1.250.000 dengan harga perolehan Rp 1.000.000</p> <p>11. Tanggal 31 Januari 2013 UD Setabudi membayar pembayaran transaksi tanggal 17 Januari 2013</p> <p><b>Sesuaikan pencatatan persediaan barang dagang pada buku jurnal umum dengan menggunakan metode perpetual</b></p> </td> </tr> </tbody> </table>	Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Perpetual			<p>1. Tanggal 1 Januari 2013 UD Setabudi memiliki barang dagang dari toko buku Makmur senilai Rp 4.000.000 dengan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point yang harus dibayar pada tanggal 17 Januari 2013 sebesar Rp 250.000.</p> <p>2. Tanggal 3 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada toko buku rakyat senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30.</p> <p>3. Tanggal 4 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada toko buku rakyat senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30.</p> <p>4. Pada tanggal 10 Januari 2013 terdapat transaksi retur pembelian barang dagang dimana saat pembelian dilakukan secara kredit pencatatan yang dilakukan adalah</p> <p>5. Tanggal 13 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada tanggal 3 Januari 2013 pada harga Rp 10.000.000.</p> <p>6. Tanggal 15 Januari 2013 UD Setabudi menuai barang dagang pada tokoharapan jaya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000</p>			<p>7. Tanggal 17 Januari 2013 UD Setabudi membayar beban angkut atas jasa enkot pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp250.000</p> <p>8. Tanggal 17 Januari 2013 UD Setabudi menuai barang dagang pada toko tulis sebesar Rp 11.000.000 dengan syarat pembayaran 2/10,n/20, n/o. Harga pokok barang Rp 8.500.000</p> <p>9. Tanggal 18 Januari 2013 UD Setabudi menerima kembali barang dagang yang terjual tanggal 17 Januari 2013 karena rusak sebesar Rp 700.000 dengan harga perolehan Rp 400.000</p> <p>10. Tanggal 19 Januari 2013 UD Setabudi menerima kembali barang dagang yang terjual tanggal 17 Januari 2013 sebesar Rp 1.250.000 dengan harga perolehan Rp 1.000.000</p> <p>11. Tanggal 31 Januari 2013 UD Setabudi membayar pembayaran transaksi tanggal 17 Januari 2013</p> <p><b>Sesuaikan pencatatan persediaan barang dagang pada buku jurnal umum dengan menggunakan metode perpetual</b></p>			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">Jawaban dan Pembahasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 10%;">Jan 1</td> <td style="width: 40%;">Persediaan barang dagang</td> <td style="width: 50%;">Rp 4.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 4.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, karena pencatatan perpetual pembelinya langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">3</td> <td style="width: 40%;">Persediaan barang dagang</td> <td style="width: 50%;">Rp 9.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Hutang Dagang</td> <td>Rp 9.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 3 Juli merupakan transaksi pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">4</td> <td style="width: 40%;">Kas</td> <td style="width: 50%;">Rp 500.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan Barang dagang</td> <td>Rp 500.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, karena pencatatan perpetual transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">5</td> <td style="width: 40%;">Hutang Dagang</td> <td style="width: 50%;">Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang dagang</td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, karena pencatatan perpetual transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban dan Pembahasan			Jan 1	Persediaan barang dagang	Rp 4.000.000		Kas	Rp 4.000.000	Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, karena pencatatan perpetual pembelinya langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.			Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.			3	Persediaan barang dagang	Rp 9.000.000		Hutang Dagang	Rp 9.000.000	Transaksi tanggal 3 Juli merupakan transaksi pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.			4	Kas	Rp 500.000		Persediaan Barang dagang	Rp 500.000	Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, karena pencatatan perpetual transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.			5	Hutang Dagang	Rp 1.000.000		Persediaan barang dagang	Rp 1.000.000	Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, karena pencatatan perpetual transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.																																						
Contoh Soal Pencatatan Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Perpetual																																																																																								
<p>1. Tanggal 1 Januari 2013 UD Setabudi memiliki barang dagang dari toko buku Makmur senilai Rp 4.000.000 dengan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point yang harus dibayar pada tanggal 17 Januari 2013 sebesar Rp 250.000.</p> <p>2. Tanggal 3 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada toko buku rakyat senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30.</p> <p>3. Tanggal 4 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada toko buku rakyat senilai Rp 9.000.000 dengan syarat pembayaran 2/15,n/30.</p> <p>4. Pada tanggal 10 Januari 2013 terdapat transaksi retur pembelian barang dagang dimana saat pembelian dilakukan secara kredit pencatatan yang dilakukan adalah</p> <p>5. Tanggal 13 Januari 2013 UD Setabudi membeli barang dagang pada tanggal 3 Januari 2013 pada harga Rp 10.000.000.</p> <p>6. Tanggal 15 Januari 2013 UD Setabudi menuai barang dagang pada tokoharapan jaya Rp 5.000.000 dengan harga pokok Rp 4.000.000</p>																																																																																								
<p>7. Tanggal 17 Januari 2013 UD Setabudi membayar beban angkut atas jasa enkot pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp250.000</p> <p>8. Tanggal 17 Januari 2013 UD Setabudi menuai barang dagang pada toko tulis sebesar Rp 11.000.000 dengan syarat pembayaran 2/10,n/20, n/o. Harga pokok barang Rp 8.500.000</p> <p>9. Tanggal 18 Januari 2013 UD Setabudi menerima kembali barang dagang yang terjual tanggal 17 Januari 2013 karena rusak sebesar Rp 700.000 dengan harga perolehan Rp 400.000</p> <p>10. Tanggal 19 Januari 2013 UD Setabudi menerima kembali barang dagang yang terjual tanggal 17 Januari 2013 sebesar Rp 1.250.000 dengan harga perolehan Rp 1.000.000</p> <p>11. Tanggal 31 Januari 2013 UD Setabudi membayar pembayaran transaksi tanggal 17 Januari 2013</p> <p><b>Sesuaikan pencatatan persediaan barang dagang pada buku jurnal umum dengan menggunakan metode perpetual</b></p>																																																																																								
Jawaban dan Pembahasan																																																																																								
Jan 1	Persediaan barang dagang	Rp 4.000.000																																																																																						
	Kas	Rp 4.000.000																																																																																						
Dalam transaksi tanggal 1 Juli terdapat transaksi pembelian barang dagang secara tunai, karena pencatatan perpetual pembelinya langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.																																																																																								
Note: penyerahan barang dilakukan dengan FOB Shipping Point, hal ini berarti hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar gudang, sehingga beban angkut dibayar oleh pembeli.																																																																																								
3	Persediaan barang dagang	Rp 9.000.000																																																																																						
	Hutang Dagang	Rp 9.000.000																																																																																						
Transaksi tanggal 3 Juli merupakan transaksi pembelian barang dagang secara kredit, pencatatannya seperti di atas.																																																																																								
4	Kas	Rp 500.000																																																																																						
	Persediaan Barang dagang	Rp 500.000																																																																																						
Transaksi tanggal 4 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara tunai, karena pencatatan perpetual transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.																																																																																								
5	Hutang Dagang	Rp 1.000.000																																																																																						
	Persediaan barang dagang	Rp 1.000.000																																																																																						
Transaksi tanggal 5 Juli merupakan transaksi retur pembelian saat pembelian sebelumnya secara kredit, karena pencatatan perpetual transaksi ini langsung dicatat di akun persediaan barang dagang.																																																																																								

<p style="text-align: center;"><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">July 13</td> <td style="width: 30%;">Utang Dagang</td> <td style="width: 10%;">Rp 8.000.000</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 7.840.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang dagang</td> <td>Rp 160.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="4">Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan yang 15 hari. Metode peredapan menjadikan transaksi pembayaran pembelian berlangsung sebelumnya secara kredit, sehingga akun penitongannya :</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Utang yang dilunasi = utang dagang - retur pembelian = Rp 8.000.000 - Rp 1.000.000 = Rp 8.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Besar potongan pembelian = 2% x Rp 8.000.000 = Rp 160.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">15</td> <td>Kas</td> <td>Rp 5.000.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Penjualan HPP</td> <td>Rp 4.000.000</td> <td>Rp 5.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp 4.000.000</td> <td>Rp 4.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai metode perceptual sehingga tambahan di akun HPP dan berkurang di akun Persediaan barang</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">17</td> <td>Persediaan barang dagang</td> <td>Rp 000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 000</td> <td>Rp 000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Plutang dagang</td> <td>Rp 000.000</td> <td>Rp 000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Penjualan HPP</td> <td>Rp</td> <td>Rp</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp</td> <td>Rp</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Terdapat dua transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit. Pada metode perceptual transaksi ini melibatkan akun HPP.</td> </tr> </table>	July 13	Utang Dagang	Rp 8.000.000			Kas	Rp 7.840.000			Persediaan barang dagang	Rp 160.000		Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan yang 15 hari. Metode peredapan menjadikan transaksi pembayaran pembelian berlangsung sebelumnya secara kredit, sehingga akun penitongannya :				Utang yang dilunasi = utang dagang - retur pembelian = Rp 8.000.000 - Rp 1.000.000 = Rp 8.000.000				Besar potongan pembelian = 2% x Rp 8.000.000 = Rp 160.000				15	Kas	Rp 5.000.000			Penjualan HPP	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000		Persediaan barang	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai metode perceptual sehingga tambahan di akun HPP dan berkurang di akun Persediaan barang				17	Persediaan barang dagang	Rp 000			Kas	Rp 000	Rp 000		Plutang dagang	Rp 000.000	Rp 000.000		Penjualan HPP	Rp	Rp		Persediaan barang	Rp	Rp	Terdapat dua transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit. Pada metode perceptual transaksi ini melibatkan akun HPP.				<p style="text-align: center;"><b>Jawaban dan Pembahasan</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">July 18</td> <td style="width: 30%;">Retur Penjualan</td> <td style="width: 10%;">Rp 1.250.000</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Kas</td> <td>Rp 1.250.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>HPP</td> <td>Rp 1.000.000</td> <td>Rp 1.250.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp 1.000.000</td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara tunai, sehingga pencatatannya melibatkan akun kas.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">19</td> <td>Retur Penjualan</td> <td>Rp .000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Plutang dagang</td> <td>Rp</td> <td>Rp .000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>HPP</td> <td>Rp</td> <td>Rp</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Persediaan barang</td> <td>Rp</td> <td>Rp</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara kredit, sehingga pencatatannya melibatkan akun plutang dagang.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">31</td> <td>Kas</td> <td>Rp 9.450.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Potongan Penjualan</td> <td>Rp 292.500</td> <td>Rp 9.157.500</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Plutang Dagang</td> <td>Rp 9.750.000</td> <td>Rp 9.750.000</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan plutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Plutang dagang Rp 11.000.000</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Retur penjualan (Rp 1.250.000)</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Sisa Plutang dagang Rp 9.750.000</td> </tr> </table>	July 18	Retur Penjualan	Rp 1.250.000			Kas	Rp 1.250.000			HPP	Rp 1.000.000	Rp 1.250.000		Persediaan barang	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara tunai, sehingga pencatatannya melibatkan akun kas.				19	Retur Penjualan	Rp .000			Plutang dagang	Rp	Rp .000		HPP	Rp	Rp		Persediaan barang	Rp	Rp	Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara kredit, sehingga pencatatannya melibatkan akun plutang dagang.				31	Kas	Rp 9.450.000			Potongan Penjualan	Rp 292.500	Rp 9.157.500		Plutang Dagang	Rp 9.750.000	Rp 9.750.000	Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan plutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.				Plutang dagang Rp 11.000.000				Retur penjualan (Rp 1.250.000)				Sisa Plutang dagang Rp 9.750.000			
July 13	Utang Dagang	Rp 8.000.000																																																																																																																																			
	Kas	Rp 7.840.000																																																																																																																																			
	Persediaan barang dagang	Rp 160.000																																																																																																																																			
Transaksi pembayaran utang dagang disertai potongan pembelian karena pembayaran masih dalam masa potongan yang 15 hari. Metode peredapan menjadikan transaksi pembayaran pembelian berlangsung sebelumnya secara kredit, sehingga akun penitongannya :																																																																																																																																					
Utang yang dilunasi = utang dagang - retur pembelian = Rp 8.000.000 - Rp 1.000.000 = Rp 8.000.000																																																																																																																																					
Besar potongan pembelian = 2% x Rp 8.000.000 = Rp 160.000																																																																																																																																					
15	Kas	Rp 5.000.000																																																																																																																																			
	Penjualan HPP	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000																																																																																																																																		
	Persediaan barang	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000																																																																																																																																		
Transaksi tanggal 15 Juli merupakan transaksi penjualan tunai metode perceptual sehingga tambahan di akun HPP dan berkurang di akun Persediaan barang																																																																																																																																					
17	Persediaan barang dagang	Rp 000																																																																																																																																			
	Kas	Rp 000	Rp 000																																																																																																																																		
	Plutang dagang	Rp 000.000	Rp 000.000																																																																																																																																		
	Penjualan HPP	Rp	Rp																																																																																																																																		
	Persediaan barang	Rp	Rp																																																																																																																																		
Terdapat dua transaksi tanggal 17 Juli ini yaitu pembayaran biaya angkut dan penjualan secara kredit. Pada metode perceptual transaksi ini melibatkan akun HPP.																																																																																																																																					
July 18	Retur Penjualan	Rp 1.250.000																																																																																																																																			
	Kas	Rp 1.250.000																																																																																																																																			
	HPP	Rp 1.000.000	Rp 1.250.000																																																																																																																																		
	Persediaan barang	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000																																																																																																																																		
Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara tunai, sehingga pencatatannya melibatkan akun kas.																																																																																																																																					
19	Retur Penjualan	Rp .000																																																																																																																																			
	Plutang dagang	Rp	Rp .000																																																																																																																																		
	HPP	Rp	Rp																																																																																																																																		
	Persediaan barang	Rp	Rp																																																																																																																																		
Transaksi retur penjualan saat penjualan sebelumnya secara kredit, sehingga pencatatannya melibatkan akun plutang dagang.																																																																																																																																					
31	Kas	Rp 9.450.000																																																																																																																																			
	Potongan Penjualan	Rp 292.500	Rp 9.157.500																																																																																																																																		
	Plutang Dagang	Rp 9.750.000	Rp 9.750.000																																																																																																																																		
Transaksi tanggal 31 ini merupakan transaksi pelunasan plutang disertai potongan penjualan karena pembayaran masih dalam masa potongan harga 20 hari.																																																																																																																																					
Plutang dagang Rp 11.000.000																																																																																																																																					
Retur penjualan (Rp 1.250.000)																																																																																																																																					
Sisa Plutang dagang Rp 9.750.000																																																																																																																																					
<p style="text-align: center;"><b>Glosarium</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;"><b>A</b></td> <td>Belum bisa mengakui sebagai barang milik perusahaan.</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>B</b> Barang Tersedia Untuk Dijual : persediaan awal ditambah dengan harga pokok pemulan</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Beban</b> : kata lain dari biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sesuatu</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>D</b> Debet : Sisi kiri kekalahan dari kredit</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Diskon</b> : Potongan harga</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>F</b> First In First Out : Barang yang Masuk Pertama Keluar Pertama</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>FIFO</b> Destination Point : proses tujuan baru akan selesai setelah barang sampai di gedung atau di tanah pembeli, sehingga segera tanggung jawab atas barang tersebut menjadi tanggung jawab si pemua. Jadi, jika barang ini masih berada dalam perjalanan perusahaan</td> </tr> </table>	<b>A</b>	Belum bisa mengakui sebagai barang milik perusahaan.		<b>B</b> Barang Tersedia Untuk Dijual : persediaan awal ditambah dengan harga pokok pemulan		<b>Beban</b> : kata lain dari biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sesuatu		<b>D</b> Debet : Sisi kiri kekalahan dari kredit		<b>Diskon</b> : Potongan harga		<b>F</b> First In First Out : Barang yang Masuk Pertama Keluar Pertama		<b>FIFO</b> Destination Point : proses tujuan baru akan selesai setelah barang sampai di gedung atau di tanah pembeli, sehingga segera tanggung jawab atas barang tersebut menjadi tanggung jawab si pemua. Jadi, jika barang ini masih berada dalam perjalanan perusahaan	<p style="text-align: center;"><b>Glosarium</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;"><b>Harta</b> : barang (uang dan sebagainya) yang dimiliki kelawan; barang milik seseorang/lembaga/perusahaan</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Hutang</b> : kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>I</b> <b>Ikhtisar</b> : pendapat teakhir atau kesimpulan yang mengandung informasi berdasarkan uraian sebelumnya</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>J</b> <b>Jurnal</b> : rekening transaksi keuangan suatu badan usaha atau organisasi yang dicatat secara kronologis dan berturut-turut pada pendekatan, termasuk di dalamnya jumlah <b>transaksi</b>, namanya transaksi baik memerlukan atau dipengaruhi, dan waktu transaksi berjalan nya.</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>K</b> <b>Kepemilikan</b> : penggunaan suatu barang</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Kredit</b> : Sisi kanan kekalahan dari debit</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Kuotitas</b> : tolak ukur yang berkaitan dengan jumlah</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>L</b> <b>Laba</b> : Keuntungan yang diperoleh oleh suatu usaha</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Laporan Keuangan</b> : catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambaran kinerja perusahaan tersebut</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Last In First Out</b> : Barang yang Masuk Terakhir Keluar Pertama</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>M</b> <b>Metode</b> : prosedur atau cara yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Modal</b> : sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Mutasi</b> : perpindahan suatu oblik</td> </tr> </table>	<b>Harta</b> : barang (uang dan sebagainya) yang dimiliki kelawan; barang milik seseorang/lembaga/perusahaan		<b>Hutang</b> : kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu		<b>I</b> <b>Ikhtisar</b> : pendapat teakhir atau kesimpulan yang mengandung informasi berdasarkan uraian sebelumnya		<b>J</b> <b>Jurnal</b> : rekening transaksi keuangan suatu badan usaha atau organisasi yang dicatat secara kronologis dan berturut-turut pada pendekatan, termasuk di dalamnya jumlah <b>transaksi</b> , namanya transaksi baik memerlukan atau dipengaruhi, dan waktu transaksi berjalan nya.		<b>K</b> <b>Kepemilikan</b> : penggunaan suatu barang		<b>Kredit</b> : Sisi kanan kekalahan dari debit		<b>Kuotitas</b> : tolak ukur yang berkaitan dengan jumlah		<b>L</b> <b>Laba</b> : Keuntungan yang diperoleh oleh suatu usaha		<b>Laporan Keuangan</b> : catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambaran kinerja perusahaan tersebut		<b>Last In First Out</b> : Barang yang Masuk Terakhir Keluar Pertama		<b>M</b> <b>Metode</b> : prosedur atau cara yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu		<b>Modal</b> : sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan		<b>Mutasi</b> : perpindahan suatu oblik																																																																																													
<b>A</b>	Belum bisa mengakui sebagai barang milik perusahaan.																																																																																																																																				
	<b>B</b> Barang Tersedia Untuk Dijual : persediaan awal ditambah dengan harga pokok pemulan																																																																																																																																				
	<b>Beban</b> : kata lain dari biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sesuatu																																																																																																																																				
	<b>D</b> Debet : Sisi kiri kekalahan dari kredit																																																																																																																																				
	<b>Diskon</b> : Potongan harga																																																																																																																																				
	<b>F</b> First In First Out : Barang yang Masuk Pertama Keluar Pertama																																																																																																																																				
	<b>FIFO</b> Destination Point : proses tujuan baru akan selesai setelah barang sampai di gedung atau di tanah pembeli, sehingga segera tanggung jawab atas barang tersebut menjadi tanggung jawab si pemua. Jadi, jika barang ini masih berada dalam perjalanan perusahaan																																																																																																																																				
<b>Harta</b> : barang (uang dan sebagainya) yang dimiliki kelawan; barang milik seseorang/lembaga/perusahaan																																																																																																																																					
	<b>Hutang</b> : kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu																																																																																																																																				
	<b>I</b> <b>Ikhtisar</b> : pendapat teakhir atau kesimpulan yang mengandung informasi berdasarkan uraian sebelumnya																																																																																																																																				
	<b>J</b> <b>Jurnal</b> : rekening transaksi keuangan suatu badan usaha atau organisasi yang dicatat secara kronologis dan berturut-turut pada pendekatan, termasuk di dalamnya jumlah <b>transaksi</b> , namanya transaksi baik memerlukan atau dipengaruhi, dan waktu transaksi berjalan nya.																																																																																																																																				
	<b>K</b> <b>Kepemilikan</b> : penggunaan suatu barang																																																																																																																																				
	<b>Kredit</b> : Sisi kanan kekalahan dari debit																																																																																																																																				
	<b>Kuotitas</b> : tolak ukur yang berkaitan dengan jumlah																																																																																																																																				
	<b>L</b> <b>Laba</b> : Keuntungan yang diperoleh oleh suatu usaha																																																																																																																																				
	<b>Laporan Keuangan</b> : catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambaran kinerja perusahaan tersebut																																																																																																																																				
	<b>Last In First Out</b> : Barang yang Masuk Terakhir Keluar Pertama																																																																																																																																				
	<b>M</b> <b>Metode</b> : prosedur atau cara yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu																																																																																																																																				
	<b>Modal</b> : sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan																																																																																																																																				
	<b>Mutasi</b> : perpindahan suatu oblik																																																																																																																																				
<p style="text-align: center;"><b>Glosarium</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;"><b>H</b></td> <td>Periode : metode pencatatan akuntansi yang dilakukan dalam waktu atau periode tertentu</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Perpetual</b> : metode pencatatan akuntansi yang dilakukan secara terus menerus</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Persediaan</b> : aset perusahaan yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dan mendapatkan keuntungan</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Pembelian</b> : suatu praktika atau tindakan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan memperoleh barang atau jasa dengan menggunakan alat transaksi yang sah dan sama-sama memiliki kesepakatan dalam transaksinya</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Pendapatan</b> : jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk/dan/atau jasa kepada pelanggan</td> </tr> <tr> <td></td> <td><b>Pengeluaran</b> : aktivitas atau bisnis menuju produk atau jasa. Dalam roses <b>pembelian</b>, <b>penukaran</b> atau peneda barang dan jasa memberikan kelebihan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu</td> </tr> </table>	<b>H</b>	Periode : metode pencatatan akuntansi yang dilakukan dalam waktu atau periode tertentu		<b>Perpetual</b> : metode pencatatan akuntansi yang dilakukan secara terus menerus		<b>Persediaan</b> : aset perusahaan yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dan mendapatkan keuntungan		<b>Pembelian</b> : suatu praktika atau tindakan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan memperoleh barang atau jasa dengan menggunakan alat transaksi yang sah dan sama-sama memiliki kesepakatan dalam transaksinya		<b>Pendapatan</b> : jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk/dan/atau jasa kepada pelanggan		<b>Pengeluaran</b> : aktivitas atau bisnis menuju produk atau jasa. Dalam roses <b>pembelian</b> , <b>penukaran</b> atau peneda barang dan jasa memberikan kelebihan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu	<p style="text-align: center;"><b>Kunci Jawaban</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;"><b>Teka-teki Silang</b></td> <td>10. GAI</td> </tr> <tr> <td></td> <td>9. PERELUAR</td> </tr> <tr> <td></td> <td>8. JURNAL</td> </tr> <tr> <td></td> <td>7. DEBT</td> </tr> <tr> <td></td> <td>6. PERIODIK</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5. RETUR</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. EKONOMI</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3. PENJUALAN</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. FIFO</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. PERSEDIAAN</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;"><b>Menurut</b></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;"><b>Pilihan Ganda</b></td> <td>1. A    6. D    11. A    16. B</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. B    7. B    12. B    17. A</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3. E    8. E    13. E    18. A</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. E    9. C    14. D    19. C</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5. A    10. E    15. E    20. E</td> </tr> </table>	<b>Teka-teki Silang</b>	10. GAI		9. PERELUAR		8. JURNAL		7. DEBT		6. PERIODIK		5. RETUR		4. EKONOMI		3. PENJUALAN		2. FIFO		1. PERSEDIAAN	<b>Menurut</b>		<b>Pilihan Ganda</b>	1. A    6. D    11. A    16. B		2. B    7. B    12. B    17. A		3. E    8. E    13. E    18. A		4. E    9. C    14. D    19. C		5. A    10. E    15. E    20. E																																																																																								
<b>H</b>	Periode : metode pencatatan akuntansi yang dilakukan dalam waktu atau periode tertentu																																																																																																																																				
	<b>Perpetual</b> : metode pencatatan akuntansi yang dilakukan secara terus menerus																																																																																																																																				
	<b>Persediaan</b> : aset perusahaan yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dan mendapatkan keuntungan																																																																																																																																				
	<b>Pembelian</b> : suatu praktika atau tindakan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan memperoleh barang atau jasa dengan menggunakan alat transaksi yang sah dan sama-sama memiliki kesepakatan dalam transaksinya																																																																																																																																				
	<b>Pendapatan</b> : jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk/dan/atau jasa kepada pelanggan																																																																																																																																				
	<b>Pengeluaran</b> : aktivitas atau bisnis menuju produk atau jasa. Dalam roses <b>pembelian</b> , <b>penukaran</b> atau peneda barang dan jasa memberikan kelebihan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu																																																																																																																																				
<b>Teka-teki Silang</b>	10. GAI																																																																																																																																				
	9. PERELUAR																																																																																																																																				
	8. JURNAL																																																																																																																																				
	7. DEBT																																																																																																																																				
	6. PERIODIK																																																																																																																																				
	5. RETUR																																																																																																																																				
	4. EKONOMI																																																																																																																																				
	3. PENJUALAN																																																																																																																																				
	2. FIFO																																																																																																																																				
	1. PERSEDIAAN																																																																																																																																				
<b>Menurut</b>																																																																																																																																					
<b>Pilihan Ganda</b>	1. A    6. D    11. A    16. B																																																																																																																																				
	2. B    7. B    12. B    17. A																																																																																																																																				
	3. E    8. E    13. E    18. A																																																																																																																																				
	4. E    9. C    14. D    19. C																																																																																																																																				
	5. A    10. E    15. E    20. E																																																																																																																																				
<p style="text-align: center;"><b>Daftar Pustaka</b></p> <p>Al-Harvono Jusup. (2014). <i>Dasar-dasar Akuntansi</i>. Jilid 1. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN</p> <p>Alam S. (2014). Ekonomi. Jakarta : PT.Gelora Akara Pratama</p> <p>James Reeve, dkk.(2015). <i>Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia</i> 1. Jakarta: Salemba Empat.</p> <p>L.M. Samryn.(2015) Pengantar Akuntansi. Jakarta : Raiawali Press</p> <p>Rudianto. (2009). <i>Pengantar Akuntansi</i>. Jakarta : Erlangga</p> <p>Sowardjono. (2008). Teori Akuntansi. Yogyakarta : BPFE</p>																																																																																																																																					

### **3. HASIL PENILAIAN AHLI MATERI**

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**Lembar Instrumen Penelitian****Angket Validasi Ahli Materi**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran untuk  
Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem

Sasaran Program : Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem 2019/2020

Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Dagang (Persediaan Barang Dagang)

Peneliti : Rakhil Nur Praditatama

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		4	3	2	1
<b>DIMENSI SIKAP SPIRITAL (KI 1)</b>					
	1. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya		✓		
	2. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya		✓		
<b>DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)</b>					
	3. Membantu mengembangkan kecakapan personal.		✓		
	4. Membantu mengembangkan kecakapan sosial.		✓		
<b>DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)</b>					
KEMUTAKHIRAN DAN KONTEKSTUAL	5. Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
	6. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
	7. Keluasan materi sesuai KI 3 & KDnya	✓			
	8. Kedalaman materi sesuai KI 3 & KDnya	✓			
	9. Akurasi Fakta	✓			
	10. Akurasi Prosedur/Metode	✓			
	11. Kesesuaian dengan Prkembangan Ilmu	✓			
C4. KETAATAN PADA HUKUM DAN PERUNDANG-UNDANGAN	12. Keterkinian	✓			
	13. Contoh-contoh konkret dari lokal/nasional/regional/internasional	✓			
	14. Ketaatan terhadap HAKI	✓			
	15. Bebas dari SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah dan profesi)		✓		
	16. Cakupan keterampilan		✓		

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

	17. Akurasi kegiatan	<input checked="" type="checkbox"/>	
	18. Karakteristik kegiatan	<input checked="" type="checkbox"/>	
	19. Aplikasi keterampilan	<input checked="" type="checkbox"/>	

**BAHASA**

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		1	2	3	4
KESESUAIAN DENGAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			<input checked="" type="checkbox"/>	
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial- emosional peserta didik			<input checked="" type="checkbox"/>	
KETERBACAAN	3. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan				<input checked="" type="checkbox"/>
KEMAMPUAN MENARIK MINAT	4. Kemampuan menarik minat peserta didik				<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat.			<input checked="" type="checkbox"/>	
	6. Kemampuan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis.			<input checked="" type="checkbox"/>	
KELUGASAN	7. Ketepatan struktur kalimat			<input checked="" type="checkbox"/>	
	8. Kebakuan Istilah			<input checked="" type="checkbox"/>	
KOHERENSI DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR	9. Keteraturan antar bab/sub bab/kalimat/alinea			<input checked="" type="checkbox"/>	
	10. Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea			<input checked="" type="checkbox"/>	
KESESUAIAN DENGAN KAIDAH BAHASA	11. Ketepatan tata bahasa				<input checked="" type="checkbox"/>
	12. Ketepatan Ejaan				<input checked="" type="checkbox"/>
TEKNIK PENYAJIAN	13. Konsistensi penggunaan istilah			<input checked="" type="checkbox"/>	
	14. Konsistensi penggunaan simbol/lambang			<input checked="" type="checkbox"/>	
	15. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing			<input checked="" type="checkbox"/>	

Gambar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon

## ANGKET VALIDASI AHLI MATERI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberi tanda (v) pada kolom angka.

### Keterangan Skala :

4 : Sangat Baik

Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohonkan dituliskan dalam kolom yang telah disediakan. Atas persediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

### A. Penilaian Ahli Media

1. Kelayakan Penyajian
2. Kelayakan kegrafikan

### B. Kebenaran Media

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
-		<p>- ditambahkan gambar yang relevan</p> <p>- perbaiki penulisan nilai moneter</p>

### C. Komentar/Saran

### D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**3. Tidak layak untuk diujicobakan**

Yogyakarta, 28 Februari 2019

**Ahli Materi**



Budra M. Segoro

## **4. HASIL PENILAIAN AHLI MEDIA**

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**Lembar Instrumen Penelitian  
Angket Validasi Ahli Media**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem Tahun Ajaran 2019/2020

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		4	3	2	1
<b>A. TEKNIK PENYAJIAN</b>	1. Konsistensi sistematika sajian dalam bab	✓			
	2. Kelogisan penyajian	✓			
	3. Keruntutan penyajian	✓			
	4. Keseimbangan substansi antar bab/subbab		✓		
<b>B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI</b>	5. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dan materi		✓		
	6. Advance Organizer (pembangkit minat belajar) pada awal bab.	✓			
	7. Contoh-contoh soal latihan	✓			
	8. Peta konsep	✓			
	9. Soal latihan pada setiap akhir bab	✓			
	10. Kunci jawaban soal latihan pada akhir buku	✓			
	11. Rujukan/sumber acuan termutakhir untuk teks, tabel/gambar dan lampiran.		✓		
	12. Ketetapan penomoran dan penamaan tabel/gambar dan lampiran		✓		
	13. Pendahuluan	✓			
	14. Daftar Isi	✓			
	15. Glosarium	✓			
	16. Daftar Pustaka	✓			
<b>C. KELENGKAPAN PENYAJIAN</b>	17. Informasi Akuntansi	✓			
	18. Kesesuaian ukuran buku saku		✓		
	19. Kesesuaian ukuran dengan materi buku saku		✓		
<b>DESAIN SAMPUL BUKU</b>					
<b>B1. TATA LETAK SAMPUL BUKU</b>	20. Penataan tata letak pada sampul depan dan belakang sesuai/harmonis		✓		
<b>B2. TIPOGRAFI SAMPUL</b>	21. Komposisi tata letak (judul,	✓			

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

<b>BUKU</b>	pegarang, ilstrasi, logo,dll.)			
<b>B3. ILUSTRASI KULIT BUKU</b>	22. Ukuran unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi buku)		✓	
<b>DESAINISI BUKU</b>				
<b>C1. TATA LETA ISI BUKU</b>	23. Ukuran huruf judul buku lebih dominan (dibandingkan dengan nama pengarang, penerbit dan logo)	✓		
<b>C2.</b>	24. Warna judul buku kontras dari pada warna latar belakang	✓		
	25. Ukuran huruf proporsional dibandingkan ukuran buku		✓	
	26. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf	✓		
	27. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi ajar	✓		
	28. Ilustrasi mampu menarik perhatian		✓	
	29. Bentuk, warna, ukuran, secara proposisional sudah selesai	✓		
<b>DESAIN ISI BUKU</b>				
<b>C1. TATA LETAK ISI BUKU</b>	30. Penempatan unsur tata letak konsisten	✓		
	31. Pemisahan antarparagraf jelas		✓	
	32. Penempatan judul Bab dan yang setara (Kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten		✓	
	33. Bidang cetak dan marjin proporsional terhadap ukuran buku		✓	
	34. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai		✓	
	35. Marjin antar dua halaman berdamingan proporsional		✓	
	36. Kesesuaian bentuk warna dan ukuran tata letak		✓	
	37. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan garis tidak mengganggu pemahaman		✓	
	38. Angka halaman sesuai		✓	
	39. Terdapat keterangan gambar		✓	
	40. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, tes, angka halaman		✓	
	41. Tidak terlalu banyak menggunakan		✓	

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

	jenis huruf			
C2. TIPOGRAFI ISI BUKU	42. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, capital, small capital</i> ) tidak berlebihan.	✓		
	43. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.	✓		
	44. Spasi antar baris huruf, dan susunan teks normal	✓		
	45. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	✓		
	46. Bentuk ilustrasi proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir	✓		
	47. Menampilkan ilustrasi kreatif dan dinamis	✓		

Gambar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberi tanda (v) pada kolom angka.

**Keterangan Skala :**

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohonkan dituliskan dalam kolom yang telah disediakan. Atas persediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

**A. Penilaian Ahli Media****1. Kelayakan Penyajian**

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**2. Kelayakan kegrafikan****B. Kebenaran Media**

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

**C. Komentar/Saran****D. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan

② Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran

3. Tidak layak untuk diujicobakan

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Ahli Media

RIZQI ILYASA AGUSTJI, M.Pd.

## **5. HASIL PENILAIAN GURU**

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**Lembar Instrumen Penelitian****Angket Validasi Ahli Materi**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran untuk  
Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem

Sasaran Program : Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Pakem 2019/2020

Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Dagang (Persediaan Barang Dagang)

Peneliti : Rakhil Nur Praditata

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		4	3	2	1
<b>DIMENSI SIKAP SPIRITAL (KI 1)</b>					
	1. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya				
	2. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya				
<b>DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)</b>					
	3. Membantu mengembangkan kecakapan personal.	✓			
	4. Membantu mengembangkan kecakapan sosial.	✓			
<b>DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)</b>					
	5. Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
	6. Kejuasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
	7. Kluasan materi sesuai KI 3 & KDnya	✓			
	8. Kedalaman materi sesuai KI 3 & KDnya	✓			
	9. Akurasi Fakta	✓			
	10. Akurasi Prosedur/Metode	✓			
<b>KEMUTAKHIRAN DAN KONTEKSTUAL</b>	11. Kesesuaian dengan Pengembangan Ilmu	✓			
	12. Keterkinian	✓			
	13. Contoh-contoh konkret dari lokal/nasional/regional/internasional			✓	
<b>C4. KETAATAN PADA HUKUM DAN PERUNDANG-UNDANGAN</b>	14. Ketaatan terhadap HAKI		✓		
	15. Bebas dari SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah dan profesi)	✓			
	16. Cakupan keterampilan		✓		

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

	17. Akurasi kegiatan	✓		
	18. Karakteristik kegiatan	✓		
	19. Aplikasi keterampilan	✓		

**BAHASA**

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI			
		1	2	3	4
KESESUAIAN DENGAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial- emosional peserta didik			✓	
KETERBACAAN	3. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan			✓	
KEMAMPUAN MENARIK MINAT	4. Kemampuan menarik minat peserta didik			✓	
	5. Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat.			✓	
KELUGASAN	6. Kemampuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.				
	7. Ketepatan struktur kalimat			✓	
KOHERENSI DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR	8. Kebakuan Istilah			✓	
	9. Keteraturan antar bab/sub bab/kalimat/alinea			✓	
KESESUAIAN DENGAN KAIDAH BAHASA	10. Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea			✓	
	11. Ketepatan tata bahasa			✓	
TEKNIK PENYAJIAN	12. Ketepatan Ejaan			✓	
	13. Konsistensi penggunaan istilah			✓	
	14. Konsistensi penggunaan simbol/lambang			✓	
	15. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing			✓	

Gambar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon

## ANGKET VALIDASI AHLI MATERI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberi tanda (v) pada kolom angka.

### Keterangan Skala :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohonkan dituliskan dalam kolom yang telah disediakan. Atas persediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapan terimakasih.

### A. Penilaian Ahli Materi

#### 1. Kelayakan Penyajian

#### 2. Kelayakan kegrafikan

### B. Kebenaran Media

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
	Masih terlalu banyak tulisan Kurang Gambar <sup>2</sup>	Ditambah Gambar/Ilustrasi yg memperjelas materi

### C. Komentar/Saran

### D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan

2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

**3. Tidak layak untuk diujicobakan**

**Yogyakarta, 28 Februari 2019**

**Ahli Materi**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "J. Mulyadi".

Indriyani



**LAMPIRAN 4.**  
**TAHAP DISSEMINATION**  
**(PENYEBARAN)**